

# BAB IV

## DATA OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Pemajuan Kebudayaan yang terdiri atas 10 Obyek, yang kemudian ditambah 1 Obyek, yaitu Benca Cagar Budaya. Pada dasarnya setiap obyek tidak bersifat tunggal, karena selalu ada keterkaitan antar obyek kebudayaan. Menjelaskan obyek-obyek pemajuan kebudayaan secara *karitatif* atau lepas-lepas, tidak akan utuh. Hal sebaliknya yang akan terjadi, yaitu pemikiran yang instan, dangkal, bahkan menafikan nilai-nilai sendiri, yang seharusnya memimpin tata kehidupan itu sendiri.

**Manuskrip** misalnya, pada dasarnya adalah sebuah literasi yang bisa digolongkan pada karya sastra, produk hukum, temuan ilmiah, konsep pembelajaran, catatan perjalanan, dan lainnya yang bersifat tinggalan lama. **Tradisi Lisan** juga ada yang merupakan penyampaian secara lisan tentang Sejarah, Dongeng dan aneka Seni, Rapalan atau Doa, Nyanyian Dolanan (Permainan Tradisional, Seni Sastra, Seni Suara), dan lainnya. **Adat Istiadat** tidak bisa lepas dari produk hukum yang tertulis ataupun lisan terkait dengan tata kelola lingkungan maupun kearifan lokal tentang cara penyelesaian permasalahan di masyarakat. Intinya menurut kebiasaan yang menjadi kepepakan tidak tertulis tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.. **Ritus** yang merupakan implementasi dari Tradisi Lisan maupun Adat Istiadat. Tata Upacara sangat unik dan khas. **Seni** justru mencakup semua obyek pemajuan kebudayaan. Semua itu menjadi bahan dasar hampir semua karya Seni. **Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Permainan Tradisional, Permainan Tradisional, Bahasa, dan BCB** menjadi unsur dan obyek garap Seni.

### IV.1 Manuskrip

Manuskrip adalah naskah dan segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, antara lain berupa Serat, Babad, Hikayat, dan Kitab. Dalam penelusuran ini, yang sempat didata baru yang dikoleksi dan dilindungi oleh masyarakat. Sementara itu, pondok pesantren yang 200 lebih jumlahnya, belum sempat diakomodasi. Jombang yang memiliki dua ratus lebih pondok pesantren, tentu memiliki Manuskrip yang sangat luar biasa banyaknya. Belum lagi para lulusan pondok pesantren lama yang menyebar di baerbagai pelosok Jombang, di rumahnya tentu ada simpanan naskah lama yang bisa digolongkan manuskrip. Namun sebanyak itu pula naskah kuno itu tidak lagi dikenali generasi berikutnya, sehingga sangat banyak yang dimusnahkan, karena dianggap barang usang yang sudah tidak mempunyai nilai. Puncaknya ketika buku-buku di sekolah diwacanakan sekali pakai, maka adiknya pun harus membeli buku baru lagi yang relatif sama dengan buku kakaknya. Proyek buku di sekolah merupakan racun yang menjadi katalisator pemusnahan buku kuno yang kuning lusuh, apalagi dimakan ngengat, rayap, dan lainnya. Langsung dibakar.

NO.	NAMA MANUSCRIPT	JENIS MANUSCRIPT	NAMA TEMPAT LOKASI	ALAMAT LOKASI	BAHASA YANG DIGUNAKAN	JUMLAH MANUSKRIP	JUMLAH PEMBACA	JUMLAH PENGAKSES
1	Walisana	Babad	Matauluh	Kuwik , Bareng	Jawa Baru	1	3	0
2	Ibu Moededari	Mojoroto, Mojowarno	Basuni	Kemodo Selata,Dukuhmojo M.Agung	Jawa Baru	1	1	0
3	Serat Yusuf	Sejarah	Endik Suseno	Grobokan, Mojowarno	Jawa baru	1	2	0
4	Babad pengging	Babad	Romli	Gembrong,Japanan, Moiwarno	Jawa Baru	1	1	0
5	Syeh Siti Jenar	Sejarah	Kaseri	Semen, Tanggul Rejo, Mojoagung	Jawa Baru	1		
6	Gumelaripun Keratonipun Gusti Ing Desa Kertorejo	Sejarah		Desa Kertorejo	Jawa Baru	1		
7	Durrot	Agama	Baidlowi	Dusun Padan, Kesamben, Ngoro	B.Arab, B Jawa	1	0	0
8	Cerita Nabi	Sejarah	Agus Sulton	Rejoagung Ngoro Jombang	B.Jawa Baru	1	1	0
9	Ta'limul Muta'alim	Agama	Mbah Bisri			0	0	0
10	Cariyos Nabi Nuh	Sejarah	Basuni	Kemodo Selatan RT,RW 02	Jawa Baru	1	1	0
11	Fiqh	Agama	Zaini	Jalan Kemuning candi Mulyo	Arab	1	0	0
12	Al Khilkamil Arifin	Agama	H. Sabib	kebon Temu Peterongan	Arab	1	0	0
13	Ma'rifatul Islam wal Iman	Agama	Zaini	Jalan Kemuning candi Mulyo	Arab			
14	Faedah Surah Al-Fatehah	Agama	Ali Sofyan	Nggrenggeng RT 01 RW 02 Ngoro	Jawa baru	1	1	0
15	Al Anbiya	Agama	Moh. Yunus	Ngesong, Sengon, Jombang	Jawa Baru	1	1	
16	Miftakhul Manan	Agama	Muslikin	Bethek, Mojoagung	Arab	1	0	0
17	Taqrib	Agama	Mbah Bisri	Bandung kencur, Diwek	Arab	1	0	0
18	Bidayatul Hidayat	Agama	Masrukin Mashud	Mbapang, Sumbermulyo, Jogoroto	Arab		0	0
19	Kumpulan cariyos Nabi	Sejarah	Basuni	Kemodo, Dukuh Mojo, Mojoagung	Jawa baru	1	1	0
20	Fadhail Fi Shalatil Jamaah	Agama	H. Zainal Abidin	Dsn Ploso, Ploso Genuk, Perak	Arab	1	0	0
21	Serat Yusuf	Sejarah	Muki Asmali	Blawen, Mojowarno RT 1 RW 04	Jawa Baru	1	1	0
22	Bidayatul Hidayah	Agama	Aga	Jogoroto, Jombang	Arab	1	0	0
23	Syafinatun Najah	Agama	Bisri	Bandung Krajan, Diwek, Jombang	Arab	1	0	0
24	Bahrul Qulbi	Piwulang	Winoto	Patuk, Ngoro	Jawa Baru	1	1	0

## IV.2 Tradisi Lisan

**Tradisi Lisan** merupakan tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Mediana berupa tradisi dongeng di Masjid atau Musholla, di sanggar atau perguruan, juga dalam Keluarga, dengan penutur yang lebih senior.

### a. Sejarah Lisan (Silsilah)

Sejarah Lisan yang termasuk Tradisi Lisan, merupakan sejarah yang tidak tertulis dan masih disampaikan secara lisan (alat ucap). Biasanya disampaikan pada acara resmi atau acara santai dalam satu keluarga atau dalam komunitas tertentu atau beragam. Yang disampaikan dalam Sejarah Lisan itu berupa fakta hidup manusia terkait nasabnya. Biasanya fakta itu disampaikan dari mulut ke mulut, maksudnya estafet antar mulut. (*Tentu tidak perlu diungkap fungsi telinga, syaraf sensorik, syaraf motorik, hati, dan pikiran*). Informasi, fakta, kemauan tetap disampaikan melalui lisan, tulisan, atau isyarat. Silsilah Keluarga, Sejarah Komunitas, Penelusuran Asal-i-usul, Update Tahunan.

NO.	NAMA	JENIS TRADISI LISAN	NAMA TEMPAT LOKASI	ALAMAT LOKASI	BAHASA YANG DIPAKAI	PENYAMPAI	PENE-RIMA	KETERANGAN
<b>1</b>	<b>Silsilah, Sejarah Lisan</b>							
a	Sejarah Keluarga	Silsilah (Laporan)	Bani Lathif	Sumobito Jombang	Jawa, Indon	Sub Bani	Keluarga	Kondisi: <i>Kepaten Obor</i>
b	Sejarah Komunitas	Sejarah (FGD)	Balai Ds Jombok	Jombok Kesamben	Jawa, Indon	Tomas, Narsum	Masyarakat	Kesadaran Sejarah
<b>2</b>	<b>Peristiwa</b>							
a	Video Laporan	Sejarah	Bani Imam Zahid	Sumobito Jombang	Jawa, Indon	Wakil Bani	Keluarga	Beselit Bupati Jombang
b	HUT Watugaluh	Sejarah	Balai Desa WG	Watugaluh Diwek	Jawa, Indon	Tokoh Masy.	Masyarakat	Acara Tahunan
<b>3</b>	<b>Asal-Usul</b>							
a	Asal-Usul Mojotrisno	Sarasehan Sejarah	Lapangan Desa	Subontoro M. Triso	Jawa, Indon	Narasumber	Pemuda	Legenda dan Sejarah
b	Asa-Mula Plandi	Sarasehan Sejarah	Kafe Plandi	Plandi Jombang	Jawa, Indon	Tomas, Narsum	Paramuda	Lap. Terbang Belanda
c	Asal Usul Jombang	Babad Jombang	Puluhan Desa	Koplakan Pasar Legi	Jawa	Turun-temurun	Murid	Diyakini Kebenaran

### b. Dongeng dan Seni

Sering sampai hari ini banyak keluarga yang mendongeng sebagai pengantar tidur oleh ayah, ibu, kakek, nenek, atau kerabat dekat lainnya, Masih juga ada cerita para guru PAUD, TK/RA, SD/M; baik sebagai metode pembelajaran, jadi entri/pintu masuk materi pembelajaran. Sekarang di Musholla maupun Masjid melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), untuk menanamkan rasa cinta pada Tuhan, Nabi, maupun pada orangtua. Bahkan kesegaran pikiran, hati, dan jasmani karyawannya yang selama berbulan-bulan dibebani tugas kerja yang tidak ringan.

Adapun dongeng yang ada di Kabupaten Jombang sejak dulu sampai sekarang lagi menjadi kecenderungan saat ini melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dengan sering menyelenggarakan acara bercerita untuk memancing kegemaran membaca. Yang paling unik dongeng juga banyak diselenggarakan oleh perusahaan besar dengan mengundang pendongeng kenamaan di hall mewah, dengan tujuan mengembalikan semangat kerja. Dongeng bisa dibedakan sebagai berikut:

NO.	NAMA TRADISI LISAN	JENIS	NAMA TEMPAT LOKASI	ALAMAT LOKASI PENCERITAAN	BAHASA YANG DIPAKAI	JUMLAH TRADISI LISAN	JUMLAH PENCERITA	JUMLAH PENGAKSES
<b>1</b>	<b>Dongeng Binatang</b>							
a	Si Kancil	Fabel	Rumah Keluarga	Hampir Semua Desa	Jawa	<b>9</b>	Satu Dua	<b>Banyak</b>
b	Kinjeng Dom	Fabel	Rumah	Mentoro Sumobito	Jawa	1	Beberapa	Banyak
c	Kodok dan Ular	Fabel	Sekolah	Banyak TK/RA,SD/MI	Indonesia	1	Beberapa	Banyak
<b>2</b>	<b>Dongeng Kepercayaan</b>							
a	Medeleg	Mite		Tembelang	Jawa	3	Beberapa	Banyak
b	Ploso Kuning	Mite	Puthuk Simpang	Mentoro Sumobito	Jawa	3	Satu Dua	Banyak
c	Gunung Kuncung	Mite	Destinasi Wisata	Woonosalam Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
d	Critane Tunggorono	Mite	Warung	Tunggorono Jombang	Jawa	2	Satu Dua	Banyak
<b>3</b>	<b>Dongeng Asal-Usul</b>							
a	Mbok Rondo Kali Gunting	Legenda	Kali Gunting	Mojotrisno Mojoagung	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
b	Kebo Danu	Legenda	Mojodanu	Keboan Ngusikan	Jawa	1	Satu Dua	Beberapa
c	Ki Ageng Corekan	Legenda	Masjid Tiban	Brodot Bandar KM	Jawa	1	Beberapa	Banyak
d	Sungging Purbengkoro	Legenda	Moro Sunggingan	Peterongan Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Beberapa
e	Asal Mula Desa Jombok	Legenda	Pendem, Mbeluk	Jombok Kesamben	Jawa	2	Banyak	Banyak
<b>4</b>	<b>Epos (Kepahlawanan)</b>							
a	Damarwulan	Sage	Palu Ombo	Sudimoro Megaluh	Jawa	3	Banyak	Banyak
b	P. BenowoXMBah Sengorok	Sage	Wonomerto	Wonomerto Wonosalam	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
c	Babad Kebo Kicak	Sage	Koplakan P.Legi	50 Desa +	Jawa	2	Banyak	Banyak
<b>5</b>	<b>Dongeng Budaya Kraton (Cerita Panji)</b>							
a	Timun Mas	Cerita Panji	Keluarga, Sekolah	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
b	Cinde Laras	Cerita Panji	Keluarga, Sekolah	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak

c	Ande-ande Lumut	Creita Panji	Keluarga, Sekolah	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
d	Keong Mas	Creita Panji	Keluarga, Sekolah	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
e	Tok Tok Ugel	Cerita Panji	Keluarga	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
f	Muntreng	Creita Panji	Keluarga, Sekolah	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>6</b>	<b>Dongeng Budaya Islam</b>							
a	Marmoyo-Marmadi	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
b	Hikayat Amir Ambyah	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
c	Sokabat Bilal	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
d	Ali Baba-Ali Kasim	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
e	Abu Nawas	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
f	Begendo Ali nduk Bulan	Cerita Menak	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>7</b>	<b>Dongeng Budaya Rakyat</b>							
<b>a</b>	Pak Bedondang	Cerita Rakyat	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>b</b>	Prawan Sugih Entut	Cerita Rakyat	Sekolah, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>c</b>	Joko Bodo	Cerita Rakyat	Keluarga, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>d</b>	Jaka Kmiri	Cerita Rakyat	Keluarga, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>e</b>	Joko Kendil	Cerita Rakyat	Keluarga, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>f</b>	Mbok Berek	Cerita Rakyat	Keluarga, Musholla	Banyak Desa Jombang	Jawa	1	Satu Dua	Banyak
<b>8</b>	<b>Puisi Prosa Jawa</b>							
<b>a</b>	Penari Remo Ludruk	Kidungan/Parikan	Grup Ludruk	Seluruh Jombang	Jawa	<b>1</b>	100 org	Banyak
<b>b</b>	Pelawak Ludruk	Kidungan/Parikan	Grup Ludruk	Seluruh Jombang	Jawa	1	150 org	Banyak
c	Penari Remo Wayangan	Kidungan/Parikan	Dalang Wayang	Seluruh Jombang	Jawa	1	10 org lebih	Banyak
<b>d</b>	Mocopat	Syair Moco papat	Sanggar	Sebagian Jombang	Jawa	<b>1</b>	7 Grup 37 org	Banyak
<b>e</b>	Gandangan	Syair Gandangan	Sawah, Pedesaan	Sebagian Desa	Jawa	1	Beberapa	Banyak
<b>f</b>	Lakon Ludruk	Crito Kerakyatan	Grup Ludruk	Semua Ludruk	Jawa	Puluhan	46 Grup	Banyak
<b>g</b>	Sketsa Lawakan Ludruk	Dagelan Parikena	Grup Ludruk	Semua Ludruk	Jawa	Ratusan	46 Grup	Banyak
<b>h</b>	Lakon Sandur	Carangan C. Panji	Sandur Gaya Rukun	Manduro Kabuh	Madura	7	1 Grup	Banyak
<b>i</b>	Lakon Wayang Topeng	Crito Panji	Grup Wayang Topeng	Jatiduwur Kesamben	Jawa	3	1 Grup	Banyak
<b>j</b>	Lakon Gambus Misri	Crito Menak	GM Bintang 9	Kedungsari Sumobito	Jawa	Puluhan	3 Grup	Banyak

c. Rapalan (Jopa-japu, Dungo, Ujub, Mocoji)

NO	NAMA TRADISI LISAN	JENIS TRADISI LISAN	ETNIS PENUTUR	MEDIUM PENYAJIAN	FREKWENS PENURTURAN	JUMLAH PENURUR
1	KAWIT	MANTRA	JAWA	<p><i>Salam mualaikum salam Kaki dengen nini dengen Kaki bodo nini bodo</i></p> <p><i>Riko siro suminggaho aku mudon sawah Riko ojo ganggu ganggu karo aku Ojo ganggu ganggu karo sebalahku</i></p> <p><i>Ikloh dodo peksi panganan riko Riko ojo balik – balik nek gak jatingarang wes onok kene</i></p>	JARANG	SEDIKIT
2	NAMPEK	MANTRA	JAWA	<p><i>Ibu bumi bopo langit Aku nyeblokno mbok sri wiji rejeki Sak njerone bumi suci Riko ojo kundur mengguri kunduro mengarep Wong lanang sejati seng arep – arep Ibu bumi bopo langit Aku nyeblokno mbok sri wiji rejeki Sak njerone bumi suci Riko ojo kundur mengguri kunduro mengarep Wong lanang sejati seng arep – arep</i></p>	SERING	SEDIKIT
3	KLEMAN	MANTRA	JAWA	<p><i>Cok bakal , kupat lepet, gedang supitan tumpeng panggang ayam kangge merui angsalipun nyeblok aken tanem tuwuh wonten ing bumi suci siti lumpur, kang dipun aturi tanem tuwuh kulo sageto lir silir tandure katon sumilir. Cok bakal , kupat lepet, gedang supitan tumpeng panggang ayam kangge merui angsalipun nyeblok aken tanem tuwuh wonten ing bumi suci siti lumpur, kang dipun aturi tanem tuwuh kulo sageto lir silir tandure katon sumilir.</i></p>	SERING	JARANG

4	TANDUR	MANTRA	JAWA	<p><i>Bismillah.....Niatl Ingsun amiwiti tetandur.</i></p> <p><i>Iduku pring sedapur, madhang godhong sela pring Wong edan Juminten mitrup.</i></p> <p><i>Apa rupane abang saka wetan, Iku yo Mbok Sedana sing nyukani sandang kalawan pangan</i></p> <p><i>Apa rupane saka kidul kok ireng, Iku yo Mbok Sedana sing nyukani sandang kalawan pangan</i></p> <p><i>Apa rupane saka kulon kok kuning, Yoiku yo Mbok Sedana sing nyukani sandang kalawan pangan</i></p> <p><i>Apa rupane saka lor kok putih, Yoiku yo Mbok Sedana sing nyukani sandang kalawan pangan</i></p> <p><i>Durga angsa-angsa ing njaba Mbok Durgesi masi ing njero teba Sing njalari sira ora doyan</i></p> <p><i>Cucuk manuk sira baliya, Sing ndangak sira ndiluka, Sing gabuk sira aosa</i></p> <p><i>Beg seseg tumpuk undhung ing dadaku kene Aja obah ojo owah.. Nek obah owah kena dendane Allah</i></p> <p><i>Witmu pancering iman, godhong Qur'an, wohe Quldi Mbok sunari teka surya, mbok sedana sing teka rina, Mbok sunari sing teko puyang, Ayo sing dolan sira muliho,sing sanja sira tekaa</i></p> <p><i>Beg seseg riyek jengkol, Tumpuk undhung ing dadaku kene Ajo obah aja owah, nek obah owah kena dendane Allah</i></p> <p><i>Mbok Sri Sira sedina iki tak sambat gawemu Ketiban iduku putih adem asrep .</i></p> <p><i>Mbok Sri.. Sira arep tak tabdur dina iki Aku njaluk palilamu</i></p>	SERING	JARANG
---	--------	--------	------	---	--------	--------

4	WIWIT	MANTRA	JAWA	<p><i>Ojo suwe suwe onok repat kepanasan ayo nglumpok onok pojok lungo sorjo riko ndang muliho, seng lungo dolan riko ndang balik o, seng picek riko tuntunono seng dengkol riko trantanono seng semper riko gendongono. Mbok sri nek wes podo nglumpok riko sak iki tak isen iseni seng gorng isi riko ndang isio , seng mentes, seng mentek, seng taos koyok endok walang.</i></p> <p><b>( 4 kali dikhususkan pojok pojok sawah )</b></p> <p><i>Mbok sri pekokohan nek wes podo nglumpok, arep tak boyong neng omahku, seng durung suri riko ndang surio seng durung ngoco riko ndang ngoco o, seng durung wedak an riko ndang wedak an, wes mari brai ayok manganan sego liwet, sambel gebel trancam terong, mbok sri riko arep tak petik jonggol riko ojo obah ojo owah , ( memetik padi sambil membaca syahadad ) mbok sri riko tak siram sekar wangi kinancuran banyu suci wulyo sejati uni. wiwitan onok lor etan kene, mene isuk arep tak jak muleh neng omahku gede cilik tuwuh anom riko ojok onok seng kari seng</i></p>	SERING	JARANG
5	ADEK TRATAK	MANTRA	JAWA	Mendirikan terop, genjot,dll ketika punya hajat.	SERING	
6	SIREP	MANTRA	JAWA	Rapalan kalau pencuri atau orang yang akan masuk sebuah lingkungan, agar semua orang yang ada di situ tertidur lelap.	SERING	
7	TINGKEB	MANTRA	JAWA	Do'a selamatan kehamilan usia 6 bulan, agar sang Ibu selalu sehat, dan jabang bayi diberi kenormalan, kesehatan. Kalau laki-laki sang bayi tampan seperti Nabi Yusuf, dan kalau perempuan cantik seperti Siti Zulaiha.	SERING	
8	SIREBAN TIKUS	MANTRA	JAWA	Doa agar terhindar dari hama tikus.	SERING	
9	PEPADHANG	MANTRA	JAWA	Rapalan agar hatidan pikiran terang, tidak gelap.	SERING	
10	PENGANOMAN	MANTRA	JAWA	Rapalan biar tampakawet muda.	SERING	
11	SUWUK SAWANEN	MANTRA	JAWA	Doa/suwuk agar anak balita tidak terimbas ketika ada kematian keluarga, tetangga.	SERING	
12	KEBO KICAK	LEGENDA	JAWA	Doa Selamatan sebelum mementaskan cerita Kebo Kicak Karang Kejambon.	SERING	
13	GAGANG AKING	LEGENDA	JAWA	Doa dalam cerita Gagang Aking	SERING	
14	MALING CALURING	LEGENDA	JAWA	Rapalan ketika mau mencuri untuk menyantuni orang miskin. Biasanya maling cluring masuk lewat sorot lampu kalau masuk rumah yang akan dicuri.	SERING	
15	MALING GENTIRI	LEGENDA	JAWA	Rapalan maling ketika dikejar orang banyak.	SERING	

### IV.3 Adat Istiadat

Adat-istiadat merupakan kebiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dua hal yang menjadi bahasan utama, yaitu pertama yang terkait tatakelola lingkungan yang menjadi urusan bersama maupun urusan perorangan/pribadi; yang terkait ,asalah penyelesaian sengketa yang terkait tataaturan desa, tata aturan keluarga, ,tataaturan antar pribadi dalam masyarakat, serta tataaturan antar kelompok dalam masyarakat. Dalam pengertian sekarang tatakelola lingkungan secara umum disebut gotong-royong, namun sebelumnya mengalami perubahan secara bertahap dari terinci menjadi umumj. Yang terlait dengan sengketa, belum ada aturan secara tertulis; baru berupa konvensi, hukum kebiasaan yang dipahami bersama, maupun perjanjian khusus yang dibuat dalam masalah khusus dan tertentu. Dalam era belakangan ini mulai ada Perdes.

#### a. Tatakelola Lingkungan

NO.	NAMA	JENIS ADAT ISTIADAT	NAMA TEMPAT LOKASI	ALAMAT LOKASI	BAHASA YANG DIPAKAI	PENGGERAK	PELAKU	KETE-RANGAN
<b>1</b>	<b>Tata Kelola Lingkungan</b>							
a	Gugur Gunung	Nyengkuyung Reresik	Dalan, Kuburan	Semua Desa	Jawa	Pamong Desa	Warga	Sebelum 1965
b	Bendung Susuk	Nyengkuyung Reresik	Got,Kali,Wangan	Semua Desa	Jawa	Pamong Desa	Warga	Sebelum 1965
c	Soyo	Nduduk Pedemi, Mikul omah, Ngungghano Wuwung	Tonggo Adek Omah	Semua Desa	Jawa	Pamong Desa	Warga	Sebelum 1965
d	Nang Nggawean	Nyengkuyung Reresik	Fasum, Fasos	Semua Desa	Jawa	Pamong Desa	Warga	Sebelum 1980
e	Gotong Royong	Nyengkuyung Reresik	Fasum Fasos	Semua Desa	Jawa	Ketua RT	Tonggo, Dulur	Sesudah 1090
<b>f</b>	Mbiyodo/Rewang	Mbiyantu Tonggo Repot Kajatan: Adeg Terop, Masak, Trimo Tamu	Tonggo/Dulur Duwe Gae	Semua Desa	Jawa	Kerabat		
<b>2</b>	<b>Tata Cara Penyelesaian Sengketa/Padu/Tukaran</b>							
a	Rembug Keluarga	Sengketa Anggota Keluarga	Dalam keluarga	Banyak Desa	Jawa	Kepala Keluarga	Yg Sengketa	Tabayyun
b	Rebug Lingkungan	Sengketa antar warga selingkunag	Dalam RT/RW	Banyak Desa	Jawa/Ind	Ketua RT/RW	Yg Sengketa	Kesepakatan
c	Rembug Kelompok	Sengketa antar Kelompok	RT/RW/Desa	Banyak Desa	Jawa/Ind	Ket RT s.d.Kades	Yg Sengketa	Kesepakatan
d	Rembug Desa	Sengketa tingkat Desa	Dalam Desa	Kantor/Balai	Jawa/Ind	Kepala Desa	Yg Sengketa	Kesepakatan

#### IV.4 Ritus

TATACARA PELAKSANAAN UPACARA ATAU KEGIATAN YANG DADASARKAN PADA NILAI TERTENTU DAN DILAKUKAN OLEH KELOMPOK MASYARAKAT SECARA TERUS-MENERUS DAN DIWARISKAN KEPADA GENERASI BERIKUTNYA.

NO.	NAMA RITUS	KONTEKS ADAT-ISTIADAT	ETNIS PELAKSANA	FREKUWENSI KUALITATIF	KETERANGAN
1	Ceblok Sawah/Wiwit	Sedekah Awal Tanam	Jawa	Sering	
2	Keleman	Sedekah Padi Bunting	Jawa	Sering	
3	Metik / Wiwit	Sedekah Awal Panen	Jawa	Sering	
4	Adeg Terop	Sedekah Pasang Tenda Hajatan	Jawa	Sering	
5	Brokohan Bayi	Tasyakuran Menyambut Bayi	Jawa	Sering	
6	Brokohan Mayit	Sedekah Melepas Mayat	Jawa	Sering	
7	Dibaan	Pembacaan Shalawat Nabi	Jawa	Sering	Ya Robbi Sholli 'ala Muhammad
8	Manakiban	Pembacaan Sejarah Aulia	Jawa	Sering	
9	Lailatul Ijtima'	Baca Doa & Sholat Mayat	Jawa	Sering	Allahummaghfirlahum, dst.dll.
10	Macapat Bayen	Doa Kelahiran Bayi	Jawa	Sering	
11	Nduduk Pedemi	Sedekah Pondasi Bangunan	Jawa	Sering	
12	Adeg Wuwung	Sedekah Bangun Atap	Jawa	Sering	
13	Ngleboni Omah	Sedekah Masuk Rumah Baru	Jawa	Sering	
14	Neloni	Sedekah Bobot 3 Bulan	Jawa	Sering	
15	Mitoni	Sedekah Bayi Umur 7 Bulan	Jawa	Sering	
16	Tedak Siten	Sedekah Bayi Turun Tanah	Jawa	Sering	
17	Lebon Lumbung	Menjaga Ketahanan Pangan	Jawa	Sering	
18	Ngantenan Dewi Sri	Sempurnakan Niat dan Doa	Jawa	Sering	Nawaitul Shoumal Ghodli, dst.
19	Colok Pasa	Noto niat	Jawa	Sering	
20	Ngisi Topeng	Noto Niat lan Nyuwun Idzin	Jawa	Sering	
21	Dongo Barikan Marmoyo	Ujub	Jawa	Sering	
22	Dungo Barikan Jatiwates	Ujub	Jawa	Sering	
23	Yasinan	Berkah Ngaji	Jawa	Sering	
24	Tahlilan	Doakan Arwah Leluhur	Jawa	Sering	Ila arwahi Si Fulan, al Fatihah...
25	Istighosah	Doa Keslametan Bebarengan	Jawa	Sering	Allohumma inna nas-aluka ...
26	Kirim Dowo /Dunga	Dungakno Arwah Leluhur	Jawa	Sering	
27	Ruwatan	Murwokolo	Jawa	Sering	
28	Jemuah Legian	Ngalap Berkah Dino Becik	Jawa	Sering	
29	Bancahan Wedhus Kendit	Nyenyuwun Barokahe Nikmat	Jawa	Sering	
30	Bancaan Sunat	Nyenyuwun Barokahe Sesuci	Jawa	Sering	
31	Larung Busana	Kekuncene Syukur Nikmat	Jawa	Sering	

32	Sajen Prapatan	Kekuncene Keslametan Kabeh	Jawa	Sering	
33	Larung Pitik	Kekuncene Syukur Nikmat	Jawa	Sering	
34	Nguras Sendang	Reresik Sendang-sendang Made	Jawa	Ruti Tahunan	Sendang Made Kudu

#### IV.5 Pengetahuan Tradisional

Seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengalaman kerajinan antara lain: kerajinan, busana, metode penyehatan, jamu, makanan dan minuman tradisional, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

NO.	NAMA PENGETAHUAN TRADISIONAL	JENIS	NAMA TEMPAT LOKASINA	ALAMAT LOKASI	KEMASAN YANG DIGUNAKAN	JUMLAH	JUMLAH PENJUAL/PEMBUAT	JUMLAH PEMINAT
<b>1</b>	<b>MAKANAN</b>							
a	Soto Dok	Makanan Utama	Kebon Rojo	Jl. dr. Sutomo	Mangkok	1	50	1.000 +
b	Lodeh Kikil	Makanan Utama	Mojosongo	Jl. KHA Hasyim Asy'ary	Pincuk	1	35	1.000 +
c	Pecel Jombang	Makanan Utama	Sumbermulyo	Jogoroto	Pincuk	1	300 +	3.000 +
d	Jangan Asem	Sayur Rasa Asam	Semua	Jombang	Panci/Mangkok	1	Semua	Semua
e	Jangan Kunci	Sayur Bening	Semua	Jombang	Panci/Mangkok	1	Semua	Semua
f	Empog Urap-urap	Nasi Jagung	Manula	Jombang	Botok/Pincuk	1	Banyak	Banyak
g	Brengkesan	Lauk Pelengkap	Semua	Jombang	Daun pisang	1	banyak	Banyak
h	Bothokan:Tawon, Pete, Lere,dll	Sayur Pelengkap	Semua	Jombang	Daun Pisang	1	5	100 +
i	Bobor Godhong Kaspe	Sayur Pelengkap	Banyak	Jombang	Panci/Mangkuk	1	Banyak	Banyak
j	Sate Penthol	Lauk Tambahan	Banyak	Banyak	Sunduk Bambu	1	Banyak	Banyak
k	Ayam Panggang	Lauk	Banyak	Banyak	Piring,Bungkus	1	Banyak	Banyak
l	Peyek Walang Jati	Lauk	Plandaan	Plandaan	Toples	1	5	100 +
m	Bobor Ayu	Sayur bobor Yuyu	Mentoro	Sumobito	Takir/Mangkuk	1	3	25 +
n	Criping Kedele	Peyek Kedele	Sebani	Sumobito	Blek	1	Banyak	Banyak
o	Srundeng	Parutan Klopo Goreng	Banyak	Jombang	Toples	1	Banyak	Banyak
p	Poyah	Deplokan Klopo Goreng	Mentoro	Sumobito	Toples	1	Banyak	Banyak

q	Dendeng Ragi	Srundeng Daging	Banyak	Jombang	Toples	1	Banyak	Banyak
r	Peyek Kacang	Cripping Kacang	Banyak	Jombang	Blek/Toples	1	Banyak	Banyak
s	Deblok	Breangkasan Lompong	Wonosalam	Carangwulung	Brengkes	1	Jarang	Banyak
t	Semayi	Brengkesan Klopo	Banyak	Jombang	Brengkes	1	Jarang	Banyak
u	Lodheh	Sayur Utama	Banyak	Jombang	Panci/Mangkuk	6	Banyak	Banyak
v	Sate Bledheg	Sate Daging Sapi Pedas	Pasarlegi	Emplasemen KA Sambong	Piring	1	Tunggal	Banyak
w	Sambel goreng (remis, tempe)	Goreng bumbu	Banyak	Jombang	Piring/Basi	5	Banyak	Banyak
<b>2</b>	<b>JAJANAN/KUDAPAN</b>							
a	Apem	Jajan Basah	Banyak	Jombang	Kotak/Piring	1	Banyak	Banyak
b	Arbanat	Jajan Kembang Gula	Jombang	Jombang	Contong	1	Jarang	Jarang
c	Bikang	Jajan Basah	Banyak	Jombang	Kotak/Piring	1	Banyak	Banyak
d	Brubi/ Nagasari	Jajan Basah Isi Pisang	Banyak	Jombang	Kotak/Piring	1	Banyak	Banyak
e	Blendhung + Parutan Kelapa	Jagung Mekar Godhog	Banyak	Jombang	Conthong	1	Jarang	Banyak
f	Cekeremes/Carangmas	Kaspe Gula/Goreng	Banyak	Jombang	Toples	1	Jarang	Banyak
g	Genthelut/Mendut	Jajan Basah	Banyak	Jombang	Daun Pisang	1	Banyak	Banyak
h	Gemblong	Kaspe Gula/Godog	Jarang	Jombang	Piring	1	Jarang	Jarang
i	Gempo + Parutan Kelapa	Kaspe Ketan Kacang	Jarang	Jombang	Daun Pisang	1	Jarang	Banyak
j	Godho	Gorengan:Ketela/Pisang	Banyak	Jombang	Piring	5	Banyak	Banyak
k	Hawuk-hawuk	Jajanan Gapek Klopo	Jarang	Jombang	Pincuk	1	Jarang	Jarang
l	Jemblem	Kaspe Klopo Parut	Banyak	Jombang	Piring	1	Banyak	Banyak
m	Jipang	Beras Open + Gula	Banyak	Jombang	Plastik	1	Banyak	Banyak
n	Klanthing	Ketan Plintir + Juruh	Banyak	Jombang	Pincuk	1	Banyak	Banyak
o	Klepon	Bola Ketan Isi Gula	Banyak	Jombang	Takir Mini	1	Banyak	Banyak
p	Koci-koci/Mendud	Ketan Isi Gula/Kacang	Banyak	Jombang	Daun Pisang	1	Banyak	Banyak
q	Konthol Kambing	Ketela Isi Kacang Ijo	Banyak	Jombang	Piring	1	Banyak	Banyak
r	Krupuk (Uyel,Opel,Blinjo,dll.)	Citakan Tepung/Kanji	Banyak	Jombang	Trumun/Blek	5	Banyak	Banyak
s	Kripik: Kaspe, Telo, Gedang, Wi, Gadung, Sukun, dsb.	Irisan Woh-wohan, Polo Pendem/Gemantung	Banyak	Jombang	Trumun/Blek	5	Banyak	Banyak
t	Lapis	Jajan Tumpuk Mawarni	Banyak	Jombang	Piring/plastik	5	Banyak	Banyak
u	Lemper	Ketan Isi Daging	Banyak	Jombang	Daun pisang	5	Banyak	Banyak

v	Lopis	Irisan Lontong Ketan	Banyak	Jombang	Daun Pisang	5	Banyak	Banyak
w	Marning	Jagung goreng mekar	Banyak	Jombang	Trumun/Toples	5	Banyak	Banyak
x	Ondhe-ondhe	Ketan Wijen Bunder Isi	Banyak	Jombang	Tatakan kertas	5	Banyak	Banyak
y	Opak/Samiler	Krupuk Gaplek	Banyak	Jombang	Trumun/Blek	5	Banyak	Banyak
z	Ote-ote	Bakwan Jowo	Banyak	Jombang	Ember/Piring	5	Banyak	Banyak
aa	Puthu	Jajan suling	Banyak	Jombang	Trumun/Blek	5	Banyak	Banyak
ab	Rondho-Royal	Godho Tape	Banyak	Jombang	Trumun/Blek	5	Banyak	Banyak
ac	Sawut	Sunggratan Kasper Gulo	Banyak	Jombang	Daun Pisang	1	Banyak	Banyak
ad	Sarmadat	Jagung Goreng	Banyak	Jombang	Toples/Trumun	1	Banyak	Banyak
ae	Srebeh / Srabi	Apem Juruh	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
af	Thiwul	Gaplek Gulo	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
ag	Utri	Gaplek Kasper	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
ah	Tetel	Ketan klopo dipadetno	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
ai	Wajik	Ketan Gulo Dicithak	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
aj	Wingko	Ketan Klopo dipanggang	Banyak	Jombang	Piring/Daun	1	Banyak	Banyak
<b>2</b>	<b>MINUMAN</b>							
a	Banyu	Omben teko Gusti Allah	Semua	Jombang	Cingkir,Gelas,	2	Semua	Semua
b	Dawet	Saripati, gulojawa	Semua	Jombang	Mangkok	1	Banyak	Semua
c	Janggalan	Sari Kristal daun	Semua	Jombang	Gelas	1	Banyak	Semua
d	Kunir Asem	Sari Kunir Asem	Semua	Jombang	Gelas	1	Banyak	Semua
e	Kopi Tubruk	Kopi tanpa gulo	Semua	Jombang	Cinkir,Gelas	1	Banyak	Semua
f	Kolok:kang ijo, kasper, duren	Gulo Santen	Semua	Jombang	Mangkok,Basi	1	Sebagian	Semua
g	Legen	Deresan Siwalan	Semua	Jombang	Bumbang,Gelas	1	Banyak	Semua
h	Ronde	Kacang ijo,cino, santen	Semua	Jombang	Mangkok	1	Banyak	Semua
i	Sinom	Sari Godong Asem	Semua	Jombang	Gelas	1	Banyak	Semua
j	Teh	Godong the kering	Semua	Jombang	Gelas,Cingkir	1	Banyak	Semua
k	Temulawak	Sari Temulawak	Semua	Jombang	Botol	1	Banyak	Semua
l	Wedang Jahe	Keprekan Jahe	Semua	Jombang	Gelas	1	Banyak	Semua
m	Wedang Secang	Tugelan kayu Secang	Semua	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Semua
n	Wedang Tape	Wedang seger	Semua	Jombang	Gelas	1	Banyak	Semua

<b>3</b>	<b>JAMU</b>							
a	Daun Jambu/Kulit J.Mete	Diare	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
b	Temuireng	Nafsu makan naik	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
c	Kunir/Kunyit	Anti Bakteria	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
d	Wedang Jahe Panas	Anti Masuk Angin	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
e	Lalap Sambung Nyowo	Ambeyen	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
f	Jahe Telur Madu	Kebugaran	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
g	Nguntal Cindil/Lulur	Kekuatan	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
h	Teh Anting-anting	Asam Urat	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
i	Teh Buah Mojo	Normalkan Fungsi	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
j	Daun Gateng/Ginje	Anti Bengkak	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
k	Buah, Daun, Akar Meniran	Bersihkan Hati	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
l	Daun, Kulit Kayu Mimbo	Rangsang Kelemjar	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
m	Daun Sirsat/Sal	Turunkan Kolesterol	Banyak	Jombang	Gelas	1	Sebagian	Banyak
n	Jenang Laos	Awet Muda/Kulit Liat	Plandi	Jombang	Daun/Piring	1	Jarang	Jarang
<b>4</b>	<b>PAKAIAN</b>							
a	Besutan	Bebet putih,Turbus	Se Jombang	Jombang	Ritual Besutan	1	Banyak	Sering
b	Rusminian/Yuk Jombang	Kebayak Jarik,Kudung	Se Jombang	Jombang	Ritual Besutan	1	Banyak	Sering
c	Man Gondoan	Komprang,Koko,Udheng	Se Jombang	Jombang	Ritual Besutan	1	Banyak	Sering
d	Oto-an	Rok, oto	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Tidak lagi	Tdk ada
e	Kethekan	Clono pendek, mbloder	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
g	Jilbaban	Maksi, kurung, jilbab	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
h	Suwal	Kethekan, Komprangan	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
i	Guk Jombang/ Pejabat	Clono,Beskap,Udheng	Se Jombang	Jombang	Acara Resmi	1	Banyak	Sering
j	Daster	Rok Terusan	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
k	Ning Santri	B. Kurung,Rok Pj.Jilbab	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
l	Gus, Santri	Sarungan,Koko, Kopyah	Se Jombang	Jombang	Sehari-hari	1	Banyak	Sering
m	Blantik	Komprang, Koko, Laken	Banyak	Jombang	Pas Makelaran	1	Sedikit	Sering
<b>5</b>	<b>KEBIASAAN PERILAKU MENGENAI ALAM DAN SEMESTA</b>							
a	Berharap angin datang	Nyanyian Anak-anak: "Angin cilik muliho"	Sebagian	Sumobito	MusimBuahAsam	1	Sedikit	Jarang

		<i>Angin gedhe mrinio Ombak-ombak Kali segoro Bedil Muni Kapal Teko</i>						
b	Mau menangkap capung	Nyanyian anak: "Gantrung yak-yik Mbokmu balang gandik Bapakpu mbelijeh pitik"	Sebagian	Sumobito	Sore hari	1	Sedikit	Jarang
c	Keranda Mayit ke Makam	Anak kecil mengumam sambal menutup mulut rapat-rapat "Debok bosok gali asem" Tujuannya biar tidak diganggu arwah mayit.	Sebagian	Sumobito	Sewaktu-waktu kalau lihat ada mayit dibawa dalam keranda lewat	1	Sedikit	Jarang
d	Melihat mendung berekor di kejauhan	Anak-anak kecil berteriak-teriak, "Ulur- ulur, udano sing deres!" Tujuannya kalau hujan, ulur-ulur urung jadi angina putting belung	Sebagian	Sumobito	Jarang	1	Sedikit	Jarang
e								

## IV.6 Teknologi Tradisional

Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang atau cara yang diperlukan kelangsungan kehidupan manusia.

NO.	NAMA TEKNOLOGI TRADISIONAL	JENIS TEKNOLOGI TRADISIONAL	NAMA TEMPAT LOKASI	ALAMAT LOKASI	KEMASAN YANG DIGUNAKAN	JUMLAH TEKNOLOGI TRADISIONAL	JUMLAH PEMBUAT	JUMLAH PEMINAT
<b>1</b>	<b>PRODUK : ARSITEKTUR</b>							
a	Rumah Bambu Atap Welid	Asitektur Jawa	Desa	Dapur Kejambon	Beragam	1	Tiap Desa	Jarang
b	Rumah Bambu Atap Genting	Asitektur Jawa	Semua Desa	Jombang	Beragam	1	Tiap Desa	Jarang
c	Rumah Tembok Setengah Bambu	Asitektur Jawa	Semua Desa	Jombang	Dorogepek	1	Tiap Desa	Jarang
d	Rumah Joglo/Pendopo	Asitektur Jawa	Semua Desa	Jombang	Joglo	1	Tiap Desa	Jarang
e	Rumah Dara-Gepek	Asitektur Jawa	Semua Desa	Jombang	Bata,Bambu	1	Tiap Desa	Banyak
f	Rumah Rumah Limasan	Asitektur Jawa	Desa	Jombang	Kayu, Bata	2	Banyak Desa	Banyak
g	Langgar/Pondok Angkring	Asitektur Jawa	Pondok, Desa	Jombang	Bambu	1	Tukang Gerbil	Jarang

h	Gerdu Angkring (Pos kamling)	Asitektur Jawa	Semua Desa	Jombang	Bata, Bambu	2	Tukang	Banyak
i	Rumah Bangunan Arab	Asitektur Arabia	KampungArab	Tugu Kepatihan	Bata Merah	1	Arsitek	Jarang
j	Bangunan Cina, Klenteng	Asitektur Cina	Beberapa	Jombang,Gudo,M.Agung	Bata Merah	1	Arsitek	Jarang
k	Rumah Bangunan Belanda	Asitektur Belanda	Beberapa	Kota, Desa Kristen	Bata Merah	1	Arsitek	Jarang
l	Masjid/Langgar	Asitektur Islam Jawa	Banyak	Beratap Joglo + Kubah	Bata Merah	2	Tukang	Jarang
m	Gereja Jawi Wetan	Asitektur Belanda	Mojowarno	Mojowarno	Bata Merah	1	Arsitek	Banyak
n	Candi Batu Andesit	Asitektur Majapahit	Candi Rimbi	Pulosari Bareng	Batu Andesit	1	Empu	Banyak
o	Candi Bata Merah	Asitektur Mataram	CandiPundong	Pundong Diwek	Bata Merah	1	Empu	Sedikit
p	Kolam, Petirtaan Sumberbeji	Asitektur Kahuripan	Sumberbeji	Sumberbeji Ngoro	Bata Merah	1	Empu	Banyak
<b>2</b>	<b>PRODUK: PERKAKAS, KEMAHIRAN</b>							
a	Cor Kuningan	Siere Perdu Majapahit	Sanan,Bontoro	Mojotrisno Mojoagung	Kuningan	3	Ahli, Tukang	Banyak
b	Cor Manik-manik	Bakar	Gambang	PlumbonGambang Gudo	Kaca	3	Ahli,Tukang	Banyak
c	Cetak Gerabah	Aduk, cetak putar	Tondowulan	Plandaan	Tanah Liat	3	Ahli,Tukang	Jarang
d	Cetak Bata	Aduk, Cetak Bentuk	Banyak Desa	Jombang	Tanah Liat	1	Tukang	Banyak
e	Cetak Genteng	Aduk, Cetak Khusus	Gedangan	Mojowarno	Tanah Liat	2	Tukang	Banyak
f	Pande Besi	Bakar, Kenteng	Kalijaring	Peterongan	Plat, besi	3	Tukang	Jarang
g	Kenteng Wajan	Bakar,Kenteng, Putar	Bandung	Diwek	Plat, Baja	1	Ahli	Jarang
h	Cetak Gula Kelapa	Cetak Batok	Bandung	Diwek	Tebu,Kelapa	2	Ahli	Jarang
i	Membatik	Canting, Warna	Banyak	Jombang	Kain,Malam	5	Ahli	Banyak
j	Dondom/Menjahit	Jarum, Benang	Banyak	Jombang	Jarum,benang	1	Tukang	Banyak
k	Anyaman: Pandan,Bambu,Mendong	Irat, Warna, Anyam	Kabuh, Kudu	Kabuh, Katemas	Pandan dll	3	Tukang	Sedikit
l	Bubut Kayu	Pisau Putar/Bubut	Peterongan	Peterongan	Kayu	1	Tukang	Sedikit
m	Minyak:Cengkeh,Kayu Putih	Penyulingan	Wonosalam	Wonosalam	Cengkeh dll	1	Tukang	Sedikit
n	Lesung Padi	Tumbuk/Tutu	Wonosalam	Wonosalam	Padi	1	Tukang	Sedikit
o	Lumpang: Batu, Kenteng, Kayu	Tumbuk, Tutu	Ngusikan	Ngusikan	Kopi	1		
p	Gilingan Jagung	Giling Horisontal	Kudu	Kudu	Jagung	1		
q	Selep Padi Keliling	Giling Vertikal Mesin	Semua Desa	Semua Desa	Padi-Beras	1		
r	Sumur Senggot	Bambu, senggot	Kabuh	Kabuh	Bambu, Tong	1		
s	Sumur Kerekan	Tali karet, kerekan	Plandaan	Plandaan	Kerekan,Karet	1		
t	Kemasan	Api, uap, bentuk	Sumobito	Sumobito	Obob Putar	1		

u	Kenthongan	Batang pohan,rongga						
v	Throthok	Brungki,rongga						
w	Bedhug	Kayu Sliner,Kulit Sapi						
x	Jidhor	Beduk kecil						
y	Kendhang	Jidor Panjang						
z	Ketipung	2 Kendang 1 muka						
aa	Terbang Ishari	Terbang nada tinggi						
ab	Terbang Samroh	Terbang aneka nada						
ac	Terbang Al Banjari	Terbang nada rendah						
<b>3</b>	<b>ALAT TRANSPORTASI</b>							
a	Cikar	Angkut, ditarik Sapi						
b	Gledekan	Angkut, ditarik Orang						
c	Dokar	Angkut, ditarik Kuda						
d	Becak	Roda 3 dikayuh						
e	Sepur Kelinci	Gerobag ditarik Mesin						
f	Lori	Kereta api kecil						
g	Tandu/Pendoso (Sakit, Mati)	Kereta pikul						
<b>4</b>	<b>SISTEM IRIGASI</b>							
a	Irigasi Senggot	Suplei dg senggot						
b	Irigasi Rante	Suplai dg rantai putar						
c	Irigasi Sumuran	Sumur kecil di sawah	Katemas	Kudu				
d	Irigasi Tadah Hujan	Nunggu Hujan Turun	Sendangrejo	Banjardowo Jombang				
e	Irigasi Mesin Pompa	Suplai dg Diesel	Tegalan Jombang	Jombang				
f	Irigasi Teknis Saluran (Ngelep)	Primer, Sekunder, Tersier	Sawah Jombang	Jombang				
g	Irigasi Semprotan Putar	Baling-baling air	Balongbiru	Diwek				
h	Irigasi Perpipaian Kendali Komputer	Paralonisasi Terukur	DeDurian Park	Wonosalam				

#### IV. 7 Seni

Seni merupakan ekspresi artistic individu, kolektif, dan komunal yang berbasis warisan budan atau kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam bentuk kegiatan dan/atau medium.

##### a. SENI PERTUNJUKAN

NO.	NAMA JENIS SENI PERTUNJUKAN	PENCIPTA	CABANG SENI	JML. MASY. PENDUKUNG	KETERANGAN
1	LEROK	PAK SANTIK	AMEN	SEDIKIT	<p>Kesenian Lerok merupakan kesenian yang bersifat amen. Pelakunya berpindah dari satu keramaian ke keramaian lain untuk menyuguhkan pertunjukan teater sederhana. Awalnya pemainnya tunggal namun dalam perkembangannya bertambah, lebih dari satu orang. Konon kata lerok ada yang mengatakan dari kata lerak-lerok karena pelaku/aktornya matanya (p)lerak-(p)lerok. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata lorek. Pelaku/aktor lerok kalau tampil, wajahnya dirias lorek hitam putih, menyerupai zebra. Tujuan rias aneh ini menurut penuturan Pak Gondo (Penilik Kebudayaan Kecamatan Megaluh pemeran Man Gondo tahun 80 s.d. 90-an) untuk menyamarkan wajahnya, karena malu kalau ketahuan keluarga, tetangga, atau kenalan.</p> <p>Pelaku awalnya adalah Pak Santik, kemudian diikuti Pak Culeke, Pak Pono, dan lain-lain. Pak Santik banyak dikenal sebagai orang Pandanwangi Diwek,. Namun dari penelusuran terakhir, keluarga Pak Culeke mengatakan, bahwa Pak Santik itu pernah gandeng-renteng dengan Pak Culeke. Yang tunggal di Pandanwangi Diwek itu adalah Pak Culeke, sementara Pak Santik berasal dari Desa Plandi Kecamatan Jombang. Jiwa pejuang yang dimiliki Mbah Sadran menurun pada Pak Santik, sehingga beliau menjadi simpasitan Serikat Islam (SI), sehingga sangat mendambakan Kemerdekaan Indonesia. Jiwanya ini mengental dalam proses metamorfosa dari Lerok, Besutan, sampai Ludruk. Pak Santik seorang petani penggarap yang hidupnya tidak lepas dari Kesenian. P.Santik Kreator, Maestro Seni Rakyat Sentris.</p>
2	BESUTAN	PAK SANTIK	PERTUNJUKAN		<p>Besutan salah satu kesenian tradisional asli Jombang yang merupakan pengembangan dari Kesenian Lerok dan menjadi cikal bakal Kesenian Ludruk. Pak Santik dari Plandi merupakan pelaku awal Kesenian Lerok,</p>



mengubahnya menjadi Besutan dan mengubahnya lagi menjadi Ludruk, dari kesenian yang bersifat amem menjadi kesenian yang berbasis panggung.

Kata besutan berasal dari kata besut. Besut itu sendiri merupakan akronem kata *beto maksut* (membawa pesan). Ada juga yang mengatakan besut berasal dari kata *besot* (menari). Besut merupakan nama tokoh utama dalam teater Besutan. Tokoh Besut merupakan sosok laki-laki yang cerdas, terbuka, perhatian, kritis, transformatif, dan *nyeni*. Dalam perkembangan kemudian kata besutan bisa bermakna garapan, buah karya, bahkan ciptaan.

Dalam lakon Besutan, tokoh yang yang diperankan antara lain: *Besut, Rusmini, Man Gondo, Sumo Gambar*, dan dan untuk Ritual Besutan ditambah *Pembawa Obor* yang diperankan oleh Man Gondo. Tokoh lain bisa dimunculkan sesuai kebutuhan cerita. Besut yang gagah dan Rusmini yang cantik selalu menjadi sepasang kekasih atau sepasang suami istri, sampai-sampai ada ungkapan *di mana ada Besut, di situ ada Rusmini, karena di dalam hati Besut selalu ada Rusmini dan di dalam hati Rusmini selalu ada Besut*. Sumo Gambar selalu berperan antagonis, sebenarnya sangat mencintai Rusmini, namun selalu bertepuk sebelah tangan. Man Gondo yang merupakan paman Rusmini, selalu berpihak pada Sumo Gambar, karena kekayaannya. Dengan tema apapun lakon atau ceritanya, Bumbu Cinta Segitiga antara Rusmini, Besut, dan Sumo Gambar selalu menjadi penyedapnya.

Busana Besut sangat sederhana. Tubuhnya dibalut kain putih tanpa jahitan yang melambangkan bersih jiwa dan raganya dalam mencintai tanah air. Ada yang menyebutnya kayak pakaian ihram yang melambangkan kesucian. Ada pula yang menyebutnya sebagai kain kafan, karena Besut berani mati untuk menyampaikan kebenaran demi tanah air. Tali lawe yang nyaris tidak bisa putus, melilit di perutnya perlambang kesatuan yang kuat, tutup kepalanya turbus merah melambangkan keberanian yang tinggi. Begitu juga sampur merah dan putih yang dikenakannya. Busana Rusmini merupakan busana tradisional Jombang, menggunakan kain jarik, kebaya, dan kerudung *nyampir-lepas* sebagai lambang tanah air tercinta. Man Gondo berbusana Jawa Timuran yang sederhana. Nama Gondo merupakan perlambang bongso Walondo, karena dianggap antek penjajah yang suka adu domba dan *makelaran perkoro*. Oleh karena itu wajahnya dirias bedak putih memplak. Sedang Sumo Gambar berbusana ala pria Madura, yang kebetulan berwatak keras, mau menang sendiri, tidak memiliki empati, sehingga sulit mendapatkan simpati, bahkan selalu panen antipati.



Dalam pertunjukan Teater Rakyat Besutan, terasa tidak sempurna jika tidak diawali ritualnya yang berfungsi sebagai intro. Ritual Besutan ini menggambarkan bahwa Besut melambangkan masyarakat yang hidupnya terbelenggu, terjajah, terkebiri, dibutakan, dan hanya boleh berjalan menurut apa kata penguasa (baca: penjajah).

Ritual selalu dimulai dengan masuknya Pembawa Obor yang dibawakan Man Gondo. Ia berjalan mundur dengan penuh waspada, hati-hati, dan terus mengendalikan Besut yang selalu merayap di belakangnya. Besut yang matanya terpejam (dilarang banyak tahu), mulutnya tersumbat susur (dilarang berpendapat), berjalan *ngesot* atau merayap (tidak boleh mendahului kemauan penjajah) dan harus mengikuti ke mana obor bergerak. Besut selalu sigap, bak satria menanti setiap peluang. Pada satu kesempatan, Besut meloncat berdiri, tangannya merebut pegangan obor, dan dengan sekuat tenaga susur di mulutnya *dikempusno* (disempotkan) ke nyala obor hingga padam.

3 LUDRUK

PAK SANTIK

PERTUNJUKAN



KEBO KICAK KARANG KEJAMBON LAKON BABAD TANAH JOMBANG

Seperti yang disebutkan di atas, keberadaan Kesenian Ludruk tidak bisa lepas dari Kesenian Besutan. Ludruk merupakan metamorfosa dari Kesenian Besutan, sementara Kesenian Besutan juga merupakan metamorfosa dari Kesenian Lerok. Metamorfosa itu sendiri terjadi karena tuntutan dinamika sebuah seni pertunjukan. Ketika di masyarakat sudah mulai ada tanda-tanda kejenuhan, pelaku seni yang kreatif pasti tergerak untuk mencari formula yang lebih baik dan dianggap lebih sesuai dengan perubahan zaman.

Merasakan kondisi seperti di atas, Pak Santik terinspirasi sebuah pertunjukan kelas elite zaman itu, yaitu Komidi Stambul. Selama ini Kesenian Besutan lakonnya seputar peristiwa dalam komunitas Besut, Rusmini, Man Gondo, dan Sumo Gambar. Melihat Komidi Stambul yang merupakan pertunjukan drama lima babak tetapi tidak membosankan. Di samping cerita dan tokoh ceritanya hampir selalu berubah, juga di antara babak-babak pertunjukannya diberi selingan yang menarik, seperti nyanyian, tarian, sulap, acrobat, maupun lainnya.

Setelah lama bergelut di dalam hati Pk Santik maupun dalam jagongan bersama sehabis pentas Besutan, akhirnya muncul ide yang prinsipnya

					<p>sama. Lakon Ludruk harus variatif, berusaha selalu berubah, tetapi harus tetap dianggap yang utama dalam pertunjukan. Selama ini ada tarian di akhir Ritual Besutan, disepakati untuk tetap tampil. Namanya mungkin belum Tari Remo, tapi jiwa tarinya yang merupakan Tari Kebebasan (Kemerdekaan) dari kungkungan penjajah, seperti yang tergambar dalam Ritual Besutan.</p> <p>Ludruk telah hidup dan berkembang hampir di seluruh wilayah Jawa Timur. Wilayah-wilayah yang memiliki kesenian ini antara lain: Jombang, Surabaya, Malang, Mojokerto. Batu, Nganjuk, Madiun, seluruh daerah Madura, Pasuruan, Probolinggo, Jember, dan sebagainya. Meskipun berbagai daerah memiliki kesenian ini, daerah Jombang disebut-sebut sebagai sumber lahirnya Ludruk.</p>
4	LUDRUK GARINGAN	CAK MARKESO	AMEN		<p>Yang ssjenis Kesenian Lerok adalah Ludruk Garingan Cak Markeso. Dia ngiung/parikan dari rumah ke rumah. Orangnya sangat sederhana, lugas, dan konsisten. Idealisme gugon tuhon, apa kata orangtuanya yang menasihati dulu. Boleh ngamen boleh ngludruk, tapi seperlunya saja. Tidak boleh karena uang. Kalau dipakai makan saja tidak apa-apa, biar tidak jadi pengemis. Oleh karena itu, berangkat ngamen sejak pagi. Kalau sudah dapat uang cukup untuk bli beras hari itu ditambah lauk seadanya, sudah dianggap cukup.</p> <p>Maka ketika ditanya temannya, "Kok wis mulih, Cak So?" Jawabnya "Wis oleh sak dang-dangan, leren. Mene tolek maneh."</p>
8					<p>Menurut Almarhum Badar Alamudy, mantan aktor utama Gambus Misri "Mawar Bersemi", kata "Misri" berasal dari kata "Mesir". Gambus Misri merupakan orkes gambus yang banyak mengandalkan lagu-lagu Mesir, karena pada waktu itu lagu-lagu padang pasir yang berasal dari Mesir sangatlah populer. Komidi Stambul (Istambul) yang populer pada awal abad ke-20 terbilang banyak mengangkat lagu-lagu Mesir. Gambus Misri merupakan representasi kesenian kaum santri di Jombang. Oleh karena itu, mulanya cerita yang dibawakan Gambus Misri merupakan cerita yang bernafaskan keislaman.</p> <p>Kesenian Gambus Misri maupun ludruk memiliki struktur penyajian yang tidak jauh berbeda. Unsur utama kedua kesenian ini adalah lakon atau pementasan cerita yang diselingi oleh tari-tarian, nyanyian-nyanyian, lawakan, serta yang bersifat atraktif. Yang membedakan adalah visi dan misinya. Hal ini menyebabkan pilihan</p>



Peserta didik TK Al-Iman Jl. Ertangga Jelakombo Jombang dengan bimbingan gurunya Mulai belajar mengenal dan mempraktekkan Pertunjukan Gambus Misri untuk anak-anak. Hasilnya cukup punya arti bagi pengenalan bentuk seni dan nilai yang diangkatnya dalam cerita bernafaskan keislaman.

suguhannya juga berbeda. Sesuai dengan visinya yang ingin mentransformasi nilai-nilai Islami, Gambus Misri semula menampilkan nyanyian, tarian, dan lakon yang bernafaskan keislaman. Nyanyian yang dibawakan pada awal Gambus Misri merupakan lagu-lagu padang pasir, terutama yang dari Mesir. Dalam perkembangan selanjutnya, banyak dibawakan lagu-lagu Melayu klasik, kemudian disusul lagu-lagu kreatif seperti lagu-lagu A. Kadir, A. Rafiq, Ida Laila, dan kemudian Mansyur S. maupun lain-lainnya.

Tari-tarian yang muncul di Gambus Misri kebanyakan menjadi bagian dari pembawaan lagu. Hal ini dibawakan oleh penyanyi tunggal, atau sekelompok penyanyi (duet, trio, kuartet, koor), maupun oleh penari latar. Di samping itu ada tarian lepas yang semula mengangkat tarian perut dari padang pasir, kemudian tetarian dari daerah Melayu, dan yang terakhir adalah tari-tarian dari berbagai daerah ataupun dari belahan dunia lainnya.

Lakon-lakon yang diangkat dalam Gambus Misri semula adalah cerita seputar sahabat Nabi, semisal: "Masuk Islamnya Umar bin Khattab", "Keteguhan Iman Sahabat Bilal", "Kepahlawan Amir Hamzah", Thariq bin Ziyad", "Shalahuddin Al-Ayubi", "Umar-Amir atau Umarmaya dan Umarmadi", juga cerita-cerita dari kisah monunemntal Seribu Satu Malam, dan lain sebagainya. Kisah ...Kemudian muncul cerita keislaman dari dalam negeri, semisal: "Sunan Kalijaga", "Pangeran Diponegoro", "Tuanku Imam Bonjol", dan lain-lain.

Pada masa akhir kejayaan Gambus Misri, banyak cerita dari berbagai belahan dunia yang populer melalui film layar lebar (bioskop) pada waktu itu, semisal: "Samson Tenggara", "Herkules", "Gladiator", dan banyak lagi lainnya. Tidak ketinggalan cerita-cerita Panji juga dimunculkan, semisal: "Timun Emas", "Ande-Ande Lumut", "Panji Laras", dan lainnya.

Lawakan dalam Gambus Misri juga menggunakan "pur-puran" seperti halnya di ludruk, hanya saja tidak menembangkan jula-juli. Gambus selalu dimulai dengan lagu *Selamat Datang* yang sangat khas. Belakangan lagu tersebut banyak dilantunkan dalam shalawatan yang konon diciptakan oleh Gus Dur, yaitu *Syair Tanpo Waton*.

#### **Selamat Datang**

*Selamat datang kami ucapkan  
Para hadirin sekalian  
Berdoa kami berkawan-kawan  
Semoga di dalam keselamatan*

9	JARAN DOR	ANONIM	PERTUNJUKAN	<p>Kesenian tradisional jaran dor sudah ada di Jombang sejak masa penjajahan Belanda. Pada tahun 1925 berdirilah grup jaran dor di Desa Kemambang, Diwek, beranggotakan 14 orang. Saat ini, dari sejumlah itu, hanya tersisa satu, yaitu Yasmo (usia 106 tahun) warga Desa Jatirejo Barat.</p> <p>Jaran dor merupakan kesenian tradisional kudalumping asli Jombang. Perbedaan yang kentara dengan jaranan lain dan menjadi ciri khasnya adalah alat musik jidor yang saat ditabuh berbunyi <i>dor</i>, sehingga jaranan ini disebut <i>jaran dor</i>. Adapun alat musik selain jidor adalah kendang dan sepasang kimplung yang terdiri dari tiga biji dengan ukuran berbeda. Satu yang berukuran besar disebut <i>thong</i>, dan yang kecil disebut <i>ketipung</i>. Sekarang, alat musik jaran dor dilengkapi dengan <i>gong peking saron ketuk kenong</i> atau biasa dikenal dengan sebutan gamelan.</p> <p>Jaran dor ditampilkan dengan beberapa tari pengiring, yang sekarang ditambah dengan tari bantengan. Urutan penampilannya adalah : tari bapangan, tari jaranan khas Jombang, tari topeng atau tari humor, tari jepaplok dan ditutup dengan tari bantengan.</p> <p><b>Tari Bapangan</b></p> <p>Dulu tari bapangan di sebut tari pentulan, karena topeng yang di pakai penari berhidung sangat besar, <i>mentul</i>, bermata bulat dengan rambut, alis dan kumis menjuntai ke bawah yang terbuat dari surai buntut sapi.</p>
10	SANDUR MANDURO		PERTUNJUKAN	<p>Topeng Sandur di Jombang hanya ada di desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, oleh karena itu pertunjukan ini disebut dengan Topeng Sandur Manduro. Karakter dan ciri pertunjukan Topeng Sandur Manduro sangat erat kaitannya dengan sejarah desa Manduro dan karakter masyarakatnya.</p> <p>Desa Mandura merupakan salah satu desa yang sangat terpencil di wilayah Kabupaten Jombang. Secara geografis Desa Mandura terletak di ujung paling utara wilayah Kabupaten Jombang, tepatnya berada di perbukitan kapur yang merupakan perbatasan Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Lamongan.</p> <p>Masyarakat Desa Mandura tergolong masyarakat yang memiliki budaya unik berbeda dengan masyarakat lainnya di Kabupaten Jombang. Kehidupan masyarakat Mandura sangat sederhana, mayoritas mata pencahariannya adalah bertani dan buruh tani. Masyarakat ini dikenal sebagai keturunan suku Madura. Dalam tradisi oral yang berkembang di Desa Manduro, bahwa asal-usul berdirinya desa tersebut adalah adanya dua orang pelarian dari Madura yang bersembunyi di daerah perbukitan yang kala itu masih berupa hutan. Kemudian kedua perlarian itu bertempat tinggal menetap</p>



Dok. Siti Sa'adah





TARI BAPANG SANDUR MANDURO JOMBANG

di daerah tersebut hingga beranak-pinak dan membentuk wilayah desa seperti konsisi saat ini. Siapa dua orang pelarian dari Madura tersebut hingga kini tidak dapat ditemukan informasi yang jelas, tetapi ada versi yang mengungkapkan bahwa kedua pelarian tersebut adalah dari laskar Trunojoyo yang kalah perang.

Secara historis dapat ditemukan data bahwa pada sekitar abad ke 17-an tepatnya pada tahun 1647-1677 telah terjadi masa kontra politik di Kerajaan Mataram yaitu terjadi pemberontakan Pangeran Trunojoyo dari Madura (sebagai wilayah kerajaan bawahan Mataram) melawan Kerajaan Mataram hingga dapat memindahkan ibukota Mataram ke Kediri. Pangeran Trunojoyo sebagai pemberontak dapat ditaklukkan oleh Mataram dan Kediri berhasil dikuasai Mataram kembali pada tahun 1679. Karena kekalahan tersebut maka sangat dimungkinkan para pengikut Trunojoyo melarikan diri ke daerah-daerah di sekitar wilayah Kediri, Malang, Kertosono dan Jombang termasuk bersembunyi di perbukitan dimana Desa Manduro berada sekarang ini.

Masyarakat Manduro sebagai keturunan orang Madura dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi, meskipun mengenal dan bisa berbahasa Jawa. Hal ini bisa dilihat dari cara berbicara dan bahasa yang digunakannya yakni bahasa Madura. Dari bahasa yang digunakan ini dapat menjadi dasar berkehidupan masyarakat Manduro, namun bahasa Madura yang digunakan masyarakat Desa Manduro agak berbeda dengan bahasa Madura yang digunakan oleh orang Madura di pulau Madura. Menurut masyarakat Desa Manduro bahwa bahasa Madura yang digunakannya adalah bahasa Madura tingkat ngoko, bukan bahasa tingkat 'kromo inggil'. Dalam perkembangannya generasi saat ini jika berbicara dengan warga setempat menggunakan bahasa Madura bercampur Jawa, namun jika berbicara dengan orang dari luar Desa Madura menggunakan bahasa Jawa Jombangan.

Mayoritas penduduk Desa Manduro pemeluk agama Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari tetap melestarikan adat budaya tradisi lokal yang kental dengan nuansa Mataraman (kejawen) seperti ritual yang berkaitan dengan inisiasi (daur hidup: yaitu upacara kelahiran dan kematian), ritual berkaitan dengan pertanian, ritual bersih desa, dan ritual nadzaran/ruwatan atau harapan-harapan dalam kehidupan. Semua adat ritual tersebut dalam pelaksanaannya senantiasa disertai pertunjukan kesenian khas Desa Manduro yang disebut Topeng Sandur. Masyarakat Manduro inilah yang dalam kehidupannya telah menghasilkan budaya yang khas yakni kesenian Topeng

				<p>Sandur dalam bentuk dan gaya pertunjukan yang khas tidak dapat ditemukan di wilayah lain di Jawa Timur.</p> <p>Secara historis mengenai asal-usul keberadaan kesenian Topeng Sandur Desa Manduro hingga saat ini tidak ditemukan data tertulis yang dapat digunakan sebagai rujukan. Dalam buku <i>Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah</i> yang diterbitkan oleh Dinas P&amp;K Daerah Propinsi Jawa Timur tahun 1996/1997 terungkap bahwa sandur adalah seni pertunjukan tradisional yang mengutamakan permainan lagu-lagu berbahasa Madura. Untuk menciptakan suasana lebih menarik dan hangat maka lagu-lagu itu diekspresikan dengan gerak-gerak tari yang bersifat spontanitas, diiringi dengan instrumen musik tradisional yang terdiri dari <i>kenong telok, kendang, saronen, gong dan kempul</i>. Keberadaan Sandur sebagai seni pertunjukan tradisional tersebar di berbagai daerah seperti, Tuban, Lamongan, Bojonegoro, Jember, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan daerah lainnya di wilayah Propinsi Jawa Timur termasuk di Desa Manduro Kabupaten Jombang, dengan bentuk dan gaya pertunjukan yang berbeda-beda di masing-masing daerah.<sup>1</sup></p> <p>Menurut penuturan seniman Topeng Sandur, kesenian ini diwarisi dari leluhurnya secara turun-temurun. Seperti diungkap oleh Sukarlan dalam bahasa Jawa bahwa: "<i>topeng niku pun enten wit mbah-mbah kulo siyen king Medunten eta. nggih ngoten niku</i>" (topeng itu telah ada sejak kakek-nenek saya dulu dari Madura Timur, ya seperti itu)<sup>2</sup>. Mereka menyebut Madura dengan sebutan Madura Timur, karena mereka masih yakin bahwa mereka juga orang Madura yang bertempat di Desa Manduro yang diakui sebagai Madura Barat. Unsur-unsur budaya Madura ini banyak ditemui dalam elemen-elemen pertunjukan Topeng Sandur Manduro yang telah menyatu dalam sebuah kesatuan bentuk pertunjukan.</p> <p>Secara fungsional keberadaan pertunjukan Topeng Sandur di Desa Manduro erat kaitannya dengan peristiwa sosial adat masyarakat Desa Manduro sebagaimana telah disebutkan di muka yaitu sebagai seni ritual. Namun dalam perkembangan akhir-akhir ini sudah jarang sekali ditemukan pertunjukannya. Hal ini dapat terjadi, selain disebabkan oleh terjadinya kesenjangan proses regenerasi dari senimannya, perkembangan masyarakat yang menuju pola hidup modern sehingga mulai</p>
--	--	--	--	---

				<p>meninggalkan kesenian Topeng Sandur, dan masyarakat lebih memilih seni 'Campursari' sebagai hiburan populer masa kini.</p> <p>Berdasarkan bentuk pertunjukannya, Topeng Sandur Manduro merupakan bentuk seni pertunjukan teater tradisional yang mengandung elemen tari, musik, rupa, dan sastra, yang lahir dan berakar atau bersumber pada tata kehidupan kerakyatan. Berbagai elemen seni tersebut tervisualisasikan dalam pertunjukan yang sangat khas. Adapun elemen pertunjukan yang dimaksud adalah sebagai berikut.</p> <p><b>1) Pertunjukan Tari Topeng</b></p> <p>Dalam pertunjukan Topeng Sandur, tari merupakan unsur yang paling dominan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bentuk-bentuk tari yang ditampilkan sebelum penyajian teater (cerita). Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak. Ada beberapa tari disajikan dalam bentuk tari lepas, maksudnya tidak ada hubungannya dengan rangkain cerita pokok dalam Topeng Sandur Manduro, namun terdapat beberapa penokohan dengan karakter yang sangat jelas. Tokoh-tokoh yang dimaksud sangat mirip dengan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita panji seperti, tokoh <i>Klana</i>, <i>Gunungsari</i>, <i>Bapang</i>, 2 putri yang berbeda karakter yang sering disebut dengan istilah <i>ayon-ayon alus</i> dan <i>endel</i>. Berbagai tokoh tersebut menari dengan tata urutan penampilan yang telah baku yakni; tari Klana, tari Gunungsari dan sapen, tari Bapang, tari Ayon-ayon yang terdiri dari ayon-ayon sembodro dan ayon-ayon endel/ledhek, tari dan tari Panji berkuda.</p> <p>Tari-tari ini jika dirunut nama-nama yang digunakan merupakan nama-nama tokoh dalam cerita Panji, oleh karena itu ditengarai pertunjukan topeng ini mendasarkan ceritanya dalam epos Panji, sebagaimana Wayang Topeng Jatiduwur.</p> <p><b>2) Cerita / Lakon dan Penokohan</b></p> <p>Unsur cerita atau lakon yang biasa digunakan adalah cerita rakyat sehari-hari yang lekat adengan fenomena sosial masyarakat. Dalam Topeng Sandur Manduro terdapat dua macam cerita yang populer yaitu lakon 'Lurah Klepek' dan lakon 'Conglet'.</p> <p>Inti dari lakon 'Lurah Klepek' adalah gambaran cerita seorang Lurah yang suka menyelewengkan tanggung jawabnya untuk kepentingan pribadi. Lurah ini dalam perjalanan menuju ke Kota Gresik tergoda oleh kemolekan <i>ledhek</i> yang bernama Samera, sehingga seluruh hartanya habis yang tertinggal hanya pakaian dalamnya saja. Lurah Klepek telah <i>kebandang ledhek</i> Samera. Sementara itu, isteri Lurah Klepek yang bernama Byang Konting telah lama dirumah menunggu kedatangan suaminya</p>
--	--	--	--	---

				<p>yang tak kunjung datang, Oleh karena tidak datang-datang, maka disusullah suaminya, dicari kesana-kemari akhirnya ketemulah Lurah Klepek di rumah <i>ledhek Samera</i>. Byang Konting mengajak suaminya untuk pulang ke rumah tetapi tidak mau dan terjadilah pertengkaran seru. Akhir dari cerita ini adalah Lurah Klepek sadar dan mau diajak pulang oleh isterinya , kembali rukun seperti sedia kala.</p> <p>Lakon yang satunya adalah lakon 'Conglet'. Diceritakan tentang Pak Timpal cinta sekali pada Byang Gumilir. Ada orang yang menggoda Byang Gumilir namanya Joko. Pak Timpang tidak senang dengan ulah Joko maka terjadilah pertengkaran. Akhir cerita antara Pak Timpal dan Byang Gumilir akhir kembali.</p>
11	WAYANG TOPENG JATIDUWUR		PERTUNJUKAN	<p>Wayang Topeng Jatiduwur merupakan seni pertunjukan tradisional rakyat berbentuk teater total (perpaduan antara unsur tari, drama, sastra, musik dan rupa) yang telah lama hidup di Desa Jatiduwur. Seni pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur merupakan sebuah bentuk dan gaya pertunjukan wayang topeng dengan cerita Panji yang hidup di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Wayang Topeng, adalah pertunjukan yang berbentuk drama tari tradisional berdialog verbal dan dituturkan oleh seorang dalang, semua penari memakai topeng beserta perlengkapannya sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan.</p> <p>Ditinjau dari cirikhas gaya pertunjukannya Wayang Topeng Jatiduwur terbentuk karena adanya struktur pertunjukan yang khas pula. Dalam pertunjukan terdapat cerita yang diungkapkan melalui dialog, tarian dan nyanyian, serta ada unsur lawakan yang dibawakan oleh para tokoh punakawan. Pertunjukan diiringi dengan alunan musik gamelan Jawa berlaras Slendro, dan tempat pertunjukan berbentuk arena yang biasanya berada di halaman rumah, namun saat ini telah disajikan di atas panggung. Unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur adalah;</p> <p>Unsur Dalang, dalang merupakan unsur utama dalam pertunjukan ini. Dalang berperan sebagai pembawa cerita dan dialog unsur tari yakni tari Klono, dan Bapang, unsur Cerita atau lakon, lakon yang hingga kini masih ada adalah <i>Patah Kudonorowongso</i></p> <p>unsur gending, gending merupakan unsur musik yang diguankan untuk mengiringi pertunjukan. Gending=gending yang digunakan adalah gending-gending Jawa Timuran</p> <p>unsur seni rupa, terdapat pada ornamen topeng, dan pemanggungan</p> <p>Karakter dan ciri pertunjukan Wayang ini tidak lepas dari kartakter seniman, masyarakat, dan sejarah kemunculan di desa Jatiduwur.</p>

					<p>Jatiduwur merupakan sebuah desa yang berada di sebelah utara Kota Jombang tepatnya arah timur laut dari Kota Jombang. Berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat bahwa nama Jatiduwur berasal dari kata 'jati' yang berarti pohon jati dan 'dhuwur' yang berarti tinggi dan jatiduwur berarti pohon jati yang sangat tinggi. Konon, pada masa dahulu di wilayah desa ini terdapat pohon jati yang sangat tinggi dan letaknya ada di pinggir Sungai Brantas. Secara geografis, Desa Jariduwur sebelah utara berbatasan Sungai Brantas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jombatan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedung Batik, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gumulan. Jarak antara Desa Jatiduwur dengan pusat ibu kota Kabupaten Jombang sekitar 63 km, dapat ditempuh dengan kendaraan angkutan pedesaan.</p>
12	KENTRUNG JATIMENOK	BADRI	PERTUNJUKAN		<p>Kentrung Jatimenok berada di Dusun Jatimenok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Keberadaannya satu-satunya di Kabupaten Jombang. Itupun pelakunya satu keluarga, yaitu Pak Badri sebagai pimpinan sekaligus Kepala Keluarga. Beliau dibantu istri tercinta yang justru banyak mengajari P. Badri bermain kentrung, karena ia lebih dulu menjadi pebnabuh rebana pada waktu Pak Sananwi, ayah Badri yang memimpin Kentrung. Usainya yang sudah 82 semakin menyiratkan kekhawatiran akan terputusnya keberadaan Kentrung yang langka ini. Cucunya sama sekali tidak tertarik untuk mewarisi kekayaan budaya ini, karena sudah merasa nyaman menjadi pelaku usaha barang bekas.</p> <p>Alhamdulillah, pada pertengahan tahun 2019, hadir M. Fizan, guru MI Muhammadiyah Rejosopinggir, dan siap ikut menjaga kekayaan budaya Jombang ini. Dia ajak teman-temannya yang berkuliah di Unej Jember, Unmuh Malang, Unesa, dan lainnya untuk bersama-sama mewarisinya dengan transformasi ilmu dari Pak Badri beserta istri dan putrinya. Hal ini berlanjut dengan melibatkan siswa dan siswanya dari MI Muhammadiyah Rejosopinggir. Hal ini sangat menggembirakan Pak Badri serta pemangku kepentingan kebudayaan lainnya.</p> <p>Pada tahun 1956 Badri muda mulai menggeluti Kentrung, karena ayahnya sudah mendahului menghadap Sang Pencipta. Kentrung waktu itu diberi nama Kentrung Muda, karena usia Badri belum genap 20 tahun. Kentrung waktu itu dijalankan secara aman di berbagai wilayah Jombang, bahkan sampai Sidoarjo. Hal itu bertahan puluhan tahun. Ketika usia semakin tua, tidak kuat lagi melakukan perjalanan jauh, maka mereka hanya menunggu tanggapan/job dari perorangan yang punya hajat. Tahun 1990-an, pemerintah daerah melalui Seksi/Bidang</p>

				<p>Kebudayaan mulai menampilkan di Kota kabupaten, sebagai kesenian langka yang perlu dilestarikan.</p> <p>Kentrung Jatimenok pada dasarnya tergolong kesenian yang menonjol tradisi lisannya. Mereka menyampaikan pesan dalam bungkus cerita menak (bernafaskan Islam), cerita Panji, maupun cerita lainnya. dilengkapi dengan lantunan lagu menggunakan Bahasa Jawa.</p> <p>Kentrung Jatimenok pernah diadakan obyek Film Dokumenter TVRI Pusat dengan Sutradara Mas Bobby dan Kamerawan Semar Suwito. Sampai hari ini sudah berulang kali ditayangkan.</p>
13	JIDOR SENTULAN		RITUAL	<p>Asal-usul kesenian tradisional “Jidor Sentulan” pertama kali muncul pada kisaran tahun 1830-1840. Konon, kesenian ini dibawa oleh salah seorang prajurit Pangeran Diponegoro di mana pada masa 1830 Perang Diponegoro telah berhasil dipadamkan oleh Kompeni. Terbilang banyak prajurit Diponegoro yang tercerai-berai hingga berkelana ke daerah Jawa Barat dan Jawa Timur. Ada kemungkinan salah satu atau beberapa dari prajurit Diponegoro tersebut sempat tinggal atau menetap di Dusun Sentulan atau Desa Bongkot, di mana jenis kesenian ini tumbuh di sini. Dan, seiring bergulirnya waktu, kesenian ini terus bergerak dan sangat digandrungi masyarakat di sekitarnya.</p> <p>Keunikan kesenian Jidor Sentulan adalah pada penampilan prosesinya. Terdapat juga upacara ritual yang merupakan unsur perpaduan antara Islam dan Dinamisme, karena pertunjukan ini dibalut oleh unsur musik yang mengusung irama terbang jidor dan dibarengi dengan lantunan suara yang mendengungkan nada shalawat seperti <i>Sholatullah salamulloh/ Ala toha rosulillah/ Sholatulloh salamulloh/ Ala yasin habibillah</i>. Pertunjukan ini juga dihiasi dengan aroma wangi kemenyan, yang merupakan ritus transisi dari zaman Animisme ke kepercayaan agama Islam. Kesenian ini merupakan sebuah cermin dalam upaya melihat perkembangan islamisasi.</p> <p>Menurut cerita rakyat, Jidor Sentulan merupakan hadiah kepada mempelai yang akan menikah dan hendak masuk Islam. Selain itu, masyarakat juga menggelar kesenian ini untuk memeriahkan acara khitanan.</p> <p>Jidor Sentulan memiliki keunikan dan khas dibanding kesenian lainnya, karena dalam kesenian ini terdapat drama rakyat yang tidak mempunyai judul cerita. Peraga utama di Jidor Sentulan adalah “jepaplok” yang digambarkan dalam bentuk harimau kumbang dengan pencitraan yang dikenal dengan sebutan “kumbang semendung”.</p>



				<p>Alkisah, cerita drama pertunjukan Jidor Sentulan berawal ketika Mbah Wiroguno sedang berburu binatang di hutan. Di tengah rimba itu dia menemukan anak hari ementasan yang diiringi dengan musik khas yaitu jidor dan terbang yang dipadukan dengan kendang kempul yang diiringi nada nyanyian shalawat nabi.</p> <p>Simbolisme yang terdapat dalam Jidor Sentulan seperti bahan kayu yang digunakan sebagai <i>bakalan</i> (bahan asal) untuk kumbang semendung menggunakan kayu lo yang bermakna alloh dan kayu waru. Keduanya jika digabung bermakna kata <i>lo</i> dan <i>aru-aru</i> yang membentuk kata <i>lo ojo diaru-aru</i>. Apabila kata itu disebut saat pemain Jidor Sentulan sedang kesurupan, maka yang menyebut kalimat <i>loh ojo diaru-aru</i> itu akan dikejar. Kemudian asesoris kaca mata pada kumbang semendung sebagai cerminan manusia untuk berkaca, agar manusia tidak sombong dan jumawa karena manusia adalah <i>panggonane duso</i> (tempatnnya dosa). Bulu merak memiliki lambang sebagai pengayom. Mbah Wiroguno memiliki makna sebagai tokoh resi yang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan dan mengendalikan keadaan dari segala marabahaya.</p> <p>Sumber lain menyebutkan, bahwa jidor sentulan memiliki bentuk cerita pada saat pertunjukan yang diawali kemunculan Pentul dan Tembem yang sedang mencari kayu di hutan dan menemukan seekor anak kumbang yang dirawat sampai dia besar dan diberi nama kumbang semendung. Pada suatu hari ketika Tembem memberi makan kumbang semendung ia dicaploknya karena kurang hati-hati. Kejadian itu diketahui oleh saudaranya, Pentul, yang dengan sigap segera menyelamatkannya dengan menebas kumbang semendung dengan senjata tajam yang dibawanya, sehingga kumbang semendung tergeletak, sementara itu Tembem juga terluka akibat gigitan kumbang semendung.</p> <p>Kemudian si Pentul menyelamatkan Tembem dan kumbang semendung yang sudah dipeliharanya. Akhirnya Pentul menemui Mbah Wiroguno untuk meminta pertolongan guna menyembuhkan Tembem dan kumbang semendung. Mbah Wiroguno menyembuhkan kumbang semendung dan Tembem dengan senjata berupa parang. Ketika Tembem dan kumbang semendung sudah sembuh, maka dari situlah pertanda akhir pementasan kesenian Jidor Sentu</p>
14	GEMBLAK POJOK KLITIH		PERTUNJUKAN	<p>Gemblak adalah kesenian jenis kuda kepang yang dipadu dengan beberapa komposisi pertunjukan antara lain <i>jaranan</i>, <i>genderwonan</i>, <i>celengan</i>, <i>bantengan</i> dan <i>jepaplokan</i>. Sejarah kesenian gemblak sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu.</p>

				<p>Kesenian ini mulai dikenal masyarakat dan mengalami masa kejayaan sekitar tahun 1950, tetapi mulai memudar seiring dengan perubahan zaman. Dalam perkembangannya sekarang, kesenian gemblak bertahan dan lestari seperti yang terdapat di daerah Pojok Klitih, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, dan penggiat kesenian daerah ini bernama kesenian “kuda liar” yang di prakarsai oleh Cak Jumali sebagai ketuanya.</p> <p>Istilah gemblak berasal dari bahasa Jawa <i>digegem ben gak nggeblak</i> (digenggam agar tidak terjatuh). Makna gemblak secara sosio-historis mempunyai arti seruan pada pemuda tanah air agar kuat dan tidak mudah dirobohkan oleh penjajah Belanda. Gemblak juga memiliki makna reaktif untuk menggugah para pemuda dalam melawan dan menjatuhkan penjajah.</p> <p>Bentuk kesenian gemblak memiliki beberapa unsur yang membangun satu kesatuan yang menjadikan kesenian ini lebih utuh dan serempak, di antaranya adalah unsur minor dan unsur mayor. Unsur mayornya berupa jaranan tapi diiringi dengan unsur lain yang membangun keutuhan yaitu genderwonan (hantu-hantuan), celengan (celeng jadi-jadian), bantengan (berujud banteng) dan jepaplok.</p> <p>Masing-masing unsur kesenian ini memiliki simbolisme. <i>Jaranan</i> berbentuk kuda kepang yang melambangkan bala tentara pejuang seperti prajurit Pangeran Diponegoro yang gigih berperang melawan penjajah. Dalam gerak kuda kepang terkesan beringas dan memakan apa saja yang ada di sekitarnya seperti “blarak” (daun kelapa) dan lain-lain. Ini merupakan bentuk bertahan hidup prajurit ketika mereka berada di hutan. Tari <i>genderwonan</i>: berbentuk topeng yang melambangkan orang Jawa yang menjadi serdadu Belanda. Biasanya dalam genderwonan memakai tata rias topeng hitam dan pakaian yang menggambarkan kesan garang karena genderwonan itu sendiri digambarkan mempunyai tugas untuk menakut-nakuti orang Jawa agar menyerahkan seluruh harta kekayaan. <i>Celengan</i>: berbentuk celeng dari anyaman bambu atau kulit binatang yang biasa disebut “lulang” yang melambangkan tentara Belanda yang kejam. Kenapa berbentuk celeng, karena celeng itu rakus dan memakan apa saja yang ada seperti “sente”, “yuyu”, dan “beyes” (anak yuyu). Ini menyimbolkan bahwa penjajah Belanda sebagai pengurus kekayaan bumi pertiwi. <i>Macanan</i>: dengan kostum pakaian berupa binatang seperti macan yang memiliki kiasan semangat prajurit yang gigih dan berani. <i>Bantengan</i>: sejenis tiruan berujud banteng yang mencerminkan semangat bala tentara pejuang yang gigih melawan Belanda, dan si banteng ini pun diperagakan dengan mengamuk dan berontak kuat. <i>Jepaplok</i>: sejenis</p>
--	--	--	--	--

				<p>macan kumbang sebagai raja hutan yang melambangkan bangsa Belanda yang menjajah bumi pertiwi. Jepaplok ini biasanya memakan tumpeng yang juga mengibaratkan penjajah yang mengambil kekayaan di negeri ini. Jepaplok mengeluarkan bunyi dari mulutnya seperti “dok, dok, dok”, yang melambangkan bunyi senapan penjajah. Pentul dan Tembem: berujud topeng laki-laki dan perempuan yang melambangkan orang kaya yang memberi makan prajurit ketika berperang melawan penjajah.</p> <p>Kesenian gemblak jika dilacak kemunculannya memang sulit karena belum adanya orang yang mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, tetapi kesenian ini bisa dicermati dari tiga generasi yang kini masih melestarikannya. Generasi pertama yaitu Jamiren, Amir, Darmen. Generasi kedua yaitu Tahit, Kuyus, Rahmad. Generasi ketiga adalah Jumain, Muliadi, Simul dan Suhadak yang kini sebagai generasi yang merawat kesenian gemblak di Desa Pojok Klitih.</p> <p>Ada beberapa persyaratan ketika ingin mementaskan kesenian gemblak karena dalam kesenian gemblak memiliki unsur mistis yang kuat yakni sebelum pentas semua alat kesenian dan komposisinya harus diberi makan yakni dengan kemenyan dan minyak serimpi. Persyaratan lain yang harus disiapkan antara lain dawet, ambeng tumpeng (makanan yang disajikan berupa ayam panggang dan nasi lengkap dengan lauk-pauknya), kemenyan, kembang kenongo, dan “sente” (sejenis daun talas).</p> <p>Dari masing-masing persyaratan yang harus dipersiapkan juga memiliki makna: dawet dan ambeng tumpeng maknanya kekayaan negeri ini. Kemenyan, kembang kenongo, dan sente adalah makanan untuk para pemain ketika kesurupan yang menyimpan makna penjajah yang mengambil kekayaan negeri ini dengan rakus. Komposisi alat musik untuk mengiringi kesenian gemblak antara lain: jidor (alat musik pukul), serompet (sejenis alat musik tiup), kendang kempul (seperangkat kendang besar dan kecil), dan cimplung (alat musik pukul).</p> <p>Beberapa komposisi musik ini juga memiliki simbolisme tersendiri semisal jidor dan srompet yang melambangkan pertanda kegelisahan Pentul dan Tembem ketika memberi bekal atau makanan pada bala tentara. Ketika penjajah datang Pentul dan Tembem memberi isyarat berupa bunyi jidor dan srompet kepada para pejuang agar bisa lari dari kejaran tentara penjajah.</p> <p>Tempat pementasan kesenian gemblak tidak membutuhkan panggung karena kesenian gemblak biasanya menggunakan tari-tarian yang atraktif dan penuh</p>
--	--	--	--	--

				semangat dan biasanya para pemainnya kesurupan atau “ndadi”. Jika dilihat dari bentuk dan simbol-simbolnya, kesenian gemblak sangatlah cocok sebagai pemicu semangat nasionalisme bangsa. Para pemuda boleh lupa, masyarakat boleh tak menghiraukan, namun bila ditinjau kembali sejarah negeri ini dari kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tiada lain adalah perjuangan untuk membangkitkan kebudayaan dan nilai kesenian yang kaya, ibarat perjuangan untuk mengingat melawan lupa. (Sumber: Koko Hari Pramono)
15	PENCAK DOR		PERTUNJUKAN	<p>Pencak Dor merupakan pencak tradisional yang berkembang di Jombang. Kebanyakan para tokoh pencak Jombang awalnya berguru pada garis ilmu Kyai Kasan Besari, dari Tegalsari Ponorogo. Mbah Hasyim Asy’ary dan kerabat keluarganya belajar pencak Kyai Kasan Besari lewat KH. sehingga disebut Pencak Dor.</p> <p>Dalam pawai budaya pencak dor bisa menampilkan beberapa atraksi sambal jalan, antara lain: 1) Kembang-kembangan (Kata), Tarung dengan tangan kosong, tarung dengan pedang, dan beberapa akrobat dengan sepeda maupun lainnya, aneka acrobat, dll. Mimbar Sambong. Kwaron merupakan Gudangnya jago pencak. Pencak silat asli Jombang dikemas dalam seni pencak yang diiringi dengan jidor,</p>
16	PENCAK BONDAN			<p>Pencak Bondan dari Kauman Mojoagung yang dilakukan Kelompok Pimpinan Mas Huda, merupakan perpaduan antara Pencak Silat Dor dengan Tari Bondan. Pencak Silatnya tidak mempertunjukkan kembangan, jurus-jurus, maupun adu kesaktian; tetapi setelah pemanasan gerakannya, akan fokus menik ke atas kendi yang membutuhkan konsentrasi dan keseimbangan prima, apalagi di pundaknya melilit ular kobra berbisa yang membuat penontonya deg-degan. Beberapa lama ia menari bersama ular di atas kendi. Payung dalam Tari Bondan digantikan ular kobra berbisa.</p>
17	WAYANG KULIT JOMBANGAN	KI SUWADI	PERTUNJUKAN	<p>Wayang ada yang mengatakan mungkin berasal dari pemujaan roh nenek moyang. Tapi ada juga yang mengartikan Wayang merupakan perwujudan dari seni bayang-bayang. Sebab pertunjukan Wayang dimainkan pada waktu malam dengan menggunakan layar putih dan lentera agar membentuk bayang-bayang. Orang yang memainkan wayang disebut dalang</p> <p>Dari nyala sinar lampu yang menyorot boneka tipis terbuat dari kulit yang diukir serta dijepit kayu digerakan oleh dalang itulah membuat bayang-bayang nampak seperti hidup. Dan melalui layar putih itulah orang menyaksikan Wayang.</p> <p>Pada umumnya, pertunjukan wayang diiringi dengan alat musik yang disebut <i>gamelan</i>. Cerita pertunjukan wayang adalah cerita <i>Ramayana</i> dan <i>Mahabharata</i>. Cerita</p>



Bima/Werkudara Jombang



Bima / Werkudara Porongan

				<p>wayang yang tertua terdapat dalam buku Arjunawiwaha karangan Mpu Kanwa. Sebab dalam buku Arjunawiwaha terdapat kata <i>wayang</i> atau <i>ringgit</i>, yang berarti dalang.</p> <p>Jombang tergolong kaya akan kebudayaan, khususnya bagi kesenian tradisional. Dari segi kesenian wayang saja sudah bisa membuktikan hal itu. Sebab hampir seluruh kesenian wayang ada dan hidup di Jombang, terutama wayang kulit.</p> <p>Wayang kulit Jombangan, kebanyakan bergaya etanan atau <i>cek dong</i>. Masing-masing memiliki audiens sendiri-sendiri. Yang berasal dari latar belakang kebudayaan arek, pesisiran, dan maduran lebih menyukai <i>cek-dongan</i>. Sebaliknya yang berasal dari kebudayaan panaragan, kedirian, dan soloan lebih meminati gaya <i>kulonan</i>.</p> <p>Dalang <i>cek dongan</i> ternyata juga beragam. Ada gaya Mojokertoan, Surobayan, Porongan, Poronogoan. Hal ini karena lalulintas transformasi ilmu pedalangan kebanyakan dari <i>nyantrik</i> atau magang, maka mengalir atau turunnya gaya pedalangan juga bergantung guru yang memberikan pelajaran. Seperti Ki dalang Heru Cahyono, putra kandung Ki dalang Sareh yang bergaya etanan, justru banyak bergaya kulonan, sebab Heru belajar di daerah Solo.</p> <p><b>Wayang Kulit Jombangan</b></p> <p>Menurut Heru Cahyono,S.Sn. (Kasi Kesenian Disdikbud) mengutip dari Suyanto, bahwa kehidupan wayang kulit di Jombang adalah satu bagian kecil pertunjukan wayang kulit yang ada di Jawa Timur. Pertunjuksn wayang kulit bersifat multidisipliner, yang melibatkan beberapa disiplin ilmu pengetahuan seperti: antropologi, semiotik, studi teater, sejarah, ilmu musik, arsitektur, sosiologi, linguistik, koreografi dan kritik sastra dalam studi pendekatan pertunjukan.</p> <p>Benar kiranya dengan apa yang pernah dikatakan oleh para dalang Jawa Timuran, seperti Ki Suwadi, Ki Sareh, Ki Wasis, Ki Soewito Gondo P.B, Ki Prawito dan lain-lain, bahwa wayang kulit Gaya Cek-Dong pada umumnya tidak memiliki budaya pakeliran pakem. Artinya, dalam perkembangannya belum pernah memiliki sumber tertulis sebagai buku pegangan untuk belajar malainkan hanya dengan budaya lisan, oleh sebab itu di antara dalang-dalang di wilayah Jawa Timur mempunyai ciri-ciri kelokalan atau gaya pribadi.</p>
18	WAYANG KRUCIL	KI YUSUF	PERTUNJUKAN	<p>Wayang Krucil merupakan boneka wayang yang terbuat dari kayu dan dibentuk sesuai dengan tokoh-tokoh. Wayang Krucil sering disebut juga dengan Wayang klitik. Wayang ini telah lama dikenal masyarakat di Indonesia pada ummnya dan khususnya di Jawa. Di Surabaya diketahui bahwa Wayang Krucil ini dibuat oleh Raden Pekik pada athun 1648 Masehi ( Mulyono, 1978:37). Di Jombang keberadaan Wayang Krucil ini belum diketahui secara pasti</p>





				<p>Suatu ketika, ada seorang pejabat sedang berkunjung ke penjara dan mendengar suara musik gaduh dari pertunjukan boneka tersebut. Pejabat itu mendatangi tempat pertunjukan, hingga pada akhirnya sang pejabat sangat tertarik dan meminta mereka bermain di istana, kemudian memberikan seperangkat musik kepada para tahanan itu. Akhirnya mereka memainkan pertunjukan boneka di depan para pejabat. Sang kaisar yang ikut serta melihat pertunjukan tersebut rupanya tertarik. Setelah pertunjukan di istana selesai, akhirnya kelima tahanan tersebut dibebaskan dari hukuman mati, tetapi dengan syarat, kelima tahanan tersebut harus menyebarkan pertunjukan boneka yang mereka ciptakan ke seluruh negeri. Serta pertunjukan tersebut harus diperkenalkan sebagai suatu kesenian tradisional negeri tersebut (Mastuti, 2009).</p> <p>Sementara itu, masuknya Potehi ke Gudo menurut Toni Harsono, Ketua kelenteng Gudo, dibawa oleh kakeknya yang bernama Tok Su Kwie langsung dari Cina. Sehu Tok ditemani beberapa pemusiknya, salah satunya bernama Tan Hing Gie. Perkiraan tahun kedatangannya sekitar medio pertama abad 20. Hal ini karena menurut Toni, panggung Potehi telah dibuat tahun 1938. Ini berarti wayang Potehi datang ke Gudo setelah di tempat tersebut sudah ada kelenteng dan kawasan Pecinan, yang berada di dusun Petukangan, satu kilo meter dari kelenteng. Konon kawasan pecinan itu terbangun sejak kolonial mendatangkan pekerja dari Cina untuk dipekerjakan di dua pabrik gula di sekitar wilayah tersebut. Menurut hasil penelitian, diperkirakan lokasi pabrik berada di dekat Koramil Gudo dan di Desa Magersari Blimbing. Kapankah kelenteng Gudo dibangun? Toni sendiri tidak bisa memastikan, karena tidak ada prasasti yang menjelaskan. Tapi menurutnya, notulensi yang tercatat di kelenteng mulai tahun 1900-an. Lalu kapankah kawasan pecinan di Petukangan mulai ada? Belum ada penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Tapi yang jelas, makam Tionghoa yang berada di timur kelenteng, ada yang bertahun 1700-an.</p> <p>Karir Tok Su Kwie menjadi sehu tidak lama, karena dia meninggal pada usia 40-an. Untungnya sehu Tok sudah mengader anaknya yang bernama Tok Hong Kie menekuni dunia. Eksistensi Potehi kemudian dilanjutkan oleh Tok Hong Kie. Tok Hong Kie melakukan perkembangan baru dalam Potehi, yaitu dengan menuliskan beberapa ringkasan lakon.</p> <p>Ringkasan lakon yang dilakukan oleh Sehu Tok Hong Kie sudah memakai bahasa Indonesia dialek Tionghoa peranakan, yang dulu lebih dikenal dengan sebutan Melayu Rendah, yakni lingua franca atau bahasa pengantar dikalangan komunitas Tionghoa di Indonesia, Jawa khususnya. Di Jawa, komunitas Tionghoa peranakan berasal dari berbagai etnik di Tiongkok, yang memiliki bahasa pengantar yang berbeda-beda, sehingga untuk berkomunikasi mereka lebih memakai bahasa Melayu rendah. Para sehu sebelum angkatan sehu Tok Hong Kie masih memakai bahasa Hokkian dalam melakonkan cerita Potehi (Kwardhani, 2011). Menurut Dwi Woro Retno Mastuti, dkk (2009), Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar setelah dikeluarkan PPN. 10/1959.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Pertunjukan wayang Potehi mengalami kegoncangan pada tahun 1967, tepatnya setelah pemberontakan G 30 S/ PKI. Pemerintah Orde Baru mengeluarkan Inpres Nomor 14 Tahun 1967, yang melarang pelaksanaan berbau leluhur Cina secara mencolok. Akibatnya wayang Potehi yang tadinya marak, kini terancam musnah. Para sehu tidak berani melakukan pertunjukan secara terbuka, pertunjukan pun sudah jarang diadakan. Dampaknya, regenerasi sehu pun terhambat.</p> <p><i>Pertunjukan</i></p> <p>Pertunjukan wayang Potehi berbeda dengan wayang kulit yang dalam semalam suntuk bisa selesai. Satu lakon dalam Potehi minimal memakan waktu 20 hari, dimana perharinya berdurasi empat jam, yaitu dari pukul 15.30-17.00 dan dilanjutkan pada pukul 19.00-21.30. Bisa juga pertunjukan Potehi memakan waktu berbulan-bulan, tergantung banyak tidaknya yang menanggapi. Asumsi menanggapi tidak bisa kita samakan dengan menanggapi wayang kulit, dimana tempatnya berada di tempat sang penanggap. Wayang Potehi berbeda, tempat tanggapan berada di kelenteng, sementara penanggapnya namanya hanya di daftar di papan yang disediakan. Hal demikian karena sejatinya Potehi dimaksud sebagai persembahan pada dewa, sehingga pertunjukannya harus menghadap ke kelenteng dimana dewa itu berada. Namun saat ini Potehi dimainkan tidak hanya dalam rangka persembahan saja, tapi juga sebagai pertunjukan murni. Untuk kepentingan pertunjukan, terkadang Potehi ditanggap di mall-mall atau di kampus-kampus.</p> <p>Dewa yang dipuja di kelenteng Hong Sang Kiong Gudo bernama Kong Tik Cun Ong. Perlu diketahui bahwa setiap kelenteng mempunyai dewa pujaan yang berbeda-beda. Di Indonesia, karena mayoritas orang Tionghoanya berasal dari suku Hokkian, maka dewa yang dipuja walaupun berbeda-beda tapi tidak sebanyak yang berada di negara asalnya, Cina. Di kelenteng Jombang dewa yang dipuja berbeda lagi, yaitu dewa perempuan bernama Dien Sang Shing Bo. Dewa di kelenteng Gudo berjenis kelamin laki-laki.</p> <p>Pertunjukan Potehi di kelenteng Gudo adalah dalam rangka persembahan pada Dewa Kong Tik Cun Ong. Ada dua momen rutin, yaitu pada saat kelahiran dewa tanggal 22 bulan kedua tahun imlek, dan pada saat dewa mencapai kesempurnaan pada tanggal 22 bulan kedelapan tahun imlek. Karena pertunjukan tersebut bersifat persembahan kepada dewa, maka penyelenggaraannya tidak bergantung pada ada atau tidak adanya penonton. Ketika penulis melakukan kunjungan ke lokasi pertunjukan, penonton hanya dari orang-orang yang berkepentingan melakukan dokumentasi, serta beberapa masyarakat yang numpang lewat.</p>
20	WAYANG BEBER MIILENIAL	BAMBANG B. IRAWAN	PERTUNJUKAN	<p>Wayang Beber diyakini keberadaannya sudah ada sejak jaman kerajaan terutama pada jaman kerajaan Hindu. Wayang Beber biasanya dimainkan dengan cara membentangkan layar bergambar adegan cerita.</p>

				<p>Layar itu lebar dan panjang terbuat dari kulit, kain atau kertas yang diberi kerangka kayu pada kedua sisinya. Cara memainkannya adalah awalnya layar bergambar itu digulung, kemudian ketika hendak memainkan layar tersebut direntangkan dan ditancapkan pada batang pisang atau dipegang orang sebelah-menyebelah. Selesai dalang bercerita layar digulung kembali. Dan bila Ki Dalang ingin melanjutkan ceritanya maka layar tersebut direntangkan kembali.</p> <p>Begitu seterusnya hingga berakhirnya cerita. Pentas Wayang Beber pada umumnya mengambil cerita kisah-kisah jaman kerajaan. Seperti pertunjukan wayang pada umumnya. Pagelaran wayang ini juga diiringi dengan musik atau <i>gamelan</i>.</p> <p>Yang menarik, Pertama Kelompok Shalawat Air Hujan Karang Winongan Mojoagung mampu mengajak generasi mudaseusia SMP/MTs bahkan SD/MI untuk memainkan Wayang Beber dengan semangat dan pendekatan baru. Bambang B. Irawan mencoba dan mampu meyakinkan mereka sebagai Dalang Wayang Beber versi baru. Bermula dari ajakan dari kalangan Dinas Pertanian untuk mengajak generasi milenial untuk mencintai kembali pertanian. Hasilnya luar biasa, para dalang bersahut-sahutan menyampaikan interaksi positif dalam tema pertanian.</p>
21	DZIKIR SAMAN	-	PERTUNJUKAN	<p>Kecintaan kepada Nabi Muhammad Rosulillah SAW menuntun lisan mereka berdzikir bersama, diikuti gerak ekspresif yang terseret oleh gerak kiri-kanan, gerak berputar, melingkar, dengan penghayatan yang dalam. Ikhlas mereka bershalawat nabi, berharap mendapatkan syafaat Rosul dan keridloaan Allah SWT. Syahdu mereka berlagu, khusus mereka bergerak, ikhlas hati mereka memuji-doakan keselamatan Rosulnya, mantab mereka mengosongkan nafsu untuk diisi kepekasrahan kepada Allah Azza Wajalla.</p>
				
22	SENI HADRAH ISHARI			<p>Seni Hadrah merupakan bentuk rasa cinta penganut Agama Islam kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Seni Hadrah merupakan salah satu cara dalam bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bershalawat, mereka berharap mendapat syafaat dari Rosul Kekasihnya.</p> <p>Seni Hadrah di Kabupaten Jombang ada beberapa jenis. Kehadirannya tidak bersamaan, tetapi sesuai dengan perkembangan zaman itu sendiri. Yang dapat digali sejarah dan perkembangannya, antara lain:</p> <p>Hadrah Ishari merupakan seni hadrah yang tergolong paling awal masuk ke Jombang, yakni pada Abad XIX. Menurut Kyai Abdul Wauf, Ketua Ishari Kabupaten Jombang, Hadrah Izhari atau sering disebut "Terbangan" berasal dari daerah Palembang, Sumatera Selatan dan masuk ke Jombang melalui Pasuruan.</p> <p>Sejak saat itu hadrah ini menyebar dan berkembang, terutama di wilayah yang kental keislamannya. Saai ini di semua kecamatan ada kesenian Hadrah Ishari, dan tidak sedikit di setiap desa pada kecamatan tertentu ada Hadrah Ishari. Karena jumlahnya sangat banyak,</p>
				



				<p>akhirnya dibentuk perkumpulan yang disepakati dengan nama ISHARI yaitu Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia.</p> <p>Karena kesenian Hadrah Ishari berangkat dari rasa cinta kepada Allah dan Rosulnya, maka dari alunan musik yang dinamis, lantunan shalawat yang ikhlas, serta gerak rodan yang ritmis sangat menarik untuk diikuti. Mereka niatnya bershalawat dan bukan semata-mata berkesenian.</p>
23	SAMROH	-	PERTUNJUKAN	<p>Kesenian Samroh/Qosidah ini diduga memiliki usia paling muda dibanding dengan jenis slawatan yang lain. Pada umumnya kesenian ini banyak digemari dan dilakukan oleh remaja puteri. Samroh ini dapat dikatakan semacam vokal group yang menyanyikan lagu-lagu bernafaskan agama Islam. Kapan kesenian ini muncul tidak banyak diketahui orang.</p> <p>Fungsi dari kesenian ini adalah sebagai tontonan/ hiburan. Jumlah pemain Samroh sekitar 12 - 15 orang. Ada kalanya puteri semua, ada pula yang putra-putri berusia rata-rata antara 15 - 25 tahun. Kostum yang dipakai oleh para pemain Samroh ialah realis, yaitu pakaian sehari-hari yang lazim dipakai orang Islam. Pada pokoknya alat musik yang dipakai adalah rebana.</p> <p>Dalam perkembangannya kemudian alat-alat musik baru kemudian ditambahkan yaitu tambur, seruling, harmonika dan ketipung. Walaupun demikian, tidak semua group Samroh/Qosidahan menggunakan semua instrumen-instrumen ini, akan tetapi semua alat-alat tersebut sering dipakai dalam kesenian ini. Para pemain alat musik biasanya juga merangkap sebagai vokalis. Jumlah vokalis yang khusus tidak tentu bisa banyak dan bisa \ sedikit. Paling sedikit satu orang tetapi ada juga yang mencapai 9 orang, bahkan ada pula group yang tidak memiliki vokalis khusus sama sekali. Para pemain musik biasanya sekitar 6 orang. Ada pula yang mencapai 12 orang, walaupun yang kedua ini sudah jarang ditemui karena yang paling sering ditambah jumlahnya adalah pemain rebana.</p> <p>Waktu pertunjukan bisa siang, bisa pula malam hari. Yang paling sering adalah pada malam hari dengan waktu yang tidak tertentu. umumnya sekitar 2 jam. Pertunjukan ini biasanya bukan merupakan acara yang tunggal tetapi digabungkan dengan acara-acara lain ataupun sebagai salah satu pengisi acara dari rangkaian acara yang telah ada. Alat penerangan yang digunakan ketika pementasan adalah lampu petromak atau lampu listrik. Pertunjukan ini menggunakan pentas dengan tata panggung realis dan desain lantai lurus berbanjar dua sap.</p>
29	SHALAWAT AL BANJARI	-	PERTUNJUKAN	<p>Seni terbang Shalawat Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Banjarmasin - Kalimantan. Konon Tuan Guru yang menciptakannya belajar di Pulau Jawa juga, yaitu melalui <i>Shalawat Waru Dhoyong</i> di Banyuwangi.</p>



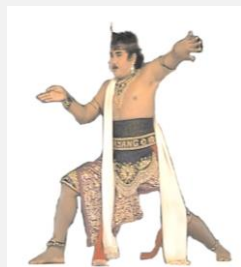
31	KARAWITAN				Seni Musik Karawitan merupakan seni music tradisional Jawayang mengacu atau bertumpu pada muusik gamelan Jawa. Kesenian karawitan ini tergolong seni music klasik yang terkenal di masyarakat Jawad an Indonesia yang merupakan warisan seni budaya yang kaya akan historisdan filosofis. Kata rawit memiliki arti rumit/berbelit-belit, juga bermakna halus dan indah. Sehingga music karawitan bisa dimaknai sebagai karya seni music yang rumit, tapi galus dan indah. Di Kabupaten Jombang, jumlag kelompok seni Karawitan ada 68 grup seni music karawitan yang terdaftar secara resmi.
32	CAMPURSARI	-	PERTUNJUKAN		Campursari dalam dunia musik nasional Indonesia merupakan campuran (crossover) beberapa genre music kontemporer Indonesia. Nama campursari diambil dari Bahasa Jawa yang sebenarnya bersifat umum. Musik campuran di Jawa bagian tengah dan timur, khususnya modifikasi alat-alat music gamelan, sehingga dapat dikombinasi dengan instrument music barat atau sebaliknya/Dalam kenyataan instrument asing ini tunduk pada music yang disukai masyarakat setempat dengan langgam dan gending. Di Kabupaten Jombang, kelompok seni musik Campursari ada 76 grup yang aktif dan terdaftar resmi.
<b>MUSIK ALTERNATIF</b>					
33	PATROL	-	PERTUNJUKAN		Musik Patrol berasal dari music ronda di kampung, Orang Jombang sering menyebut Thek-Thuk. Belakangan ini music ini marak kembali dengan menggabungkan music ronda yang berbasis bamboo dengah music TEDUR, yang dipukul di langgar/masjid tradisional sebagai tanda akan dating haru puasa Ramashan esuknya. Gabungan ini biasanya digunakan untuk membangunkan orang-orang agar mempersiapkan dan menunaikan makan sahur. Saat ini music ini menjadi kecenderungan banyak orang, sampai-sampai menjadi acara lomba dan festival di mana-mana. Dengan begitu, instrument yang dibawa semakin beragam.
34	KERONCONG GAUL	YUNI			Musik Keroncong sebelumnya identic dengan para orang tua yang sudah memiliki hobi bermusik keroncong. Namun dalam perkembangan di Jombang pada awal Abad komunikasi ini, para kawula muda bahkan anak-anak, sangat banyak yang suka bermusik keroncong. Bermula dari Kelompok Mbak Yun dkk di Perumahan Cacat Veteran, terestafetkan pada paramuda, pararemaja, bahkan anak-anak. Fenomena yang tidak terduga sebelumnya. Hinagga saat ini kehadiran komunitas keroncong milenial ini membahagiakan dan membanggakan banyak pihak. Kiprahnya tidak hanya di tingkat lokal Jombang, bahkan sudah menasional, dan puncaknya mereka bermain di Istana Negara pada masa Pak SBY menjadi Presiden.
35	BALADA'S	SOPIT	PERTUNJUKAN		Bermula dari Musik Jalanan akhirnya menjadi grup musik yang memiliki ciri khas menyanyikan lagu-lagu dan musik rakyat yang berkisah tentang kiprah positif insan Indonesia, juga lagu-lagu kenangan lainnya. Lagu-lagu Franky & Jane, Leo Kristi, The Gembels, Iwan Fals, sampai lahu yang berwarna keroncong, campursari, kasidah, maupun lainnya. Dulu nama kelompoknya adalah Sabda Manunggal dan berpos di Desa Candimulyo, kini berubah menjad BALADAS yang dimotori Sofi'i.



36	SAKKAL DADI	ZAHIDAN ASWOJO			Tangan dingin Zahidan dan spontanitas super dari Zahidan Aswaja, telah melahirkan grup music yang mempunyai ciri khas lembut. Aga Sak Kal Dadi, ada Seketika. Sering menggarap tata suara teater menjadikan tematiknya kuat. Lagu dan musiknya orisinalitasnya terasa dan terjaga.
37	FAILOW	FAISOL	PERTUNJUKAN		Kepekaan dan kehati-hatian Faisol dalam membidani dan mengembangkan musiknya tampak dari gitarnya yang khas. Kelembutan musiknya sehalus orangnya selalu ditunggu penggemarnya. Failow memberi warna yang belum tergarap yang lainnya.
38	KYAI SABRANG	LUQMANUL HAKIM	PERTUNJUKAN		Kyai Sabrang nama grup musik Islami yang dikelola pelukis Lukmanul Hakim dari Bandung Diwek ini, mengambil pilihan instrument yang mengawinkan music konvensional barat dengan music gamelan Jawa. Ada terasa berpatron pada Musik Kyai Kanjeng.
39	KYAI BRANGTI	M. ADIB	PERTUNJUKAN		Kyai Brangti yang pada awalnya dibidani Muhammad Adib dari Watugaluh termasuk pelopor musik ala Kyai Kanjen di Jombang.
40	SABDA PERUBAHAN	HAMMAD	PERTUNJUKAN		Kelompok ini sengaja dibuat untuk melengkapi Pengajian Padhang Bulan jika Kyai Kanjeng sendiri tidak bisa hadir mengisi. Bentuknya memang ala Kyai Kanjeng dan selalu update sesuai perkembangan Kyai Kanjeng. Di luar itu juga menciptakan yang berciri khas Sabda Perubahan sendiri.

#### b. SENI TARI

NO.	NAMA KARYA TARI GARAPAN	PENCIPTA	SANGGAR	JML. MASY. PENDUKUNG	KETERANGAN
1	REMO PUTRI JOMBANG	ANONIM	LUDRUK		Remo Putri merupakan Remo gaya putri yang dibawakan oleh seorang wanita, tapi kebanyakan dibawakan oleh travesti (pria yang berbusana wanita), bahkan akhir-akhir ini kebanyakan dibawakan oleh waria (wanita pria). Gaya remo ini kurang dinamis, lebih menggambarkan kelembutan seorang wanita. Konon ada yang mengatakan Remo Putri berasal dari Tari Seniti. Kebenarannya masih membutuhkan kajian.
2	REMO BOLETAN	SASTRO BOLET AMENAN	LUDRUK		REMO BOLETAN adalah jenis Tari Remo yang diciptakan oleh Cak Sastro Bolet Amenan (Pak Bolet) secara tidak sengaja. Di Ludruk Arum Dalu sebenarnya Pak Bolet sudah menjadi Pelawak terkenal, banyak penggemarnya.



Sekali waktu pada satu pertunjukan, Penari Remo sakit, sehingga tidak bisa naik panggung. Pimpinan Ludruk akhirnya menugaskan Pak Bolet untuk menggantikan. Dengan rasa berat, Pak Boleh harus tampil pembuka sebagai Penari Remo. Kostum Remo tidak ditemukan yang cukup dipakai Pak Bolet. Akhirnya terpaksa tampil tanpa baju (Mbolet, mblolet). Saking jengkelnya, udengnya dibalik kayak orang Bali.

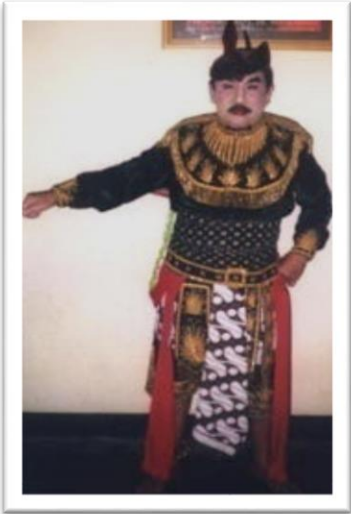
Dasar tarinya sudah punya, tapi keterpaksaan membuatnya tampil ogah-ogahan. Dengan berjalan nglentruk dan sempoyongan Pak Bolet masuk panggung. Melihat yang ngremo Pak Bolet, jalan nglentruknya malah mengundang aplaus penonton, dengan berbagai teriakan dan tawa, seperti kalau nonton lawakannya. Sampai di tengah, P, Bolet sigrak mulai menari dengan gerak sempurna. Karena campur jengkel, gerakannya malah kuat, sampai sampur pun ditendang oleh Pak Bolet. Ini bikin penonton tambah semangat dan terhibur. Di tengah ngremo, P. Bolet tiba-tiba berhenti mendadak. Pengendang terkaget-kaget. Penonton bersorak

Sebuah pertunjukan Tari Remo yang sangat spontan dan ekspresif. Kejadian malam itu membuat pimpinan Ludruk kemudian selalu menunjuk Pak Bolet menjadi Penari Remo. Makin hari makin matang dan menarik. Karena lebih mengutamakan ekspresi dan tetap tidak mau menggunakan baju, maka semakin terkenal Tari Remo Boletan, sampai berkali-kali menjuari dalam lomba dan festival di Jawa Timur awal era tujuh puluhan.

Yang lebih menguatkan Pak Bolet adalah kidungannya. Kidungannya selalu kontekstual. Kalau tanggapan, P. Bolet selalu dating sing hari, walau mainnya malam hari. Dia sempatkan ke warung kopi di situ. Akhirnya terjadilah interaksi dengan pemilik warung maupun pembeli yang lain. Dari situ Pak Bolet bisa merekam suasana desa, permasalahan hangat di desa, siapa-siapa yang terlibat. Semua itu menjadi bahan kidungan pada malam harinya.

Dalam mengolah permasalahan tersebut, Pak Boleh selalu meletakkan diri di tengah. Dia tidak ngipasi persetujuan, malah mendinginkannya dengan selalu mengajak untuk duduk bareng karo

				<p>ngombe kopi kan enak, daripada bersitegang. Dalam perkara begitu semua pihak ada benarnya, dan pasti ada salahnya. Jadi jangan jadikan energy terbuat habis, ujung-ujungnya ya mendekati jalan ke neraka. Rukun guyub, bareng-bareng goleh dalam ke surge, meskipun tidak gampang.</p> <p>Atraksi Remo Boletan bisa diatur dengan menampilkan ragam pakaian rema boletan dalam perkembangan berikutnya. Yang putri ingin boletan yang pakai kebaya, dan seterusnya.</p>
				<p>Sebuah pertunjukan Tari Remo yang sangat spontan dan ekspresif. Kejadian malam itu membuat pimpinan Ludruk kemudian selalu menunjuk Pak Bolet menjadi Penari Remo. Makin hari makin matang dan menarik. Karena lebih mengutamakan ekspresi dan tetap tidak mau menggunakan baju, maka semakin terkenal Tari Remo Boletan, sampai berkali-kali menjuari dalam lomba dan festival di Jawa Timur awal era tujuh puluhan.</p> <p>Yang lebih menguatkan Pak Bolet adalah kidungannya. Kidungannya selalu kontekstual. Kalau tanggapan, P. Bolet selalu datang sing hari, walau mainnya malam hari. Dia sempatkan ke warung kopi di situ. Akhirnya terjadilah interaksi dengan pemilik warung maupun pembeli yang lain. Dari situ Pak Bolet bisa merekam suasana desa, permasalahan hangat di desa, siapa-siapa yang terlibat. Semua itu menjadi bahan kidungan pada malam harinya.</p>
				<p>Dalam mengolah permasalahan tersebut, Pak Boleh selalu meletakkan diri di tengah. Dia tidak ngipasi perseteruan, malah mendinginkannya dengan selalu mengajak untuk duduk bareng karo ngombe kopi kan enak, daripada bersitegang. Dalam perkara begitu semua pihak ada benarnya, dan pasti ada salahnya. Jadi jangan jadikan energy terbuat habis, ujung-ujungnya ya mendekati jalan ke neraka. Rukun guyub, bareng-bareng goleh dalam ke surge, meskipun tidak gampang.</p> <p>Atraksi Remo Boletan bisa diatur dengan menampilkan ragam pakaian remo boletan dalam perkembangan berikutnya. Banyak penari Boletan putra tidak mau melepas baju, sehingga seperti penari</p>

					Suroboyoab atau Jombang lama. Begitu juga yang putri , karena tidak mungkin melepas baju,
3	REMO SAMPUR ATRAKTIF 	ALI MARKASA	LUDRUK		<p>Ada fenomena Tari Remo Jombang dari Cak Ali Markasa dari Ploso Jombang. Cak Ali mengaku berguru pada Pak Bolet dan menganggap remonya adalah Remo Boletan. Tampilan lahirnya memang mirip Remo Boletan. Dua sampurnya ijo dan abang. Udeng tutup kepalanya begitu juga.</p> <p>Tapi pada dua decade terakhir, beliau menciptakan Remo khas yang dapat dikatakan tidak identic dengan Remo Boletan. Beliau lebih tekun mengolah kedua sampurnya menjadi sebuah atraksi yang sangat menarik. Sebagai sebuah pertunjukan ini kreasi yang luar biasa. Karena asyik memainkan sampurnya yang membuat decak kagum penonton, struktur Tari Remonya banyak terabaikan. Akibatnya strukturnya tergerogoti. Maka lahirnya Tari Remo Atraksi Sampur. Sebagai sebuah suguhan, sangat bisa dinikmati. Jika ke depan ada generasi baru yang selihai Cak Ali Markasa bermain sampurnya, dia tinggal mengembalikan struktur Remonya, sehingga berbentuk kembali.menyempurnakan warisan Cak Ali Markasa yang feomenal.</p>
4	TARI RENTENG MANIS	DWI WAHYU WIDAYATI	SEKARJATI SENGON		<p>Renteng Manis merupakan sebuah Tari Garapan yang berhasil mendapat penghargaan dalam Festival Tari Jawa Timur. Almarhumah Mbak Tiwi (Dwi Wahyu Widayati) berkreasi merangkai beberapa tari tradisional Jombang menjadi satu garapan yang benar-benar manis. Tata Busana dan Tata Riasnya yang didominasi warna IJO dan ABANG sangat bagus menngambarkan secara cerdas dan nyes karakter masyarakat Jombang relijius dan toleran.Tata geraknya tidak berlebihan, tapi rangkaannya sangat enak dinikmati.</p>
5	TARI LEROK	HARTONO B.Jt.	TUNGGORONO		<p>Terinspirasi oleh Kesenian Amen Pak Santik tahun 1908, Mas Hartono B.Jt. menggarap tarian dengan judul yang sama. Tari garapan ini sampai tampil di Anjungan Jatim TMII Jakarta. Wajah yang dirias Lerak-Lerok sampai Lorek, semuala untuk menyamarkan diri untuk menutup malu, justru menjadi daya Tarik. Dipadu dengan kostum yang seirama senafas, tarian dinamik ini menjadi menarik, berdaya magnet tinggi. Audien mengapresiasi dengan luar biasa. Sampai-sampai seorang penarinya mendapat dorpres sebuah kulkas.</p>

6	TARI RITUAL BESUTAN  (TARI SPONTAN KARENA MERDEKA)	SANTIK	BESUTAN PLANDI		Setelah simbolisma keterjajahan berakhir dengan dimatikan paksa obor yang dibawa Man Gondo ditindaklanuti dengan melambangkan rasa syukurnya dengan hormat ke empat penjuru angin, maka spontan Besut menari. Geraknya spontan dibimbing oleh naluri Besut dengan mengekspresikan melalui gerak tari. Unsur gerakannya sesuai pancaran jiwa yang gembira, campur jengkel, campur harapan ke depan yang cemerlang. Gerak silat dipadu dengan keperkasaan reog, sampai introspeksidiri melalui bercermin, menjadi sebuah tarian dengan dinamika tinggi.
---	--	--------	-------------------	--	---

## TARI GARAPAN

7	KIDANG MARMOYO	Dian Sukarno	LungAyu		
8	BOLETAN SIWI	Dian Sukarno	LungAyu		
9	LASKAR BESUT	Dian Sukarno	LungAyu		
10	NGASAK	Dian Sukarno	LungAyu		
11	RUSMINI DULINAN	Dian Sukarno	LungAyu		
12	NGAMEN LEROK	Dian Sukarno	LungAyu		
13	KENYA MADE	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
14	SEKAR PANJI KESIT	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
15	UNDUH-UNDUH	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
16	RUSMINI	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
17	BESUT	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
18	RINGIN CONTONG	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
19	PANJI WIRENG	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
20	KENDUREN-DUREN	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
21	PUJA SESANTI	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		
22	DEREP	Inni Ninin Amami	Cinde Laras		



**c. SENI TEATER**

NO.	PENULIS	TULISAN	SANGGAR
1	CHOIRUL ANAM	Tiban, Kanggo Sopo, Ra Tanca, Ngentrni Pinggir Terop, Taman Itu Milikmu, Ndonak	Komunitas Tombo Ati
2	FANDI AHMAD	Bubat, Kepepet, Lawe, Wiruncana Murca, Calon Arang, Keblowok Bathok,	Komunitas Tombo Ati
3	FARHAN ABEDE	Brengos, Kualat, Memburu Pemburu, Ojo Dumeh, Saritem	Komunitas Tombo Ati
4	GOK DIR	Pilkalas, Hitam Putih, Prasapa Mega Remeng, Sketsa Sebutir Nasi,	Komunitas Tombo Ati
5	IMAM GHOZALI	Tujuh Dosa Mematikan, Gosip WW, Goro-goro Jaelangkung, Kapok Pol, Kutukan Ibu, Sekepel, Satriya Sejati,	Komunitas Tombo Ati
6	MUHAMMAD QOWI	Jejeg, Rahwana,	Komunitas Tombo Ati
7	NUR AZIZAH	Brandal Lokajaya, Dewi Arimbi	Komunitas Tombo Ati

**d. SANGGAR SENI SASTRA**

NO.	PENULIS	TULISAN	JENIS	KETERANGAN
1	Fahrudin Nasrullah	Surobawuk	Cerpen, Essai	
2	Binhad Nurrahmat		Puisi, Essai	
3	Siti Saadah		Novel	
4	Arham Wiranatha		Puisi	
5	Cucuk Espe		Essai, Drama	
6	Yustinus Haris			
7	Miftahur Rozaq			
8	Aditya ardi N			
9	Sabrank Suparno			
10	MS Nugroho		Puisi, Cerpen	
11	Anggi Putri W			
12	Umi Kulsum		Cerita anak	
13	Umi Kulsum			

14	Rialita Fithra Asmara			
15	Hilmi Abedillah			
16	Zainudin Sugendal			
17	Khoshshol Fairus			

e. **SENI RUPA**

NO.	NAMA	ALAMAT	CABANG SENI	JML. MASY. PENDUKUNG	KETERANGAN
1	LUQMANUL HAKIM	Bndung Diwek	Lukis		
2	EKO UTOMO	Jl. Pahlawan Jombang	Lukis		
3	TOBY	Weru Jombang	Lukis		
4	AKHYAK	Tambakberas Jombang	Lukis		
5	KARSAM	Losari Ploso	Lukis, Bati		
6	M.S. NUGROHO	Mojoagung	Lukis		
7		Denanyar	Kaligrafi		
8	ROBERT	Mojongapit	Grafika		
9	TONY	Pulogedang Tembelang	Grafika		
10	SANTRIMAN	Losari Ploso	Patung		

f. **SENI PERFILMAN**

NO.	NAMA ORGANISASI	NAMA PIMPINAN	TGL. BERDIRI	ALAMAT	JML. ANGT
1	SRCTV	BUDI UTOMO	2011	JL. RR. SUTOMO JOMBANG	11
2	SUKARMAJU	MUSTAKIM	2005	JABON JOMBANG	10
3	ERLANGGA BROADCAST	KHUSNUL ABIDIN	2009	JL. ERLANGGA 66-68 JOMBANG	5
4	SUKAMOTO PICTURE	INOT	2014	KAROBELAH MOJOAGUNG	2
5	RUMAH PRODUKSI TEBUIRENG		2015	JL.IRIAN JAYA DIWEK	9

## REKAPITULASI ORGANISASI KESENIAN KABUPATEN JOMBAN TAHUN 2019

NO.	JENIS KESENIAN	JUMLAH DALAM SATU KECAMATAN																				JML	
		Jom bang	Gu do	Pe rak	B K M	Me ga luh	Tem be lang	Plo so	Plan da an	Ka buh	Ku du	Ngu Sik an	Ke Sam ben	Su mo bito	Mojo a gung	Pete rong an	Jogo roto	Di wek	Ngo ro	Mojo War no	Ba reng		Wono Sa lam
PERTUNJUKAN BUDAYA AREK																							
1	Lerok	2																				2	
2	Besutan	1	1			1	1	1			1			1			1				1	9	
3	Ludruk	5	1	-	2	6	5	6	4	5	-	4	-	1	-	1	-	3	1	2	-	46	
4	Wayang Kulit	1		1		1		2	10	2	7	2	1	1	4			2	5	4	2	46	
5	Jaranan Dor	17	3	3	-	14	8	9	13	15	5	1	8	6	9	8	1	2	2	9	26	172	
6	Patrol	2	1	1	-	-	1	1	1	-	-	-	5	4	4	2	1	6	2	12	7	50	
7	Tayub																						
8	Campursari	2	1	3	1	9	5	3	9	19	4	4	3		2	2				6	3	75	
9	Karawitan		2			2		8	13	29		4	2			1					1	68	
PERTUNJUKAN BUDAYA PANJI																							
10	Wayang Topeng											1										1	
11	Sandur									1												1	
12	Wayang Krucil			1		1	1															3	
13	Wayang Beber	1												1				1				3	
14	Kentrung						2															2	
15	Barongsay	2																				3	
PERTUNJUKAN ISLAMI																							
16	Gambus Misri	2											2									4	
17	Hadrah Ishari	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	5	1	1	1	1	35	
18	Albanjari	5	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	33	
19	Samroh							5									4	1				10	
20	Jidor Sentulan														1							1	
SANGGAR SENI																							
21	Tari	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	36
22	Teater	11	1			1	1	1	1	1	1	2	1	1	5	2	1	2	2	1	1	1	36
25	Film/Video	4				1	2	1				1		1	3	1	2	2	2		1	22	

#### IV.8 Bahasa

BAHASA ADALAH SARANA KOMUNIKASI BAIK BERBENTUK LISAN, TULISAN, MAUPUN ISYARAT

NO.	NAMA BAHASA	JENIS DIALEK DAN JUMLAH	JUMLAH PENUTUR	KEBERADAAN LEMBAGA DAN PRANATA		
				LEMBAGA	SARPRAS	PRODUK HUKUM
1	JAWA	Jombang (1)	1,5 Juta Lebih	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	MADURA	Manduro (1)	10 Ribu Lebih	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak Ada

#### IV.9 Permainan Rakyat

Berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan turun-temurun

NO.	NAMA PERMAINAN RAKYAT	PERIODE WAKTU KEMUNCULAN (ABAD)	ETNIS YANG MELAKSANAKAN	DESKRIPSI PERMAINAN (TERMASUK ATURAN MAIN)	DESKRIPSI LOKASI	PERLENGKAPAN PERMAINAN	FREKUENSI PELAKSANAAN SAAT INI	ORANG YANG MEMAINKAN
1	Bekelan	belum diketahui secara pasti	Jawa (biasa dilakukan oleh wanita)	<p>Bekelan adalah permainan mengambil biji bekel secepat mungkin sebelum bola memantul dua kali. Jalannya permainan bekelan dilakukan dengan cara menyebar biji bekel dan melempar bola ke atas lalu menangkapnya setelah bola memantul sekali di lantai. Kalau bola tidak tertangkap atau bola memantul beberapa kali, pemain dinyatakan mati atau kalah sehingga digantikan pemain lainnya.</p> <p>Setiap awal babak permainan bekel. Selalu dimainkan dengan cara melempar bola dan menyebar biji bekel. Babak pertama, setelah berhasil dalam lemparan pertama, pemain melempar lagi bola sembari mengambil biji bekel satu per satu sampai habis.</p> <p>Untuk selanjutnya secara berurutan, ulangi lagi menyebar seluruh biji bekel dan ambil dua biji, tiga biji, empat biji, dan terakhir lima biji bekel diraup sekalin.</p>	Desa	1 bola terbuat dari karet 5 biji bekel terbuat dari timah	jarang dilakukan di kota dan desa	dilakukan secara sendiri atau beramai-ramai

				<p>Babak kedua, sembari tetap melempar bola, balik posisi bekel ke atas semua satu persatu. Kemudian secara berurutan ambil satu bekel, ambil dua bekel,tiga bekel, 4 bekel, dan terakhir raup seluruh bekel.</p> <p>Babak ketiga, balik posisi bekel menghadap ke atas. dan ulangi langkah seperti langkah kedua dengan mengambil biji 1,2,3, 4 dan seluruhnya.</p> <p>Babak keempat, balik seluruh posisi bekel bagian permukaan yang halus menghadap ke atas lalu ambil biji bekel seperti babak ketiga</p> <p>Babak kelima, balik posisi bekel yang kasar menghadap ke atas semua lantas ambil bekel seperti babak sebelumnya.</p> <p>Babak terakhir dinamakan nasgopel. Balik posisi biji bekel ke atas semua, kemudian balik ke bawah semua, balik permukaan halus ke atas semua, balik permukaan kasar ke atas satu persatu. Raup seluruh biji bekel dalam genggamannya. Bila ada kesalahan dalam dalam langkah nasgopel ini, pemain harus kembali ke awal langkah nasgopel.</p> <p>Pemain yang berhasil menyelesaikan bagian nasgopel ini dg baik dinyatakan menang dan istirahat sambil menyaksikan teman-temannya menyelesaikan permainan</p>				
2	cublak cublak Suweng	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Coblak Coblak suweng adalah permainan yang tujuan untuk menemukan "anting suweng" yang disembunyikan pemain. Permainan ini diawali dengan hom pim pa dan yang kalah menjadi Pak Empo, berbaring telungkup di tengah. Sementara anak anak lain yang duduk melingkar dengan membuka telapak tangan menghadap ke atas dan meletakannya di punggung Pak Empo.</p> <p>Salah satu anak memegang biji/kerikil dan dipindah dari telapak tangan satu ke telapak tangan yang lainnya dengan diiringi lagu Coblak Coblak Suweng.</p> <p>Pada larik terakhir lagu, kerikil diserahkan pas di telapak tangan yang terbuka untuk disembunyikan dalam genggamannya. Di akhir lagu anak anak menggedua tangan masing masing, pura pura menyembunyikan kerikil sambil menggerak-gerakkan tangan Pak Empo bangun dan menebak di tangan siapa kerikil disembunyikan. Bila tebakannya benar, anak yang menggenggam kerikil gantian menjadi Pak Empo. Bila salah, Pak Empo kembali ke posisi semula dan permainan diulang lagi.</p>	Desa	Kerikil	jarang dilakukan di kota dan desa	6 -- 8 anak

3	Dhakon	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Dhakon adalah permainan tradisional yang dimainkan dua anak perempuan. Permainan dhakon menggunakan papan congklak yang berubang 16 lubang untuk mengisi biji congklak. Keenambelas lubang tersebut saling berhadapan dan 2 lubang besar di kedua sisinya. Jumlah biji congklak adalah 98 biji, terbuat dari biji bji/batu kecil/kelereng/plastik. Jalannya permainan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat akan dimulai permainan setiap lubang diisi 7 biji sedangkan lubang induk/lumbung dibiarkan kosong</li> <li>2. Ditentukan pemain yang akan memulai permainan dan memulainya dengan menetapkan / memilih salah satu lubang</li> <li>3. sebarakan biji searah jarum jam secara merata (masing masing lubang satu biji). Biji terakhir yang jatuh di lubang terakhir, maka biji yang ada di lubang tersebut diambil dan disebarakan secara merata pula.</li> <li>4. Lubang induk juga turut diberi sebaran biji tersebut. sedangkan lubang induk lawan tidak perlu diisi.</li> <li>5. apabila biji terakhir ternyata masuk ke lobang induk sendiri berarti pemain bisa memilih lobang lain untuk memulainya lagi. Namun saat biji terakhir jatuh pada salah satu lubang yang kosong, berarti biji dari biji yang ada dari lubang induk. Apabila permainan sendiri usai dan menunggu giliran selanjutnya.</li> <li>6. Jika lubang tempat bijiterakhir itu ada di salahsatu dari 7 lubang yang ada di baris sendiri, biji yang ada di seberang lubang tersebut beserta satu biji yang ada di lubang kosong akan menjadi milik sendiri dan akan dimasukkan ke dalam lubang induk sendiri.</li> <li>7. setelah semua baris kosong, permainan dimulai lagi dengan mengisi 7 lubang milik sendiri masing-masing 7 biji dari lubang induk. Jika tidak mencu-kupi, lubang lainnya dibiarkan kosong dan selamapermainantidak boleh diisi dan kalau ada yang tidak sengaja mengisi lubang tersebut, biji boleh diambil siapa yang cepat mendapatkan biji tersebut akan menjadi miliknya.</li> </ol>	desa	congklak dengan 16 lubang dan 98 biji batu kecil/biji-bji-an	jarang dilakukan di kota dan desa	2 anak
---	--------	------------------------------	------	--	------	--	-----------------------------------	--------

4	Das-dasan	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Permainan ini juga disebut bas-basan atau das-dasan. Permainan ini dilakukan di atas tanah, plesteran, tegel atau yang lain yang digambari sebuah petak. Selain gambar petak permainan ini juga membutuhkan biji-bijian yang berjumlah 16 biji. Permainan ini dilakukan 2 orang. Jadi membutuhkan 32 biji. Warna keenambelas biji tersebut harus berbeda dengan keenambelas biji yang lain.</p> <p>Masing-masing "prajurit" maju untuk menyerang daerah lawandengan arah ke depan, ke kanan, ke kiri, atau mundur. Arahnya bebas tapi hanya boleh satu langkah. Cara mematikan adalah dengan melompati prajurit lawan dan menempati daerah yang kosong. Prajurit yang dilompati berarti mati dan dikeluarkan dari daerah permainan. Adapun aturannya adalah hanya boleh melompati satu prajurit, tidak boleh lebih. Bila salah satu kubu, prajuritnya habis maka dinyatakan kalah dan permainan diulang kembali.</p>	Desa	Gambar petak dan 32 biji yang separoh bijinya dibedakan warnanya atau bentuknya	Tidak pernah dilakukan	2 anak/orang dewasa
5	Dremenan	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Dremenan adalah alat tiup sejenis terompet yang berbahan dasar batang padi. Atau jerami atau damen. Dulunya permainan ini dilakukan dengan cara ditiup oleh anak-anak ketika menjelang panen sampai usai panen. Fungsinya adalah untuk mengusir burung. Jika menginginkan bunyi yang keras maka ujung dremenan disambung daun kelapa yang dibentuk seperti terompet.</p>	Desa	Batang padi	Tidak Pernah dilakukan	tidak ditentukan jumlahnya
6	Gotri /Dhoktri ( Gotri Ala Got	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Permainan ini dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik. Permainan ini membutuhkan pemain yang longgar. Bisa 3-8 anak. Bisa 3 - 14 anak atau jumlah yang lainnya. Jika permainan dilakukan 8 anak maka perlu gaco sejumlah 7 buah ditambah 1 gaco yang disebut kodok. Untuk lapangan permainannya membutuhkan lapangan luas dan di lapangan itu digambar bentuk lingkaran atau persegi dengan jumlah petak sesuai dengan jumlah pemain. Jika pemainnya 8 maka petak yang dibuat adalah berjumlah 8 petak. Permainan ini dilakukan dengan cara bernyanyi yang berjenis nyanyian dolanan, Gotri ala Gotri. Yang "jadi" adalah mereka yang pada larik akhir nyanyian kebagian "kodok" dan pemain lainnya bersembunyi untuk dicari sampai ketemu oleh mereka yang jadi. Jika sudah ketemu semua maka permainan diulang kembali.</p> <p>Namun jika saat mencari pemain lainnya yang sedang bersembunyi lantas ada pemain lain yang nekong gaco yang ditumpuk di tengah tempat permainan maka yang jadi tetap jadi dan yang lainnya bersembunyi lagi meski sudah "ketangk</p>	Desa	gambar lingkaran atau persegi dengan jumlah petak sesuai dengan pemain Batu atau kereweng yang berfungsi sebagai gaco. Jika pemainnya 8 membutuhkan gaco 7 buah ditambah 1 buah sebagai kodo	Tidak Pernah dilaku	3 -- 8 anak atau 3--14 (bersifat longgar)

7	Jamuran	belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Jamuran adalah permainan yang dilakukan anak-anak di halaman rumah ataupun tanah lapang dengan cara saling bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran. Permainan ini dilakukan dengan dengan bernyanyi ceria dengan gerakan berputar membentuk lingkaran.</p> <p>Permainan ini diawali dengan "hom pim pah" untuk menentukan siapa yang kalah dan yang menang. Yang kalah berdiri di tengah lingkaran, sedangkan yang menang bergandengan tangan sembari bernyanyi "Jamuran". Pada saat lirik terakhir, "sira dadi jamur apa?", si anak yang di tengah lingkaran itu menjawab dengan berteriak dengan disertai sebuah gerakan pura-pura (misalnya: Jamur motor) yang harus ditirukan oleh anak-anak lain yang melingkar tersebut. Anak-anak yang melingkar tersebut selanjutnya berhamburan menirukan gerakan montor-montoran. Setelah sekian waktu, tiba-tiba yang kalah tersebut kalimat yang lain (misalnya: "Jamur patung!"). Seketika itu anak-anak yang menang menjadi patung atau tableau. Jika ada yang melakukan gerakan dan tertawa, peserta itu harus berganti di tengah lingkaran atau menjadi pihak yang kalah. Selanjutnya permainan pun diulang lagi dengan menyanyi</p>	Desa	tidak menggunakan alat atau sarana	jarang dilakukan	atau bersifat longgar
8	Kelereng	Belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Nekeran adalah permainan dengan menggunakan kelereng. Neker atau kelereng adalah bola kecil yang terbuat dari bahan guci atau kaca dg hiasan dipermukaan atau di dalam kelereng. Bisa juga terbuat dari adonan semen/kapur/batu. Permainan kelereng bisa bermaksud untuk mengadu ketangkasan atau kemenangan dengan taruhan kelereng.</p> <p>Permainan nekeran yang bermaksud mengadu ke-tangkasan disebut wok-wokan. Sedangkan nekeran yang bermaksud mengadu kemenangan disebut pot-potan atau srambangan.</p> <p>Permainan wok-wokan adalah adu ketangkasan yang pointnya diperoleh dari seberapa jauh masuk wok (lubang) atau seberapa banyak seorang pemain dapat menuju kelereng lawan. Jumlah pointnya sudah disepakati sebelum permainan. Yang kalah mendapat hukuman digender tangan atau kakinya.</p> <p>Sementara pot-potan/srambangan dilakukan untuk memenangkan taruhan kelereng. Pemain mengawali dengan cara mengumpulkan sejumlah kelereng yang dijadikan taruhan dengan jumlah yang sama. Taruhan diletakkan pada coretan segi-tiga atau segiempat. Jika srambangan kelereng ditata di gambar mirip anak panah yang ekornya ada garis silangnya secara berderet dan berbanjar.</p>	Desa	Neker/kelereng	Tidak pernah dilakukan lagi	jumlah pemain bersifat longgar

				<p>Para pemain berdiri dalam jarak yang ditentukan dan melemparkan gacunya (kelereng). Dalam permainan jika pemain saat melemparkan gacunya mengenai kelereng yang ada di bagian kepalanya maka dia berhak mengambil kesemuanya. Jika mengenai bagian kelereng yang diletakkan di persilangan maka yang berhak diambil adalah kelereng yang ada di bawahnya. Namun apabila semua pemain tidak berhasil, maka pemain yang paling jauh dari gambar pola yang berhak menuju dahulu. Baru yang lain (sepanjang kelereng di gambar masih belum kesirik).</p> <p>Dalam pot-potan aturannya berbeda. Jika pemain melemparkan gaco dan mengenai kelereng yang berhasil keluar gambar pola maka hanya kelereng tersebut yang berhak disirik. Jika semua pemain sudah melemparkan gacunya, maka pemain yang paling dekat dengan gambar pola yang berhak menuju terdahulu. Jika menuju kelereng berhasil keluar dari gambar pola maka kelereng yang keluar itu yang berhak diambil serta diberi kesempatan lagi sampai gagal. Demikian permainan dilakukan secara bergantian.</p>				
9	Gor Goran/Kacen	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Gor Goran merupakan permainan rakyat yang dilakukan dengan cara melempar sabit atau benda lain ke arah tiang pancang yang ditetapkan. Pemenangnya adalah peserta yang lemparannya paling dekat dengan tiang pancang yang dibuat. Yang kalah mendapat hukuman menggendong yang menang dengan perjanjian jarak tertentu.	Desa	tiang pancang sabit/benda lainnya	tidak pernah dilakukan lagi	2 orang atau lebih
10	Piteng	Belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Piteng merupakan permainan tradisional yang dimulai dengan hompimpa yang disambung suite. Yang jadi ditutup matanya dengan kain.</p> <p>Setelah siap, yang jadi mencari peserta lainnya dengan meraba-raba sampai menemukan atau menyentuh. Jika sudah tersentuh maka harus menebak nama anak yang terpegang. Kalau salah jadi lagi, namun jika benar, yang terpegang menggantikan yang jadi.</p>	Desa	selembar kain	tidak pernah dilakukan lagi	3 orang atau lebih
11	Perang perangan	belum diketahui secara pasti	Jawa	Melibatkan dua regu yang jumlahnya sama. setiap regu menunjuk seorang yang jadi panglima. Senjata yang digunakan adalah sebuah "jedulan". Regu yang menang adalah yang berhasil mematikan lawan dengan menembakkan jedulan.	Desa	jedulan	tidak pernah dilakukan lagi	6 – tidak dibatasi
12	Gobag pitikan	belum diketahui secara pasti	Jawa	Pemain dibagi tiga kelompok, yaitu kelompok pitik, luwak, dan kandang. Permainan diawali dengan hompimpa. Yang kalah menjadi kelompok luwak dan kelompok lainnya berlaku sebagai pitik dan	Desa	lapangan berbentuk lingkaran	tidak pernah dilakukan lagi	membutuhkan pemain yang banyak

			<p>kandang. Kelompok pitik berada di dalam lingkaran, sedangkan kelompok kandang melingkari pitik dengan cara bergandengan tangan. Sementara di luar lingkaran berdiri kelompok luwak yang berusaha menerkam pitik. Saat luwak mencoba membobol pitik, kelompok kandang berusaha melindungi dengan cara mempererat gandengan tangannya. Jika kandang tersebut sampai jebol dan kelompok luwak berhasil menguasai pitik maka permainan selesai. Namun jika pitik berhasil melepaskan diri dari sergapan luwak dan berhasil keluar kandang maka luwaklah yang justru terjebak di dalam kandang dan dikunci rapat rapat oleh kelompok kandang dengan cara yang sama yakni mempererat gandengan tangannya. Permainan ini biasanya disertai nyanyian dan dialog antara pitik dan luwak.</p> <p>Nyanyian:  pitakan pitikan  lawang kayu blang oblangan  byur pitikmu ilang (2X)</p> <p>Dialog  Pitik : Blak...blak...blak...blak. Kukuruyuk...  Yo aku iki pitike Panji Seputro. Omahku nok njero guwo. Pakananku gak disangka sangka  Luwak : Halah halah, omonganmu mek umuk. Ison mbujuk, Nek pancene bener pitike Panji Saputro, opo buktine?  Pitik : Ulesku liring kuning, sandinganku mas sinangling  Luwak : wah nek ngunu bener awakmu pitike Panji Saputro. Apa gelem awakmu ngancani aku?  Pitik : Gak sudi. Paling mbujuki.</p>				bisa 15 orang lebih
--	--	--	---	--	--	--	---------------------

#### IV.10. Olahraga Tradisional

Aktivitas fisik dan mental yang bertujuan menyehatkan diri dan meningkatkan daya tahan berdasarkan nilai tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi.

NOMER	OLAH RAGA TRADISIONAL	PERIODE WAKTU KEMUNCULAN (ABAD)	ETNIS YANG MELAKSANAKAN	DESKRIPSI PERMAINAN (TERMASUK ATURAN MAIN)	DESKRIPSI LOKASI	PERLENGKAPAN PERMAIANAN	FREKUENSI PELAKSANAAN SAAT INI	JUMLAH ORANG YANG MEMAINKA
1	BENTENGAN	Belum diketahui	Jawa	<p>Betengan adalah olah raga tradisional yang dilaku untuk mempertahankan beteng agar tidak kebolan sekaligus menyerang beteng lawan. Perma-inan ini membutuhkan tenaga yang kuat dan menguras tenaga.</p> <p>Aturan permainannya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kelompok yang pemainnya lebih dahulu keluar dari betengnya adalah pemain yang berposisidikejar oleh kelompok beteng lain</li> <li>pemain yang tertangkap oleh lawannya dijadikan tahanan. Pemain yang tertangkap harus berdiri di samping kiri kurang lebih 2 meter dari beteng lawan</li> <li>Pemain yang ditahan dapat hidup lagi jika ada temannya yang menolong dengan menyambarnya</li> <li>jika semua pemain lawan dapat ditangkap, makapermainan berakhir. Dalam hal ini yang menang adalah fihak yang dapat menahan pemain lawan nya.digunakan seseorang agar bisa berdiri da-lam jaraktentuan di atas tanah. Permainan egrangada yang dibuat dari tempurung kelapa yang diberipenali dan ada yang terbuat dari kayu atau bambudengan pijakan di atas ukuran tertentu. Untuk egrang tempurung kelapa, pemain naik dan berpijak pada tempurung kelapa dengan tangan memegang penali kemudian berjalan melangkah sepertibiasa sambil menarik penali egrang tidak terlepas.</li> </ol> <p>Untuk egrang kayu/bambu, pemain naik dan berpijak dengan tangan memegangi pegangan kemudianberjalan kaki melangkah seperti biasa sambil mena-han keseimbangan egrang agar tetap bisa berdiridan berjalan.</p>	Desa	Beteng yang terbuat dari tiang atau pohon, bergantung lingkungannya	Beteng yang terbuat dari tiang atau pohon, bergantung lingkungannya	Beteng yang terbuat dari tiang atau pohon, bergantung lingkungannya

2	Egrang/jangkungan	belum diketahui secara pasti	Jawa	Egrang/jangkungan adalah adalah galah atau tong kat yang digunakan seseorang agar bisa berdiri da-lam jarak tertentu di atas tanah. Permainan egrangada yang dibuat dari tempurung kelapa yang diberipenali dan ada yang terbuat dari kayu atau bamboo dengan pijakan di atas ukuran tertentu. Untuk egrang tempurung kelapa, pemain naik dan berpi-jak pada tempurung kelapa dengan tangan memegang penali kemudian berjalan melangkah sepertibiasa sambi menarik penali egrang tidak terlepas. Untuk egrang kayu/bambu, pemain naik dan berpijak dengan tangan memegangi pegangan kemudian berjalan kaki melangkah seperti biasa sambil menahan keseimbangan egrang agar tetap bisa berdiri dan berjalan.	Desa	Egrang kayu bambu	jarang dilakukan di kota dan desa	Tidak ditentukan jumlah pemainnya
3	Obag Sodor	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Obag Sodor adalah olah raga kompetitif yang diikuti oleh dua kelompok, masing-masing terdiri 3-5 pemain. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis awal kebaris terakhir secara bolak balik. Untuk meraih ke-menenagan, seluruh anggota harus secara lengkammelakukan bolak balik dalam area lapangan yangtelah ditentukan berupa persegi panjang yang di-bagi menjadi 6 bagian. Ukuran lapangan obag sodor9 x 4 m.				
4	balap Karung	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Balap karung merupakan olah raga tradisional yang menggunakan karung goni. Pemain memasukkan kedua kakinya ke dalam karung goni dan kedua tangannya memegang mulut karung goni. Cara permainannya adalah jika kedua kaki sudah dimasuk-kan ke dalam karung goni, maka pemain bisa me-lompat atau berjalan cepat sampai menuju garis finish. Pemain yang paling cepat sampai garis finishdinyatakan menang.	Desa	a. lapangan luas dengan diser-tai garis lintasan serta tanda start dan finish b. karung goni sesuai dengan jumlah pemain	jarang dilakukan di kota dan desa	2 - 6 pemain
5	Bakiyak Kelompok	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Bakiyak Kelompok merupakan olah raga rakyat yangbersifat kompetitif. Permainan ini dilakukan	desa dan kota	sepasang bakiyak dengan	Jarang dilakukan di kota dan desa	4 -10 pemain



				secara kelompok. Setiap kelompok 3-5 pemain. Permainan ini dilakukan dengan cara kedua kaki dimasukkan ke dalam sandak bakiyak yang khusus dibikin secara berkelompok dengan sandak sesuai dengan jumlah pemain. Masing-masing pemain saling memegang pinggang anggota kelompoknya. Kelompok yang tercepat memasuki garis finish adalah dinyatakan menang.		sandak sesuai dengan jumlah kelompok lapangan dengan jumlah lintasan sesuai dengan jumlah kelompok yang ikut kompetisi		
6	Tarik Tambang	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Tarik Tambang merupakan olahraga rakyat yang juga bersifat kompetitif yang dilakukan dua kelompok dengan jumlah pemain yang sama. Olahraga ini dilakukan dengan aturan masing-masing kelompok memegang ujung tambang yang berbeda. Di tengah lapangan diberi garis batas. Begitu ada tanda mulai kedua kelompok saling menarik dengan sekuat-kuatnya agar lawan sampai melewati garis batas yang telah ditetapkan. Bagi lawan yang tertarik sampai melewati garis dinyatakan pihak yang kalah.	Desa dan Kota	Tambang	Jarang dilakukan di kota dan di desa	4-12 pemain atau lebih
7	Layangan	Layangan Belum diketahui secara pasti	Jawa	layangan merupakan olahraga rakyat yang menggunakan media alat lembaran bahan tipis berkerangka yang diterbangkan ke udara dan terhubung dengan tali. Layang-layang memanfaatkan kekuatan hembusan angin sebagai alat pengangkatannya layangan bisa dibagi dua, yaitu layangan hias dan layangan aduan (laga). Layangan bisa dimainkan oleh dua pemain atau kelompok. Layangan aduan dilakukan dengan cara sambitan antara dua layang atau lebih. Layang yang putus dinyatakan kalah sedangkan layan-layang mampu bertahan atau tidak putus dinyatakan menang. Jika dua layang-layang sama-sama kuatnya alias tidak putus dalam waktu tertentu atau yang disepakati maka dinyatakan seri.	Desa	Layang-layang, benang atau tali	Masih sering kali dilakukan saat musim angin barat	2 pemain atau berkelompok
8	Pentilan	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Pentilan merupakan olahraga raga lompat tali yang menggunakan alat dari roncean karet gelang. Olahraga ini dilakukan dengan melompat tali dari sepolok, sadheng, satim, sadha, sapun, saping, sasir, sakil, sadhep. Pemain melompat secara urut.	Desa	Ikatan tali dari karet gelang atau pentil	Jarang dilakukan di kota	Minimal 3 orang atau tidak terbatas


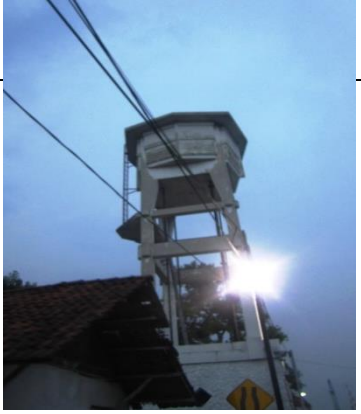
				<p>Ji- gagal maka berganti memegang tali sesuai urutan hasil suite.</p> <p>Jika berhasil pemain selanjutnya melompat ke kanan dan ke kiri secara me-lingkar dan menghitungnya dengan jumlah hitung yang telah disepakati. Jika berhasil mencapai hitungan yang disepakati maka dinyatakan menang dan mendapat hadiah.</p>				
9	Bebegan	Belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Bebegan merupakan olah raga yang dilakukan dengan cara pemain dibagi 2 kelompok yang sama. Olah raga ini diawali dengan suit. Yang kalah berjaga. Sedangkan yang menang bertugas memukul bola muntho dari pengumpaan dari pihak lawan. Di belakang pemukul tersebut ada seorang lawan yang siap memukul pemukul dengan bola muntho jika saat memukul tidak kena, jika tidak dipukul maka lawan tidak boleh memukul. Sementara tim lawan yang lain berjaga-jaga untuk menangkap bola untuk dipukulkan pemain yang masih belum nyampai base. Jika terkena lemparan maka dia bisa membalas ke arah lawan yang belum nyampai base atau belum nyampai home. Jika ada yang terkena lemparan maka anggota kelompok yang terkena lemparan itu jaga. Demikian seterusnya sampai ketentuan kemenangan berdasarkan jumlah nilai.</p>	Desa	Pemukul	Tidak pernah dilakukan lagi baik di kota atau desa	10 orang atau lebih
10	Penekan Jambe	Belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Penekan jambe merupakan olah raga memanjat pinang (jambe) yang pohonnya dihilangkan kulitnya dan dilumuri dengan lemak dan oli. Di bagian puncak pinang digantungkan beberapa macam hadiah.</p> <p>Olah raga ini bisa diikuti secara individual maupun kelompok bergantung kesepakatannya. Masing-masing peserta yang berhasil memanjat sampai puncak bisa memilih hadiah yang tersedia. Jumlah hadiah yang diambil bergantung aturan yang ditetapkan.</p>	Desa	Pohon Pinang, sejumlah hadiah	Jarang dilakukan lagi di desa dan kota	Tidak dibatasi jumlahnya
11	Pencak Dor	Belum diketahui secara pasti	Jawa	<p>Pencak Dor adalah olah raga bela diri tradisional yang mempunyai karakteristik jurus yang khas. Olah raga ini banyak mengeksplorasi seni gerak/tari. Pada saat berlatih diiringi ilustrasi gendang dan jidor.</p> <p>Dalam waktu tertentu yang ditetapkan dibuka kalangan untuk arena sabung menguji keahlian</p>	Desa	Gendang, Jidor	Jarang dijumpai lagi di desa	Individual maupun beregu




				berpencak dor. Biasanya diikuti beberapa perguruan pencak dari beberapa kampung.				
12	Breng-brengan	Belum diketahui secara pasti	Jawa	breng brengan merupakan olahraga rakyat yang pemainnya berjumlah 18 -- 24/ masing masing regu 9 - 12 anak. Cara bermainnya yaitu didahului dengan suite. Yang menang sebagai fihak pemukul, sedangkan yang kalah sebagai penjaga. Masing-masing pemukul diberi hak memukul sekali. Apabila pemukul tidak berhasil memukul maka dinyatakan mati. Tetapi apabila berhasil memukul, maka dia berlari ke arah tiang hinggap yang berjumlah 2 tiang. jika berhasil melewati dua tiang hinggap secara langsung dan berhasil masuk ke ruang bebas maka nilainya 2. jika tidak bisa maka nilainya 1. Sementara pemain penjaga harus bisa dengan cepat mengambil bola untuk dilemparkan ke arah kawannya sendiri yang bertugas sebagai penjaga breng yang terbuat dari kaleng blek agar fihak pemukul tidak bisa masuk dengan cepat ke ruang bebas. Pemukul yang tidak bisa memukul bola dinyatakan mati dan keluar lapangan. Dia bisa bermain lagi apabila regunya menjadi fihak penjaga atau pertukarang bebas. Pertukaran bebas terjadi apabila pihak penjaga mampu menangkap bola sebanyak tiga kali baik berurutan maupun tidak. Selain itu pemukul tinggal satu orang yang mempunyai hak memukul bola sebanyak 3 kali. Cara menentukan fihak yang menang yaitu dilakukan dengan menjumlah skor nilai.	Jawa	1. Bola kecil 2. Pemukul dari kayu 3. Breng kaleng 4. Tiang hinggap	Tidak pernah dilakukan lagi	18-24 pemqin Setiap regu antara 9-12 anak
13	Semprengan	Belum diketahui secara pasti	Jawa	Semprengan merupakan olah raga tradisional yang dilakukan dengan cara melompati tali yang sengaja digerakkan oleh kedua tangan si pelompat itu sendiri secara berulang-ulang dengan kecepatan yang telah diatur sesuai dengan keahlian si pelompat. Pengembangannya kadang disertai variasi-variasi lompatan dan gerakan kedua tangan yang menyilang. Olah raga tradisional ini dilakukan secara individual dengan menggunakan peralatan tali/tampar.	desa	Seutas tali	masih sering dipraktikkan	1 orang

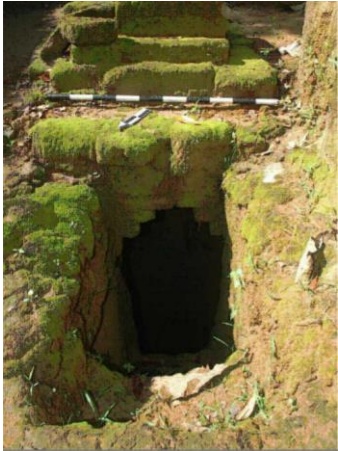
#### IV.11 Cagar Budaya (Maya Reynelda)



Cagar Budaya merupakan kekayaan benda dan tak benda yang telah berusia minimal 50 tahun yang memiliki nilai kesejarahan, sehingga wajib dilindungi.


Tahun Penetapan	Kondisi Aktual	Deskripsi	Daftar Organisasi	Sarpras	Peraturan Khusus	Berkas	Identifikasi Masalah	Solusi	FOTO
72/JBG/2010	BAGUS (5%-40%)	Lapas Jombang membuktikan Jombang sebagai salah satu kota yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda dan sebagai salah satu kelengkapan kota. Lapas Jombang berdenah persegi panjang menghadap barat dengan tembok tinggi dan parit (sungai) kecil mengelilinginya. Tampak depan simetri, atap bersusun dan bangunan gedung yang tinggi dan mempunyai halaman, memiliki gaya arsitektur perpaduan modern dengan alam tropis yang ditandai dengan adanya galeri yang berfungsi sebagai koridor yang menghubungkan kamar-kamar, penahan sinar matahari langsung dan air hujan terhadap pintu kamar yang terbuka. Berdenah "U" yang terdiri dari bangunan induk (kantor) dan diapit dua jajaran bangunan (blok tahanan) dan 1 blok tahanan menghadap ke bangunan utama. Diantara bangunan induk dan bangunan samping terdapat ruang terbuka yang dijadikan taman. Pada bagian tengah (pusat) terdapat bangunan masjid dan bangunan (blok tahanan) wanita. Seluruh bangunannya berlantai satu dengan jendela-jendela besar di tiap kamar. Jendela ini sebagai ventilasi dan lubang cahaya. Jendela dan pintu menggunakan kusen berbahan kayu jati yang dilengkapi dengan terali besi dengan ukuran panjang 206 cm dan lebar 89 cm dan tebal 2 cm (pintu), dan ukuran panjang 141 cm dan lebar 77 cm dan tebal 2 cm (jendela). Masing-masing kamar (sel) lantai tinggi yang digunakan untuk tidur dan kamar mandi dengan wc. Pada bagian timur laut terdapat menara pengawas. Lapas ini memiliki 9 sumur-sumur kuna yang berdiameter 186 cm dan kedalamannya 15 m.	Kementerian Hukum dan HAM	Lapas mempunyai koleksi lumpang batu dan lonceng besi yang masih digunakan dan tergantung di menara Timur Laut.			Lapas Jombang membuktikan Jombang sebagai salah satu kota yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda dan sebagai salah satu kelengkapan kota	dilakukan penelitian arkeologis	
140/JBG/2010	BAGUS (5%-40%)	Menara air Ringin Contong merupakan menara air terbesar yang dibangun Pemerintah Hindia Belanda untuk menyediakan air bagi penduduk dan industri yang ada di Jombang. Menara air Ringin Contong terletak di pertigaan jalan besar Jombang dan saat ini berada di pulau jalan yang memanjang utara-selatan. Terdiri dari 3 bagian yaitu bagian	PDAM Jombang	Menara Air dan Vegetasi					



		kaki, tengah, dan tandon air di bagian atas. Bagian kaki berbentuk segi delapan, dengan pintu masuk di Timur dan memiliki dinding keliling yang terbuat dari batu kali. Di bagian atas pintu terdapat lubang bulat tempat meletakkan alat pengukur air yang sudah tidak ada lagi. Bagian tengah berada di atas bagian kaki terdiri dari ruang kecil dengan pintu menghadap timur yang berfungsi sebagai pintu masuk menuju tangga menara dan tiang-tiang beton penyangga menara. Bagian atas berupa tandon air yang berbentuk segi delapan dengan atap datar. Dinding tandon dihias dengan garis-garis horisontal yang terbagi dalam 8 sisi dengan masing-masing sisi terdiri dari 2 panil. Sementara itu bagian atapnya juga berbentuk segi delapan dengan reng beton.							
141/JBG /2010	Mengkawatirkan (60%-95%)	Candi Pundong merupakan peninggalan salah satu kerajaan di nusantara. Berupa struktur bata (candi) berbentuk segiempat dengan bagian atas lebih kecil dari bagian bawah. Bagian atas membentuk profil berupa pelipit terdiri dari 5 lapis bata mengecil ke atas disusul sebuah pelipit yang melebar keluar dan 2 pelipit mengecil ke atas. Diatasnya berupa bidang panil yang dibatasi semacam pilar yang ditiap-tiap sisi terdiri dari 3 bidang panil. Bagian atas ini berupa tingkatan pelipit mengecil ke atas tetepai sebagian sudah rusak (sisi Selatan dan Timur), sedangkan sisi utara dan barat tinggal 6 lapis bata membentuk tingkatan pelipit namun juga sudah rusak. Bagian bawah sebagian masih terbendam. Pada bagian yang terlihat di dinding struktur sisi utara terdapat lubang bekas dirusak orang. Lubang ini tembus ke sumuran candi (175x 175 x 180 cm). pengerusakan ini diduga untuk mencari isi kotak peripih candi	BPCB Trowulan				Candi Pundong merupakan candi yang memberikan kontribusi terhadap kawasan warisan budaya	Perlu dilakukan penelitian arkeologis	 
142/JBG /2010	Lumayan (40%-60%)	Menara air Peterongan merupakan menara air terbesar yang dibangun Pemerintah Hindia Belanda untuk menyediakan air bagi penduduk dan industri yang ada di Jombang. Menara air Peterongan terletak di pinggir jalan Peterongan-Jombang. Terdiri dari 3 bagian yaitu bagian kaki, tengah, dan tandon air di bagian atas. Bagian kaki berbentuk segi empat, dengan pintu masuk di Utara dan memiliki dinding keliling yang terbuat dari batu kali. Di bagian atas pintu terdapat alat pengukur air yang sudah tidak berfungsi lagi. Bagian tengah berada di atas bagian kaki berupa tiang-tiang beton penyangga menara dengan beberapa pipa air. Bagian atas menara berupa tandon air yang berbentuk segi empat dengan atap	PDAM Jombang	Menara Air dan Pagar					



		datar. Dinding tandon dihias dengan garis-garis horisontal yang terbagi dalam 8 sisi dengan masing-masing sisi terdiri dari 2 panil.							
143/JBG/2010	Lumayan (40%-60%)	Menara air Mojoagung merupakan menara air terbesar yang dibangun Pemerintah Hindia Belanda untuk menyediakan air bagi penduduk dan industri yang ada di Jombang. Menara air Mojoagung terletak di pinggir jalan Mojoagung-Jombang. Terdiri dari 3 bagian yaitu bagian kaki, tengah, dan tandon air di bagian atas. Bagian kaki berbentuk segi empat, dengan pintu masuk di Utara dan memiliki dinding keliling yang terbuat dari batu kali. Di bagian atas pintu terdapat lubang tempat alat pengukur air yang sudah tidak berfungsi lagi. Bagian tengah berada di atas bagian kaki berupa tiang-tiang beton penyangga menara dengan beberapa pipa air. Bagian atas menara berupa tandon air yang berbentuk segi empat dengan atap datar. Dinding tandon dihias dengan garis-garis horisontal yang terbagi dalam 8 sisi dengan masing-masing sisi terdiri dari 2 panil.	PDAM Jombang	Menara Air dan Pagar					
91/JBG/2010	PARAH (≥ 95%)	Di atas reruntuhan candi ditemukan 1 umpak batu sedangkan umpak yang lainnya ditemukan di kolam bumi perkemahan. Candi Sumber Boto sudah tidak dapat dikenali lagi bentuknya, namun masih ada beberapa bata yang masih melekat di dinding bukit Barat. Di bagian bawah ini terdapat mata air yang tidak pernah kering dan mengalir ke sungai kecil yang ada di timurnya.	Perhutani	Vegetasi Lokal berupa Pohon Bendo, Jati, Pisang, palm					
84/JBG/2010	BAGUS (5% - 40%)	GKJW Ngoro merupakan salah satu bukti pengaruh Kristen masuk ke daerah pedalaman Jawa. Gereja ini memiliki gaya Bangunan tinggi (vertikal), ramping, atap runcing dan simetris. Tampak depan berupa sepasang jendela yang menggapit pintu. Pada bagian atas berbentuk timpanium yang diberi ornament salib dan disangga 4 pilar beton segi delapan. Dinding luar terdiri dari barisan kolom dan jendela yang berderet-deret. Terdapat pintu samping di dinding kanan dan kiri gereja yang berada tepat di tengah dinding. Di dinding belakang juga terdapat 2 pintu. Bagian dalam berupa ruangan luas tanpa sekat dengan bagian mimbar memiliki lantai yang lebih tinggi. Di belakang gereja dibangun ruangan yang menyambung dengan bangunan utama gereja. Ruangan ini untuk ruangan rapat dan pengurus gereja.	Majelis Agung GKJW	GKJW Ngoro memiliki beberapa benda yang digunakan sejak gereja berdiri yaitu 2 mimbar, 2 meja upacara, dan 1 lemari buku.					




145/JBG /2010	Lumayan (40%- 60%)	Berada di Pegunungan Pucangan yang kaya kan tinggalan purbakala. berdasarkan topeng yang ditemukan disini kemudian dilakukan penelitian laboratorium Lembaga penelitian Arcadia Milan-Italia dengan menggunakan metode Termoluminescenza dataziona 2993 ± 250 tahun-sampai 995 ± 250 tahun (Masa Icanatunggadewa 948 M- Wisnuwardhana (1248-1268 M) Berupa lorong yang membujur utara selatan. pada lorong ini ada 3 buah lubang gali yang menembus tiga bagian lorong(ekskavasi 2006) dan 1 buah lorong hasil ekskavasi 2007. Masing-masing lubang terdapat struktur bata yang sebagian kondisinya telah rusak. 3 buah lubang hasil ekskavasi 2006 terdiri dari lubang I yang merupakan lubang hasil penggalian pemburu harta karun dan berada 10 m dibawah permukaan tanah, lubang II terletak di selatan lubang I dan berda 11 m di bawah permukaan tanah, dan lubang III terletak paling utara dan berada 7 m dibawah permukaan tanah. Memasuki lubang ini akan bertemu lorong utara-selatan dengan dinding, atap, dan lantai dari tanah.setiap 8 meter ditemukan semacam "bak control" berukuran lebar 0,54 m dan tinggi 2 m.di atas dinding tanah terdapat susunan bata yang mengecil ke bagian atas dengan tinggi 1,57 m. Adapun panjang lorong belum diketahui. Sementara itu hasil penggalian 2007 menemuka susunan bata yang berjarak ± 20 m sebelah utara lubang I.	Perhutani	Vegetasi Lokal berupa Pohon Jati, Mahoni, Mindi dan Pisang						



146/JBG /2010	Mengkhawatirkan (60%-95%)	<p>Runtuhan candi berundak-undak yang terletak di puncak bukit. Menurut cerita masyarakat dan Juru Kunci (Paijo) sekumpulan makam yang ada di Jladri dinamakan dengan "wali wolu songo tinari" (delapan wali, sembilan ditawari). Tempat ini merupakan tempat bertemu dan makam para wali yang merupakan penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Berada di lahan pehutani. Kesatuan Pemangkuan Hutan Mojokerto BKPH Tapen RPH Sempal Petak 44 D Berbentuk empat persegi panjang yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian timur dan barat dengan dinding pemisah. Bagian timur lebih luas daripada bagian barat. Pada bagian timur di depannya ditambah bagian yang berbentuk bujur sangkar. untuk memasuki kedua bagian ini terdapat anak tangga bagian timur mempunyai 4 anak tangga, dan bagian barat 10 anak tangga. Dinding pembatas kedua bagian mempunyai tinggi 65 cm, lebar 90 dan panjang 10 m. dinding pembatas ini terdiri dari 11 susunan bata dalam kondisi miring. Dinding luar sisi barat mempunyai p 15 m l 10 m t 65 cm, sedangkan sisi timur mempunyai p 10 m dengan lebar 10 cm. bagian tambahan sisi timur mempunyai panjang 5 m dan l 5 cm. pada bagian barta terdapat 9 buah makam yang terbagi dalam 4 deret. Deret pertama terdiri dari 1 makam yang lebih besar dari makam lainnya dengan ukuran p 230 cm, l 65 cm t 50 cm berbahan semen. Deret kedua terdiri dari 3 buah makam . deret ketiga terdiri dari 3 buah makam. Deret ketiga terdiri dari 2 buah makam, sedangkan deret terakhir terdiri dari 3 buah makam seluruh makam berbentuk 4 persegi panjang dengan nisan dari batu putih. Dinding sisi timur mempunyai tinggi 2 m dan dinding barat 90 cm dengan susunan 12 bata. Pada situs ini juga ditemukan 12 umak batu yang diletakkan pada pipi tangga bagian timur .</p>	Perhutani	32 artefak terdiri 4 lumpang, 1 anak timbangan, 1 fragmen pipisan, dan 26 umpak					
147/JBG /2010	Lumayan (40%-60%)	<p>Umpak Grobogan sangat besar dan memiliki bentuk yang unik karena bagian dasar, tengah dan atas berbeda. Situs Glagan merupakan lokasi penemuan 6 (enam) umpak besar. Berdasarkan hasil pengamatan, 5 umpak dikumpulkan dalam suatu lokasi berpagar keliling yang berukuran 3 m x 3 m, sedangkan 1 umpak berada 5 m barat laut dari lokasi pengumpulan (di kebun jagung). Setiap umpak terdiri dari bagian dasar, tengah, dan atas. Bagian dasar berbentuk segiempat, bagian tengah berbentuk segi empat yang semakin ke atas</p>	BPCB Trowulan						


		semakin kecil, sedangkan bagian atas berbentuk segi enam dengan lubang berbentuk kotak.						
148/JBG /2010	Lumayan (40%-60%)	<p>Pabrik Gula Coekir merupakan salah satu pabrik gula yang ada di Jombang mengingat Jombang pada masa lalu merupakan lumbung gula Hindia Belanda yang menjadi pengekspor gula terbesar dunia. Tahun 1830 Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan "Agrarische Wet" (UU Agraria) dan "Suiker Wet" (UU Gula) yang memperbolehkan pihak swasta menanam modal di Hindia Belanda. Pemberlakuan kedua aturan ini menyebabkan banyak pihak asing datang dan berusaha di Hindia Belanda. Salah satunya adalah NV. Kody En Coster Van Vour Houtsf Tjoekir yang mendirikan Pabrik Gula Tjoekir tahun 1884. Pabrik gula ini terus berproduksi sampai dengan Perang Dunia II. Pada Tahun 1925 pabrik ini mengalami rehabilitasi dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi dengan mengganti beberapa instalasi pabrik. Tahun 1958 Pabrik Gula Tjoekir diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan setelah itu beberapa kali berganti instansi sampai akhirnya pada tahun 1996 pabrik ini dimasukkan ke PT. Perekebunan Nusantara X hingga kini. Pabrik Gula Tjoekir berada di tepi Jalan Raya Pare-Jombang merupakan salah satu dari 10 pabrik gula yang ada di Jombang pada masa kolonial. Pabrik ini merupakan kompleks pabrik gula yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas yaitu perumahan, kantor, rumah ibadah, dan lapangan olah raga yang berada di bagian depan, belakang, dan samping kompleks pabrik gula. Bangunan pabrik sendiri berada di tengah kompleks, terdiri dari bangunan pabrik dan gudang. Bangunan pabrik terdiri dari gedung gilingan, ketel, penguapan, masakan, dapur belerang, Puteran, Stanfloor, laborat, bengkel listrik, Besali, dan pompa pendingin turbin. Bangunan gudang terdiri dari gedung gudang gula, minyak pelumas, karung, racun, barang perlengkapan, distribusi, kompos, bak tetes, tangki tetes, dan tangki residu. Selain itu, pabrik ini juga dilengkapi dengan beberapa jalan lori dan lori yang membawa tebu dari luar sampai ke stasiun pengilingan tebu. Setiap bangunan gedung ini dibuat dengan ukuran panjang dan lebar yang sangat besar dan atap yang tinggi dan dilengkapi dengan jendela-jendela besar sebagai ventilasi udara dan cahaya. Pintu masuk setiap bangunan gedung ada di kedua ujungnya atau di samping gedung.</p>	PTPN X ADM PG TJOEKIR	<p>Artefak yang ada di di Pabrik Gula Coekir adalah 3 mesin "vacuum" (buatan Manlove Alliot Fryer 7 Co., Nottingham, London, &amp; Raven; 1883) dan 1 mesin uap (buatan GBR: Strork &amp; Hengela; 1925) yang masih berfungsi sampai saat ini.</p>				




149/JBG /2010	Mengkhawatirkan (60%-95%)	Hasil ekskavasi penyelamatan menunjukkan bahwa lokasi ini diduga bekas bangunan suci. Hanya ada lumpang miring (yoni). Temuan ekskavasi telah dipindahkan ke kantor BP3 Jatim. Berupa lantai bata yang membujur utara-selatan berukuran panjang ± 8 m yang diduga dilengkapi dengan saluran air dan dinding atau bagian tepi. Berjarak 10 m ke arah selatan situs ditemukan yoni yang dikenal masyarakat setempat dengan istilah lumpang miring. Temuan lain adalah 6 bata ber relief, 1 antefik, 1 fragmen pipisan. Diduga situs ini adalah bekas bangunan keagamaan Hindu	BPCB Trowulan						
150/JBG /2010	BAGUS (5% - 40%)	RSK Mojowarno merupakan salah satu bukti adanya suatu desa yang masyarakatnya beragama Kristen pada abad 19, menjadi pelopor pendidikan juru rawat dan bidan di Hindia Belanda, dan berperan dalam perang kemerdekaan Indonesia. Pendirian rumah sakit ini diawali dengan kedatangan L.J. van Rhijn dan J.E. Jellesma yang diutus oleh "Nederlandsche Zendelingen Genootchap" untuk meninjau daerah penginjilan di Hindia Belanda pada tahun 1848. Salah satu desa Kristen yang harus dikunjungi adalah Mojowarno. Kemudian Jellesma diangkat sebagai "zendeling" di Mojowarno pada tahun 1851. Jellesma dalam tugasnya juga memberikan pelayanan pengobatan terhadap masyarakat Mojowarno. Pelayanan pengobatan ini pada awalnya dari rumah ke rumah dan kemudian menggunakan ruang khusus di samping rumah Jellesma untuk pengobatan. Pada 16 April 1858 Jellesma meninggal dan di makamkan di Mojowarno. Tahun 1882 "zendeling" Jan Kruyt mendirikan rumah kecil di sebelah Gereja Kristen Mojowarno yang digunakan untuk pelayanan pengobatan. Rumah ini dikenal dengan nama "rumah obat" atau kamar jamu. Semakin banyak masyarakat yang berobat membuat Jan Kruyt dan Arie Kruyt membentuk panitia untuk mendirikan rumah sakit. Atas sumbangan para pemilik perkebunan dan industri serta pemerintah maka dibangunlah rumah sakit di seberang GK Mojowarno. Batu pertama pembangunan diletakkan oleh Bupati Raden Adipati Ario Kromodjoyo Adinegoro pada 23 Maret 1892. "Zending's Ziekenhuis te Mojowarno" dirancang oleh arsitek Ir. S.W. Beching dan menempati areal seluas 212,5 m <sup>2</sup> , terdiri dari ruang poliklinik, kamar operasi, ruang wanita dan pria, gudang makanan, kamar setrika, dapur, ruang cuci pakaian, ruang pakaian, gudang obat, dan apotik. Pada 1910, mengalami perluasan dengan menambah 5 gedung baru. Gedung yang dibangun pada 1894 dirubah menjadi poliklinik, ruang operasi, dan apotik. Di bagian belakang dibangun	Yayasan Kesehatan GKJW Mojowarno						

		gedung kecil untuk penderita penyakit menular dan kamar jenazah. Pada tahun 1948, ketika terjadi pertempuran antara pasukan Belanda melawan tentara Indonesia, rumah sakit ini terbakar. Namun pada 1950 setelah Konferensi Meja Bundar rumah sakit ni dibangun kembali.						
151/JBG /2010	Mengkhawatirkan (60%-95%)	Gardu papak diduga gardu jaga dari masa kolonial karena memiliki arsitektur Eropa yang berkembang di Hindia Belanda pada abad 19 M. Gardu papak berada di tepi Jalan Hasyim Asyari bergaya arsitektur Eropa, berbentuk persegi panjang dengan pintu lengkung menghadap ke barat (jalan) yang berukuran 160 cm x 99 cm x 30 cm dan memiliki 2 jendela lengkung di sisi kanan-kirinya yang berukuran 99 cm x 47,5 cm x 29 cm. Lantainya terbuat dari semen, sementara atapnya berbentuk datar terbuat dari beton cor. Atap datar inilah yang membuat gardu ini disebut dengan gardu papak.	Desa Plandi					
152/JBG /2010	Lumayan (40%-60%)	Pabrik Gula Djombang Baru merupakan salah satu dari 10 pabrik gula yang ada di Jombang pada masa itu. Jombang merupakan lumbung gula Hindia Belanda yang menjadi pengeksport gula terbesar di dunia pada awal abad 20 M. Tahun 1830 Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan "Agrarische Wet" (UU Agraria) dan "Suiker Wet" (UU Gula) yang memperbolehkan pihak swasta menanam modal di Hindia Belanda. Pemberlakuan kedua aturan ini menyebabkan banyak pihak asing datang dan berusaha di Hindia Belanda. Salah satunya adalah NV. Anemaet and Co. yang mendirikan Pabrik Gula Djombang Baru tahun 1895. Pabrik gula ini terus memproduksi sampai sekarang. Tahun 1957 Pabrik Gula Djombang Baru diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan setelah itu beberapa kali berganti instansi sampai akhirnya pada tahun 1996 pabrik ini dimasukkan ke PT. Perekebunan Nusantara X hingga kini. Pabrik Gula Djombang Baru berada di tepi Jalan Raya Jombang-Nganjuk merupakan salah satu dari 10 pabrik gula yang ada di Jombang pada masa kolonial. Pabrik ini merupakan kompleks pabrik gula yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas yaitu perumahan, kantor, rumah ibadah, dan lapangan olah raga yang berada di bagian depan, dan samping kompleks pabrik gula. Bangunan pabrik sendiri berada di samping dan belakang kompleks, terdiri dari bangunan pabrik dan gudang. Bangunan pabrik terdiri dari gedung gilingan, ketel, penguapan, masakan, dapur belerang, Puteran, Stanfloor, laborat, bengkel listrik, Besali, dan pompa pendingin turbin.	PTPN X					


		Bangunan gudang terdiri dari gedung gudang gula, minyak pelumas, karung, racun, barang perlengkapan, distribusi, kompos, bak tetes, tangki tetes, dan tangki residu. Selain itu, pabrik ini juga dilengkapi dengan beberapa jalan lori dan lori yang membawa tebu dari luar sampai ke stasiun pengilingan tebu. Setiap bangunan gedung ini dibuat dengan ukuran panjang dan lebar yang sangat besar dan atap yang tinggi dan dilengkapi dengan jendela-jendela besar sebagai ventilasi udara dan cahaya. Pintu masuk setiap bangunan gedung ada di kedua ujungnya atau di samping gedung						
73/JBG /2010	PARAH (≥ 95%)	Candi Tampingmojo dan cerat yoni yang disangga kepala naga. Tempat Pemujaan Berupa struktur bata yang diduga bagian dari dinding bangunan candi yang telah runtuh. Bagian sisi selatan struktur bata masih tampak seperti dinding dengan kondisi sebagian sisinya sudah aus. Sisi barat, utara, dan timur tampak sudah terputus. Struktur bata ini berada di pinggir sisi selatan gundukan runtuhan fragmen bata-bata kuna.	Sudarti (Pribadi)	2 fragmen yoni, 1 fragmen pipisan, dan 1 fragmen arca.				
129/JBG /2010	Mengkhawatirkan (60%-95%)	Letaknya yang masih dekat dengan Trowulan ibukota Majapahit, diduga merupakan peninggalan dari masa Majapahit. Terletak di tengah sawah atau kebun jagung, terdiri dari susunan 5 umpak yang membujur Utara-Selatan dan 4 umpak yang membujur Timur-Barat dengan yoni berada di tengahnya.	Minah	Terdiri 9 umpak dan 1 yoni				
153/JBG /2010	Lumayan (40%-60%)	Situs Mbah Hadi Sidomulyo memiliki pintu masuk yang menghadap selatan. Terdiri dari 1 cungkup dan 1 bangunan yang digunakan peziarah untuk istirahat. Cungkup ini memiliki teras, ruang tengah, dan ruang utama yang dibatasi dengan tembok dan pintu kayu. Di dalam ruang utama terdapat makam Mbah Hadi Sidomulyo yang memiliki 2 nisan (di bagian kaki dan kepala), dan jirat. Bentuk jirat persegi panjang dan telah diberi porselein. Seluruh lantai yang ada di cungkup ini telah di porselein. Menurut masyarakat setempat, situs ini merupakan makam pejabat Majapahit yang masuk Islam, dan dikenal sebagai tabib kerajaan. Bentuk nisan seperti yang ada di Makam Troloyo dari masa Majapahit	Desa Penanggalan	Terdiri dari 1 cungkup dan 1 bangunan yang digunakan peziarah untuk istirahat.				

154/JBG /2010	BAGUS (5% - 40%)	<p>Pada 17 Juni 1864, Gubernur Jenderal LAJW Baron Sloet Mr van Beele memecahkan tanah untuk jalur kereta api pertama di Jawa, yang kemudian bagian dari Hindia Belanda. Jalur ini milik NederlandschIndische Spoorweg Maatschappij (Netherlands East Indies Railway Company). Rute pertama operasi adalah antara Semarang dan Tanggung, dibuka pada 10 Agustus 1867. Pemerintah Hindia Belanda bekerjasama dengan perusahaan swasta membuka beberapa rute kereta api. Salah satunya adalah rute Surabaya-Yogyakarta. Rute ini berada di kawasan selatan Pulau Jawa. Untuk mendukung rute tersebut maka dibangun stasiun-stasiun di kota yang dilewati rute tersebut. Stasiun Jombang dibuka untuk mendukung jalur Surabaya-Yogyakarta yang telah ada. Stasiun Jombang berdenah persegi panjang menghadap utara, tampak depan simetri, atap bersusun dan bangunan gedung yang tinggi dan mempunyai halaman, memiliki gaya arsitektur perpaduan modern dengan alam tropis yang ditandai dengan adanya galeri yang berfungsi sebagai koridor yang menghubungkan antar ruang dan peron (jalur kereta api), penahan sinar matahari langsung dan air hujan terhadap pintu kamar yang terbuka. Seluruh bangunannya berlantai satu dengan pintu dan jendela-jendela besar di tiap ruang. Jendela ini sebagai ventilasi dan lubang cahaya. Jendela dan pintu menggunakan kusen berbahan kayu jati. Bangunan ini menyambung dengan bangunan peron, yaitu tempat menaikkan, menurunkan, dan menunggu para penumpang kereta api. Bangunan peron ini merupakan bangunan terbuka tanpa dinding, menggunakan konstruksi tiang-tiang, reng dan usuk baja. Bagian atap berbentuk segitiga dengan bahan seng bergelombang. Di langit-langit atap terpasang sejumlah lampu dan papan keterangan jalur (jalur 1 dan Jalur 2).</p>	PT KAI DAOP VII	Stasiun Kereta Api					
	Mengkhawatirkan (60%-95%)	<p>Prasasti berupa stele berpuncak runcing, yang dituliskan pada andesit ini berdiri di atas lapik berhias padmaganda berbentuk oval yang tingginya 10 cm. Ukuran prasasti: tinggi 135 cm, lebar atas 96 cm, lebar bawah 83 cm, dan tebal 26 cm. Menurut informasi di bagian bawah padma masih terdapat tiang yang menjorok ke dalam tanah sedalam 50 cm. Prasasti Mu'nggut ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna pada keempat sisinya (sisi depan 24 baris, sisi kiri 45 baris, sisi belakang 24 baris, dan sisi kanan 44 baris). Pembacaan prasasti dimulai dari sisi depan (a), sisi kiri (b), sisi belakang (c), dan sisi kanan (d). Di sebelah barat daya tempat prasasti berada, ditemukan sebuah sumur kuna yang disusun dari batu</p>	BPCB Trowulan						

		bata dengan diameter 60 cm. Saat ini permukaan sumur telah sejajar dengan permukaan tanah dan tidak digunakan lagi. Selain itu, tidak jauh dari prasasti Muñgut, sekitar 50-100 meter mengikuti jalan desa, di kirikanannya, baik di halaman rumah, ladang maupun kebun jati terdapat sebaran keramik, tembikar, dan bata-bata kuna.						
Mengkhawatirkan (60%-95%)	Apabila prasasti ini direkonstruksi (lihat foto prasasti di bagian depan) maka prasasti ini berbentuk stele dengan puncak runcing. Ukuran lapik: tinggi 24 cm dan diameter 60 cm, sedangkan ukuran prasasti: tinggi 85 cm, lebar 67 cm, dan tebal 17 cm. Ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna di keempat sisinya a-c (depan-belakang), b-d (sisi kiri dan kanan). Dilihat dari paleografinya berasal dari pemerintahan masa Airlangga. Selain itu di tempat yang sama ditemukan juga lapik prasasti berupa padmaganda, tetapi bukan lapik prasasti Katemas, karena ketika dipasangkan antara prasasti dan lapik tidak pas. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa prasasti ini berasal dari dua prasasti yang berbeda. Di Pemakaman Dusun Katemas terdapat sebaran keramik dari berbagai masa, yaitu keramik Cina Dinasti Song (11-12 M.) dan (12-13 M.), Yuan (13-14 M.), Ming (16-17 M.), Qing (19-20 M.), Vietnam (14-15 M.), Meiji (Jepang 10-20 M.). Di atas makam-makam ini ditaruh benda-benda yang dipakai untuk sehari-hari, seperti piring, mangkuk, gelas, sendok, kendi, bahkan payung. Menurut keterangan penduduk setempat, benda-benda tersebut merupakan gawane kubur (bekal kubur) bagi si mati. Piring dipakai sebagai tempat beras kuning yang disebar sepanjang perjalanan mulai dari rumah si mati sampai makam. Piring tersebut kemudian ditinggal di atas makam dan dilengkapi dengan mangkuk, gelas, sendok, kendi, payung. Benda-benda tersebut diambil dari benda-benda yang dipakai atau disukai oleh si mati.	BPCB Trowulan						
Mengkhawatirkan (60%-95%)	Keadaan prasasti sudah tidak utuh lagi, terdiri dari lapik yang berbentuk padmaganda, bagian bawah dan tengah prasasti, bagian atas sudah pecah menjadi 9 fragmen dengan ukuran bervariasi. Apabila direkonstruksi, prasasti Kusambyan diperkirakan berbentuk stele yang puncaknya runcing. Ukuran lapik: tinggi 10 cm dan diameter 22 cm, sedangkan prasasti yang masih bisa diukur, tinggi 47 cm, lebar 61 cm, dan tebal 17 cm. Prasasti Kusambyan ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna	PT. Intiland Group						

		pada keempat sisinya, yang terbaca sisi depan 15 baris, sisi kiri 17 baris, sisi belakang 18 baris, dan sisi kanan 11 baris. Salah satu menyebutkan pertanggalan k[ r ] śṅ apak ś a wu. ka.śa [wāra](parogelap, hari Sabtu Wurukung Kaliwuan). Sayangnya bagian yang memuat angka tahun belum ditemukan Isinya mengenai tanah karāman (para pejabat desa) di Kusambyan dijadikan sima atas perintah Śrī Mahārāja. Śrī Mahārāja yang dimaksud dalam prasasti ini adalah Śrī Mahārāja Rake Halu Śrī Lokeśwara Dharmawangśa Airlangga Anantawikramottunggadewa.						
Lumayan (40%-60%)	Menempati areal seluas 896,56 meter persegi, bangunan yang masih ada sekarang memiliki ukuran panjang 13,24 meter, lebar 9,10 meter, dan tinggi 12 meter. Badan Candi Rimbi dibentuk dari batuan andesit sedangkan untuk pondasinya dibangun dari bata. Arsitektur Candi Rimbi terdiri dari kaki yang berundak teras tiga dengan penampil besar untuk menempatkan tangga candi. Dibadan Candi terdapat relief dan fragment.	BPCB Trowulan	Batu dan Fragment Candi					
Mengkhawatirkan (60%-95%)	Situs petirtaan kuno yang diduga dibangun pada era Raja Airlangga. Dinding petirtaan dari batu bata merah dan di situs ini terdapat Fragment Arca dan pipisan dari batu.	BPCB Trowulan	Fragment Ganesha, Fragment Arca, Batu Tulis dan tutup peripih.					
Ditimbun	Pondasi bangunan (929 masehi) dari Prasasti Poh Rinting		Candi dari Batu Bata Merah					
Bagus	Yoni Segi 8 terbuat dari Batu Andesit tinggi 133cm, lebar 208 cm panjang 203 cm terdapat hiasan Naga bermahkota	BPCB Trowulan	Yoni dari batu andesit					
Lumayan	7 buah Umpak bermotif Terdiri dari bagian bawah, tengah dan atas. Bagian bawah dipahat kasar berbentuk kotak dengan ukuran 90 cm x 90 cm x 30 cm. bagian tengah bermotif tumpal berbentuk trapesium terpancung dengan ukuran 79 cm x 79 cm x 30 cm. bagian atas	BPCB Trowulan						

		berbentuk segi delapan berukuran 57 cm x 57 cm x 30 cm dengan bagian tengah memiliki lubang berbentuk kotak berukuran 16 cm x 16 cm x 7 cm.							
	Lumayan	Punden Pandegong / Situs Kuasen berupa struktur batu bata kuno yg masih terpendam dalam tanah dan terlihat seperti gumpal kecil setinggi 2.5 meter. Pada bagian atas gumpal terdapat lubang berbentuk persegi empat dengan kedalaman 110 cm atau sebanyak 15 lapis batu bata. lubang persegi ini diperkirakan sebagai sumuran candi berukuran 238 cm x 238 cm. di area ini terdapat Yoni dan Fragmen Kepala Brahma terbuat dari batu.		Punden					
	PARAH (≥ 95%)	Struktur batu bata yang diduga sebagai dinding membentuk ruang persegi panjang membujur utara selatan. Memiliki lebar 24,6 m dan panjang 51,6 m. ukuran batu bata panjang 31-32 cm, lebar 20-21,5 cm dan tebal 5 cm.		dinding kuno					
	lumayan	Situs yang baru ditemukan pada awal tahun 2019 ini Petirtaan Kuno berupa Saluran Air dan Kolam Pemandian terbuat dari batu bata merah. Ditengah kolam petirtaan terdapat bekas menara candi. Memiliki luas areal 200 m persegi. Terdapat 11 Jaladwara dan 1 Arca Garuda / Jatayu.		Petirtaan Kuno dan Jaladwara / Air Mancur kuno					
	PARAH (≥ 95%)	Struktur batu bata berupa dinding kuno terbuat dari batu bata merah, diduga ada kaitannya dengan Situs Sugihwaras karena lokasinya yang berjarak 60 meter.		dinding kuno					
	PARAH (≥ 95%)	Struktur persegi 4 dengan 2 bagian, yaitu bagian barat dan timur. Mempunyai dinding pembatas diantara kedua bagian p = 15m, l = 90 cm dan t = 65 cm. pada dinding luar sisi barat p = 15 m, l = 10 m t = 65 cm serta dinding sisi timur p = 10m l = 10 m. pada bagian atas terdapat 9 makam kuno.		Pemakaman Islam Kuno					
	PARAH (≥ 95%)	Pondasi sisa-sisa rumah masa kecil Presiden Pertama RI Ir. Soekarno		Pondasi dan lantai					



# **BAB V**

## **DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN**





# BAB V

## DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

### V.1 Manuskrip

#### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: MANUSKRIP

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A MAESTRO / EMPU</b>					
1	IMAM GHOZALI AR	S2 Filologi			
2	AGUS SULTON				
<b>B SENIMAN / BUDAYAWAN</b>					
1					
2					
<b>C PEGIAT / PENGGERAK</b>					
1	Suhartono	SPG		Serat Tripomo , Serat Wedhatama	
2					

#### LEMBAGA KEBUDAYAAN: MANUSKRIP

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1	Perpustakaan Mastrip		Jl. dr.Sutomo Jombang			
2	Perpustakaan Ponpes Tebuireng		Jl. Irian Jaya Cukir			
3	Perpustakaan Ponpes Bahrul Ulum		Tambakrejo			
4	Perpustakaan Ponpes Mambaul Maarif		Denanyar			
5	Perpustakaan Ponpes Darul Ulum		Peterongan			
6	Perpustakaan GKJW		Mojowarno			

7	Perpustak. Klenteng Hong San Kiong		Gudo		
8	Perpustakaan Al Muhammadiyah	Muhammad Abd. Lathif	Mentoro Sumobito		
9	Perpustakaan Al Masriyah	Masriyah	Keboan Ngusikan		

## V.2 Tradisi Lisan

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: TRADISI LISAN

NO.	NAMA TOKOH	alamat	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1	Sutaji,S.Pd.,S.E.,S.Kom,M.Pd.,M.Si.	Ngoro			
2	Fatkhur Kancil	Pandanwangi			
3	Dian Sukarno	Sumbermulyo			
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1	Sukri				
2	Tadjuk Sutikno				
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1	Nurkam Masykur	Dayu Sengon			
2	Sukadi	Mojoagung			
3	Suparno	Sumbergondang			
4	Samidi	Genengan Jasem			
5	Mbah Toyo	Cupak			
6	Mbah Kasto	Cupak			
7	Mbah Pono	Made			
8	Guk Nukik Markesot	Mentoro			

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: TRADISI LISAN

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1	Paguyuban Pranotocoro Jombang					
2	Kelompok Mocopat Panji Laras					

3	Kelompok Mocapat Melati Rinonce					
4	Sasana Gebyar Seni					
5	Palambang					
6	Pujakesuma					
7	Pepadi					

**V.3**

**Adat Istiadat**

**TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: ADAT-ISTIADAT**

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1					
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1					
2					

**LEMBAGA KEBUDAYAAN: ADAT-ISTIADAT**

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						

## V.4 Ritus

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: RITUS

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1					
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1					
2					

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: RITUS

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
<b>A</b>						
1						
2						
<b>B</b>						
1						
2						
<b>C</b>						
1						
2						

## V.5

### Pengetahuan Tradisional

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: PENGETAHUAN TRADISIONAL

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1					
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1					
2					

**LEMBAGA KEBUDAYAAN: PENGETAHUAN TRADISIONAL**

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						

**V.6 Teknologi Tradisional**

**TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: TEKNOLOGI TRADISIONAL**

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				

1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1					
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1					
2					

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: TEKNOLOGI TRADISIONAL

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						

## V.7 Seni

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: SENI

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				

1	Pak Santik (Plandi)	Sekolah Rakyat	1908-1930	Lerok,Besutan, Ludruk	Metamorfosa dari Lerok, Besutan, ke Ludruk”
2	Cak Durasim (Kaliwungu)	Sekolah Rakyat	1935-1943	Kidungan	Kidungan “Bekupon Omahe Dara”
3	Sastro Bolet Amenan (Tawangsari)	Sekolah Dasar	1970-1980	Remo Boletan	Remo Ekspresif, Kidungan Kontekstual
4	Masbuchin (Ponen Pulogedang)	S-1	1978-1985	Fragmen TVRI Pusat	Cikal bakal Sinetrom
5	Emha Ainun Najib (Mentoro)	SMA	1971-Kini	Puisi,Drama, Film	Budayawan Multitalent, Penulis,Sutradara, Pendakwah
6	Ngudi Raharjo	S-1	1980-2017	Lukisan	Produktif dan Laris
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1	Asmuni (Cukir Diwek)	Sekolah Menengah	1980-2006	Lawak Hil-hil Mustahal	Tokoh Gambus Misri, Srimulat
2	Ali Markasa (Losari Ploso)	Sekolah Menengah	1960-1928	Remo Sampur Atraktif	Ludruk Kopasgat, Sanggar Tari Remo,
3	M. Rofiq (Parimono Plandi)	S-2	1995-Kini	Tari Anak, Tari Remaja	Ketua STKW Jawa Timur
4	Imam Ghozali AR	S-2 Filologi	1980-Kini	Teater Modern	Dramatisasi Besutan, Gambus Misri, Wayang Topeng
5	Isa Anshori (Kepatihan)	S-1	1995-Kini	Brengos-Nglantur	Berangkat dari Lawak Remaja Kreatif Jombang
6	Abidah El Khaliqy (Mentoro)	S-1	2010-Kini	Perempuan Berkalung Surban	Novel, Cerpen, Puisi
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1	Setyo Yanuartuty Candimulyo)	S-3	2000-Kini	Skripsi,Tesis, Disertasi	Sandur Manduro, Wayang Topeng Jatiduwur
2	Yuni (Balongbiru)	S-1	2008-Kini	Keroncong Milenial	Keroncong digemari Anak SD s.d. Perguruan Tinggi
3	Dian Sukarno (Sumbermulyo)	S-1	1995-Kini	Tari, Sastra,	Multitalen: Instruktur, Penulis, Pranatacara,
4	Bambang B. Irawan	D-3	1990-Kini	Wayang Beber Milenial	Teater, Wayang Beber, Gambus Misri

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: SENI

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TH.BERDIRI	KETERANGAN
1	Dewan Kesenian Jombang (DeKaJo)	Kolektif	Jl. dr. Sutomo	1991, 2009, 2018	Hidup-mati, Hidup-mati, Hidup tapi mati
2	Kelbinterbang	Kolega Teater	Kauman Selatan	1985-1999	Efektif Membina Pangkalan Teater. Mati pd Pengurus Baru
3	Sukarmaju	Kolega Film	Jambu Jabon	2005-Kini	Efektif Transformasi Film, Produksi Rutin
4	Komunitas Tombo Ati	Kolega Teater	Jombang	1999-Kini	Pentas Rutin, Terbitkan Buku
5	Komunitas Alif	Grup Teater	Mojoagung	2010-KINI	Latihan, Pentas, Kemah, dan Halal bil Halal Teater M.Agung
6	Palambang	Kolega Ludruk	Ngusikan Jombang	2004-Kini	Berjalan
7	Lung Ayu Grup	Alumni Lung Ayu	Sumbermulyo Jogoroto	2016-Kini	Pentas Tari Gabungan Tahunan 50 lebih Tari Garapan
8	Boenga Ketjil	Andi Kepik	Parimono	2008-Kini	Putra Jombang di Luar Daerah, guyub dukung Seni Jombang
9	Shalawat Air hujan	Tater Mojoagung	Karang Winongan	2016-Kini	Penguatan Rutin Seni Budaya Desa, Even Tahunan Airhujan

## V.8 Bahasa

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: BAHASA

NO.	NAMA TOKOH	ALAMAT	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1	Imam Ghozali AR	Sengon			
2	Yusron Aminullah	CitraRayaPandanwangi			
3	Dian Sukarno	Sumbermulyo			
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1	Cucuk SP	Morosunggingan			
2	Herry Wibowo	Wonosalam			
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1	Puspita	Weru			
2	Masyriyah	Keboan			

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: BAHASA

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
A	Bahasa Jawa					
1	MGMP Bahasa Jawa SMP					
2	MGMP Bahasa Indonesia					
3	STKIP PGRI Jombang					
4	Permadani Cabang Jombang					

## V.9 Permainan Rakyat

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: PERMAINAN RAKYAT

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1	Dian Sukarno				
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1	Afina Yanur Alflayalin				
2					

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: PERMAINAN RAKYAT

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

9					
---	--	--	--	--	--

## V.10 Olahraga Tradisional

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: OLAHRAGA TRADISIONAL

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1					
2					
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1					
2					

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: OLAHRAGA TRADISIONAL

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						

#### V.11 Cagar Budaya

### TOKOH (MANUSIA) KEBUDAYAAN: CAGAR BUDAYA

NO.	NAMA TOKOH	PENDIDIKAN	WAKTU	KARYA/KAJIAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>MAESTRO / EMPU</b>				
1					
2					
3					
<b>B</b>	<b>SENIMAN / BUDAYAWAN</b>				
1	Dian Sukarno	SLTA			
2	Inswiardi	SLTA			
<b>C</b>	<b>PEGIAT / PENGGERAK</b>				
1	Chubby	SLTA			
2	Rifky	SLTA			

### LEMBAGA KEBUDAYAAN: CAGAR BUDAYA

NO.	NAMA LEMBAGA	PENDIRI/KETUA	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KOLEKSI	KETERANGAN
A	LEMBAGA PEMERINTAH					
1	Bid. Budaya Dinas Dikbud Jombang	Sugeng, SH	Jl. Patimura 5			
2	Bappeda Pemkab Jombang	Drg. Budi Nugoho	Jl. KHA WahidHasyim			
B	LEMBAGA NON PEMERINTAH					
1	Jombang Bercerita	Rifki	Jl. H. Ismail 9 Parimono			
2	Javanica	Chubbi	Parimono Jombang			
3	Shalawat Air Hujan	Purwanto	Karangwinongan MAgung			
C	LEMBAGA LAINNYA					
1	IJTI Gardha Majapahit	Mukhtar	JI KHA Wahid Hasyim			
2	PWI Jombang	M.Yusuf				



# **BAB VI**

## **DATA SARANA DAN SARANA KEBUDAYAAN**

# BAB VI

## DATA SARANA DAN SARANA KEBUDAYAAN

**Sarana dan Prasarana Kebudayaan** merupakan fasilitas penunjang terselenggaranya aktivitas kebudayaan. Dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017, sarana dan prasarana kebudayaan adalah rangkaian fasilitas yang meliputi antara lain, museum, ruang pertunjukan, galeri, sanggar, bioskop publik, perpustakaan, taman kota, kebun raya, gelanggang, dan taman budaya.

### VI.1 Manuskrip

Manuskrip biasa disimpan dan diamankan di Perustakaan, baik milik Pemerintah, Lembaga Swasta, maupun Perorangan. Perpustakaan berupa ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya; yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk diperjualbelikan.

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1	Perpustakaan Mastrip	Koleksi Pribadi Imam
2	Perpustakaan Bupati	Koleksi Pribadi Agus Sulton
3	Perpustakaan Wakil Bupati	
4	Perpustakaan	
5		Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng
6		Perpustakaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum
7		Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum
8		Perpustakaan Pondok Pesantren Mamba'ul Maarif
9		Perpustakaan Universitas Hasyim Asy'ari
10		Perpustakaan UNWAHA
11		Perpustakaan STKIP PGRI
12		Perpustakaan STIE Dewantara

13		Perpustakaan UNДАР
14		Perpustakaan UNIPDU

#### VI.2 Tradisi Lisan

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

#### VI.3 Adat Istiadat

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

#### VI.4 Ritus

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

### VI.5 Pengetahuan Tradisional

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

### VI.6 Teknologi Tradisional

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

### VI.7 Seni

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
<b>1</b>	<b>Museum</b>	<b>Museum</b>
	Museum Islam Nusantara	
<b>2</b>	<b>Ruang Pertunjukan</b>	<b>Ruang Pertunjukan</b>
	Gedung Kebudayaan	Gedung Serbaguna UNDAR
	Gedung PSBR	Gedung Serbaguna STKIP PGRI
	Gedung Pabrik Gula Djombang Baroe	Gedung Serbaguna Hotel Yusro
	Ruang Serbaguna SMK N2	
	Ruang Serbaguna Kemenag Jombang	

<b>3</b>	<b>Galeri</b>	<b>Galeri</b>
	-	Galeri Seni Rupa Lor Brantas
	-	Galeri Anggapati Asri
<b>4</b>	<b>Sanggar</b>	<b>Sanggar</b>
	-	Sanggar Tari Lungayu BESUT
	-	Sanggar Sastra Kafe BOENGA KETJIL
<b>5</b>	<b>Bioskop</b>	<b>Bioskop</b>
	-	Linggajati Cinema
<b>6</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>Perpustakaan</b>
	Perpustakaan Mastrip	Perpustakaan Sekolah/Perguruan Tinggi
	Perpustakaan Sekolah/Perguruan Tinggi	Perpustakaan
<b>7</b>	<b>Taman Kota</b>	<b>Taman Kota</b>
	Alun-alun Jombang	
	Taman Kebon Rojo	
	Taman Kebon Ratu	
<b>8</b>	<b>Gelanggang</b>	<b>Gelanggang</b>
	GOR Merdeka	GOR SMA DU 2

#### VI.8 Bahasa

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

#### VI.9 Permainan Rakyat

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

VI.10 Olahraga Tradisional

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		

VI.11 Cagar Budaya

NO.	SARANA MILIK PEMERINTAH	SARANA MILIK NONPEMERINTAH
1		
2		
3		



# **BAB VII**

## **PEERMASALAHAN**

### **DAN REKOMENDASI**



# BAB VII

## PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

### VII.1 Permasalahan dan Rekomendasi

#### VII.1.1 Manuskrip

NO	PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR CAPAIAN			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manuskrip sehingga ada beberapa manuskrip yang dibakar atau dibuang atau cara perawatannya yang asal asalan.	Diperlukan edukasi yang efektif kepada masyarakat, khususnya para kolektor dari masyarakat	Munculnya sebuah kesadaran masyarakat akan pentingnya manuskrip lama	masyarakat/kolektor pondok pesantren	a. rapat koordinasi untuk menetapkan program dan materi edukasi b. pelaksanaan edukasi kepada masyarakat/kolektor/pondok pesantren secara ajeg dan sistematis melalui pendampingan-pendampingan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek	v	v	v	v
2	kurangnya tenaga filolog (ahli)	Pemberian beasiswa kepada putra Daerah/generasi muda yang kompeten untuk melanjutkan study pascasarjana, BKU Filologi	Ketersediaan tenaga ahli (Filolog) yang cukup	Generasi Muda Lulusan Fakultas Sastra daerah yang mempunyai integritas moral yang baik	a. regulasi perencanaan b. pengumuman rekrutmen c. pelaksanaan study d. pertanggungjawaban publik		v	v	v

3	Belum terinventarisasinya manuskrip lama di Jombang dengan baik	Diperlukan political will dari pemerintah daerah untuk segera menginventarisasi manuscript melalui kerja kerja kemitraan antara pemerintah, dewan kesenian, kantong-kantong kebudayaan, dan masyarakat	ketersediaan katalog naskah jombang yang selanjutnya menjadi refrensi untuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pengembangan	a. OPD terkait b. Dewan Kesenian c. Komisi D d. Kantong kebudayaan e. Tokoh Masyarakat f. Pakar / PT g. Budayawan /Seniman	a. rapat koordinasi pembentukan tim b. survai lapangan dan pendokumentasian c. penyusunan draft katalog dan penerbitan d. publikasi ke publik melalui media yang ada secara maksimal	v			
4	Belum tersedianya museum khusus untuk menyimpan manuscript lama yang memenuhi standar	Diperlukan political will untuk pembangunan museum manuscript Jombang.	Ketersediaan museum manuscript Jombang	a. OPD Terkait b. Masyarakat	a. perencanaan b. pengesahan c. pelaksanaan d. pertanggungjawaban publik		v		
5	Belum ada kajian terhadap naskah lama yang digunakan sebagai bahan pemanfaatan	Diperlukan sebuah kajian manuscript untuk bahan dasar pemanfaatan	ketersediaan hasil kajian manuscript sebagai refrensi dasar untuk pemanfaatan	a. peneliti/lembaga riset b. pelaku industri kreatif c. Lembaga pendidikan d. masyarakat	a. perencanaan b. pelaksanaan c. uji publik d. publikasi	v	v	v	v

6	Belum termaksimalkan kandungan isi teks manuscript untuk kepentingan penguatan identitas masyarakat dan kepentingan peningkatan kesejahteraan sosial	Diperlukan penguatan fasilitas, sinergitas, dan kemitraan untuk pemanfaatan kandungan isi teks manuscript	a. penguatan character building b. ketahanan budaya lokal/nasional c. Peningkatan ekonomi kerakyatan d. ketersediaan materi untuk kepentingan pendidikan	a. masyarakat b. pelaku usaha c. pelaku industri kreatif d.	a. perencanaan b. rekayasa teknologi/ilmu c. uji produk d. produksi massal	v	v	v	v
---	--	---	---	--	---	---	---	---	---

### VII.1.2 Tradisi Lisan

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	SEJARAH, SILSILAH LISAN								
	Meskipun baca tulis sudah semakin maju, bahkan ditunjang teknologi informasi yang luar biasa, masih hidup tradisi lisan terkait dengan Sejarah dan Silsilah, terutama dalam hal keluarga. Hal ini terjadi karena kon disipaten obor masih terjadi, karena tingkat kepedulian terhadap	Agar kepedulian pada masa lalu/sejarah negeri daerah dan keluarga, maka tradisi lisan tetap perlu ada, karena itu menjadi pintu masuk pada kepedulian pada masa lalu, negeri, daerah, sampai keluarga. Akasannya Ternologi Informasi justru matikan literasi umum lewat buku dan sejenisnya.	Tanamkan cinta negeri, daerah, dan keluarga melalui kegiatan dialog, sarasehan, talk-show, kuis, dan lainnya	Generasi muda	Sarasehan/ Dialog  Kuis/Talk-show  Jelajah Sejarah  Festival Video Sejarah	v  v   v	v  v  v	v  v  v	v  v  v

	nasab tidak dianggap penting.								
2	DONGENG								
	Mendongeng yang dulu menjadi media-didik yg efektif, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat (masjid dan langgar). Lewat dongeng kita bisa menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai luhur agama dan budaya. Saat ini seakan tidak ada lagi ruang untuk mendongeng.	Perlu diyakinkan lagi, bahwa dongeng itu metode yang tepat guna. Agar dongeng akan lebih disukai guru, orangtua, dan lainnya; perlu ada pwlatihan / workshop cara mendongeng yang lebih <i>menarik</i> , dengan alat benatu peraga, kostum, dan audio visual yang tepatguna.	V	Generasi Usia Emas	Sarasehan/Parenting	V	V	V	
					Dirikan Rumah Dongeng		V		
			V		Terbit Buku Dongeng	V	V	V	
			V		Festival Mendongeng			V	
3	RAPALAN : DUNGO, JOPA-JAPU, UJUB, MOCOJI								
	Rapalan Doa dll alami pergeseran arah sesuai keyakinan/agama.	Upaya transenden ini jangan sampai ada muatan negatifnya	Menjaga kesakral an Rapalan Doa dll.	Semua	Asah Kerukunan Lakum Diniukum Waliyadin				

### VII.1.3 Adat Istiadat

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Tatakelola Lingkungan								
a	Gugur Gunung, Bendung Susuk, Nang Nggawean disimpelkan menjadi Gotong Royong. Permasalahannya saat ini intensitasnya menurun, bahkan tidak rutin seperti dulu.	Perlu digalakkan lagi seperti dulu, apalagi sekarang ini lingkungan fisik lebih tidak tertata, lebih individual	Lingkungan selalu terjaga kebersihan, kesehatan, kerukunan, dan daya Tarik khasnya,	Sampah Sanitasi Bersih Indah	Selesai di Tempat Lancar dan Bersih Rumah,Fasum,Fasos Seluruh Kawasan	V	V	V	V
b	Soyo dan Rewang masih dilaksanakan dengan pola yang berbeda, beragam, tidak	Perlu upaya terus-menerus untuk menyampaikan perlunya	Semoakin Guyub, menjadi	Kesadaran warga	Bikin Kesepakatan Aturan dan Sanksi	V	V	V	V

	seguyub dahulu dan tidak merata.	peninhkatan kerjasama, bantu-membantu.	lingkungan yang nyaman.	Kerukunan warga	Merasa ringan, tebantu, bersyukur		V	V	V
<b>2</b>	Tatacara Penyelesaian Sengketa								
<b>a</b>	Rembug Keluarga masih ada, namun perubahan orientasi hidup bikin hubungan ayah-ibu, ayah/ibu-anak dan menantu menjadi lebih rasional, sambung rasa kurang.	Pendidikan Parenting dengan asupan nilai agama perlu ditingkatkan dengan cara yang rekreatif.	Anggota Keluarga makin kental, satu visi dan satu derap dalam melangkah	Semua anggota keluarga	Temu Warga Rutin Pendidikan Parenting Keluarga Tentram krn Cinta dan Kasih sayang	V V	V V	V V	V V
<b>b</b>	Rembug Kelompok, Lingkungan, Desa berjalan lebih legal, dengan membuat aturan tertulis hasil rapat Desa sampai penerbitan Peraturan Desa	Temu Warga RT/RW/Dusun/Desa Rembug Warga RT/RW/Dusun/Desa Musrenbang Warga RT/RW/Dusun/Desa	Guyub Rukun Aspirasi Stakeholders Partisipasi Warga	Semua Keterwakilan Katerwakilan	Tumbuhkan Rasa Memiliki Wilayah Pendapat Terwadahi Usulan Kebutuhan Pembangunan Tersalurkan	V V	V V	V V	V V

#### VII.1.4 Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
<b>1</b> <b>2</b> <b>3</b>	1. Sudah jarang dilakukan 2. Belum ada upaya pendokumentasian dan penerbitan 3. Belum ada regulasi	1. Diperlukan sebuah upaya pendokumentasian, penerbitan dan regulasi.	Mensosialisasikan/ Menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam perilaku masyarakat	Masyarakat	1. Riset 2. Rekonstruksi 3. Dokumentasi 4. Penerbitan 5. Publisitas 6. Regulasi.	V V V V			
<b>10</b>	Sudah jarang dilakukan	Diadakan kegiatan macapatan lintas generasi	Melestarikan tradisi macapat bayen	Masyarakat	1.Sosialisasi ke sekolah 2.Pelatihan macapat bagi pelajar	V V			

					3. Lomba macapat	V			
15	Sudah jarang dilakukan	Diadakan seminar dan pelatihan tedak siten	Melestraikan tradisi tedak siten	Masyarakat	1. Seminar 2. Pelatihan	V V			
16	Ketiadaan lumbung	Kembali membangun lumbung di tiap desa	Membangun ketahanan pangan di level mikro	Pemerintah dan masyarakat	1. Pertemuan warga dan pemerintah 2. Membangun lumbung padi 3. Regulasi pangan	V V	V		
17	Sudah ditinggalkan	Menghidupkan kembali Ngantenan Dewi Sri	Penghargaan terhadap arti penting bahan pangan pokok	Masyarakat	1. Mengenalkan prosesi dan ujub donga 2. Mengenalkan ubo rampe upacara	V V			
18	Sudah tidak dilakukan	Menghidupkan kembali tradisi colok pasa	Penghargaan terhadap simbol pembersihan diri menjelang bulan Ramadhan	Masyarakat	1. Mengenalkan tradisi colok pasa kepada masyarakat	V			
19	Ngisis Topeng	Sudah jarang dilakukan	1. Memperbanyak job seniman topieng 2. Perawatan topeng sebagai kekayaan budaya benda	Masyarakat dan pemerintah	1. Mengenalkan tradisi Ngisis Topeng kepada masyarakat di luar komunitas wayang topeng 2. Mengenalkan pengetahuan perawatan topeng kepada pemilik topeng	V V			
26	Ruwatan	Sudah jarang dilakukan	Menumbuhkan kembali kearifan local	Masyarakat	1. Memperbanyak dalang ruwat 2. mengadakan ruwatan massal	V V			

28	Bancakan Wedhus Kendit	Sudah jarang dilakukan	Melestarikan lakon Ludruk Kebo Kicak	Masyarakat dan Pemerintah	1. Mengenalkan tradisi Wedhus Kendit 2. Mendokumentasikan lakon ludruk Kebo Kicak	V V			
33	Kupat Luwar	Sudah jarang dilakukan	Melestarikan tradisi Kupat Luwar	Masyarakat	1. Mengenalkan tradisi Kupat Luwar 2. Pelatihan pembuatan Kupat Luwar	V V			

### VII.1.5 Pengetahuan Tradisional

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Tidak ada media yang meninformasikan pada generasi berikutnya terkait Pengetahuan Tradisional yang ada dan pernah ada di Kabupaten Jombang	Sebaiknya ada Pusat Pengetahuan Tradisional Jombang yang bisa saja terletak di Kecamatan yang kaya tinggalan hasil teknologi tradisional. Desa di Kecamatan menyumbang koleksi dari desa masing-masing	Agar kawula muda terinspitasi dan terpicu menciptakan sesuatu sesuai bidang/minat	Bidang Budaya Dis Dikbud  Kantor Kecamatan  Kantor Desa / Kelurahan	Kongres/Sarasehan utk memetakan potensi Pengetahuan Tradisional  Workshop Pengadaan Museum Kecamatan  Pengadaan Museum Kecamatan	V  V  V			
2	Keterbatasan Anggaran di tingkat Kecamatan	Menggali Sumberdana	Program bisa berjalan	APB Desa APBD Kab .APBD Prov. APBN Donatur Sponsor BantuanLain	APB Desa APBD Kab .APBD Prov. APBN Donatur Sponsor Bantuan Lain	V V V V V V V	V V V V V V V	V V V V V V V	V V V V V V V

### VII.1.6 Teknologi Tradisional

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Tidak ada media yang meninformasikan pada generasi berikutnya	Sebaiknya ada museum bertema Teknologi Tradisional Jombang yang bisa saja terletak di Kecamatan yang kaya tinggalan hasil teknologi tradisional. Desa di Kecamatan menyumbang koleksi dari desa masing-masing	Agar kawula muda terinspitasi dan terpicu menciptakan sesuatu sesuai bidang/minat	Bidang Budaya Dis Dikbud	Kongres/Sarasehan utk memetakan potensi Teknologi Tradisional	V			
				Kantor Kecamatan	Workshop Pengadaan Museum Kecamatan	V			
				Kantor Desa / Kelurahan	Pengadaan Museum Kecamatan	V	V	V	V
2	Keterbatasan Anggaran di tingkat Kecamatan	Menggali Sumberdana	Program bisa berjalan	APB Desa	APB Desa	V	V	V	V
				APBD Kab	APBD Kab	V	V	V	V
				.APBD Prov.	.APBD Prov.	V	V	V	V
				APBN	APBN	V	V	V	V
				Donatur	Donatur	V	V	V	V
				Sponsor	Sponsor	V	V	V	V
				Bantuan Lain	Bantuan Lain	V	V	V	V

## VII.1.7 Seni

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
<b>1</b>	<b>Seni Pertunjukan, Seni Musik, Seni Tari</b>								
	Belum ada Gedung Pertunjukan yang layak di Jombang. Pementasan Seni Pertunjukan dihelat di Gedung Pertemuan, G. Serbaguna, dll.	Segera diwujudkan Gedung Kesenian/ Kebudayaan yang representative sebagai Kota Budaya	Fasilitasi Seni Pertunjukan bisa secara layak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Din Dikbud</li> <li>• Bappeda</li> <li>• DPPKAD</li> <li>• Dekajo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan Lahan</li> <li>• Susun Kajian</li> <li>• Pembangunan</li> <li>• Pemanfaatan</li> </ul>	V			
	Belum ada Jadwal Pementasan Periodik untuk Seni Pertunjukan Andalan Jombang	Dijadwalkan dan didanai Pentas Periodik Seni Pertunjukan Jombang	Jombang jadi hidup dengan karya kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Din Dikbud</li> <li>• Bappeda</li> <li>• DPPKAD</li> <li>• Sponsor</li> <li>• Audien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepastian Anggaran</li> <li>• Penjadwalan</li> <li>• Pelaksanaan</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Penjadwalan</li> </ul>	V			
	Kualitas Seni Pertunjukan dari Jombang terpicu menuju pola pertunjukan modern	Perlu menggali dan mengembangkan akar seni pertunjukan asli Jombang yang terbuka, spontan, dan menyegarkan	Ada Seni Pertunjukan yang berkarakter dan berdaya saing sampai tingkat global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seniman</li> <li>• Akademisi</li> <li>• Dekajo</li> <li>• Pemkab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian Akademis</li> <li>• Semangat Post Modernisme</li> <li>• Lomba Cipta Seni Pertunjukan Baru</li> <li>• Festival Seni Pertunjukan Baru</li> </ul>	V			
<b>2</b>	<b>Seni Rupa</b>								
	Belum ada Gedung Pameran Seni Rupa yang berkelas.	Idem Gedung Kesenian/ Kebudayaan	Ekspo Seni Rupa ter-fasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dis Dikbud</li> <li>• Bappeda</li> <li>• DPPKAD</li> </ul>	Idem Gedung Kesenian/ Kebudayaan		V		

	Belum ada karya Seni Rupa yang menonjol dan punya ciri khas utama	Perlu dihadirkan Kurator yang bisa mengangkat kualitas dan pamor seni rupa Jombang	Peningkatan Kualitas Karya Seni Rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seniman</li> <li>• Kolektor</li> <li>• Dekajo</li> <li>• Pemda</li> <li>• Galery</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarasehan</li> <li>• Workshop</li> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Ekspo</li> </ul>	V			
	Pasar Handycraft belum tergarap oleh Perupa sebagai pasar rutin Ekonomi Kreatif	Agar seniman tidak hanya menggarap pasar idealis, diharap bisa memberi warna pada pasar handycraf	Pembelajaran pada perajin dan ikut ramaikan pasar harian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seniman</li> <li>• Pokdarwis</li> <li>• Destinasi Wisata</li> <li>• DutaWisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarasehan</li> <li>• Workshop</li> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Ekspo</li> </ul>	V			
<b>3</b>	<b>Seni Perfilman, Sastra, Media</b>								
	Belum ada Fasilitas Multi Media yang mendukung eksistensi Perfilman, Sastra, maupun Media yang memadai	Perlu diadakan studio Broadcasing Audio Visual yang mampu menampung Kreativitas Seniman terkait yang bersaing di Tingkat Global	Optimalisasi kerja seniman setara dengan seniman mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Din Dikbud</li> <li>• Bappeda</li> <li>• DPPKAD</li> <li>• Sponsor</li> <li>• User</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan Lahan</li> <li>• Susun Kajian</li> <li>• Pembangunan</li> <li>• Pemanfaatan</li> </ul>		V		

### VII.1.8 Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	1. Sudah jarang dilakukan	1. Diperlukan sebuah upaya pendokumentasian, penerbitan dan regulasi.	Mensosialisasikan/menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam perilaku masyarakat	Masyarakat	1. Riset	V			
2	2. Belum ada upaya pendokumentasian dan penerbitan				2. Rekonstruksi	V			
3	3. Belum ada regulasi				3. Dokumentasi	V			
					4. Penerbitan	V			
					5. Publisitas	V			
					6. Regulasi.		V		

10	Sudah jarang dilakukan	Diadakan kegiatan macapatan lintas generasi	Melestarikan tradisi macapat bayen	Masyarakat	1.Sosialisasi ke sekolah 2.Pelatihan macapat bagi pelajar 3. Lomba macapat	V V V			
15	Sudah jarang dilakukan	Diadakan seminar dan pelatihan tedak siten	Melestraikan tradisi tedak siten	Masyarakat	1. Seminar 2. Pelatihan	V V			
16	Ketiadaan lumbung	Kembali membangun lumbung di tiap desa	Membangun ketahanan pangan di level mikro	Pemerintah dan masyarakat	1. Pertemuan warga dan pemerintah 2. Membangun lumbung padi 3. Regulasi pangan	V V	V		
17	Sudah ditinggalkan	Menghidupkan kembali Ngantenan Dewi Sri	Penghargaan terhadap arti penting bahan pangan pokok	Masyarakat	1. Mengenalkan prosesi ujub donga 2. Mengenalkan ubo rampe upacara	V V			
18	Sudah tidak dilakukan	Menghidupkan kembali tradisi colok pasa	Penghargaan terhadap simbol pembersihan diri menjelang bulan Ramadhan	Masyarakat	1. Mengenalkan tradisi colok pasa kepada masyarakat	V			
19	Ngisis Topeng	Sudah jarang dilakukan	1. Memperbanyak job seniman topieng 2. Perawatan topeng sebagai kekayaan budaya benda	Masyarakat dan pemerintah	1. Mengenalkan tradisi Ngisis Topeng kepada masyarakat di luar komunitas wayang topeng 2. Mengenalkan pengetahuan perawatan topeng kepada pemilik topeng	V V			

26	Ruwatan	Sudah jarang dilakukan	Menumbuhkan kembali kearifan lokal	Masyarakat	1. Memperbanyak dalang ruwat 2. mengadakan ruwatan massal	V V			
28	Bancakan Wedhus Kendit	Sudah jarang dilakukan	Melestarikan lakon Ludruk Kebo Kicak	Masyarakat dan Pemerintah	1. Mengenalkan tradisi Wedhus Kendit 2. Mendokumentasikan lakon ludruk Kebo Kicak	V V			
33	Kupat Luwar	Sudah jarang dilakukan	Melestarikan tradisi Kupat Luwar	Masyarakat	1. Mengenalkan tradisi Kupat Luwar 2. Pelatihan pembuatan Kupat Luwar	V V			

### III.1.9 Permainan Tradisional

NO	PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR CAPAIAN			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum terinventarisasikan dengan sistematis dalam bentuk database permainan tradisional	Diperlukan inventarisasi permainan tradisional sesegera mungkin	Ketersediaan database permainan tradisional	a. OPD terkait b. Dewan Kesenian c. Komisi D d. Kantong kebudayaan e. Tokoh Masyarakat f. Pakar / PT g. Budayawan/Seniman	a. rapat koordinasi pembentukan tim b. survai lapangan dan pendokumentasian c. penyusunan draft database dan penerbitan permainan tradisional d. publikasi ke publik melalui media yang ada secara maksimal	v	v	v	v

2	Permainan tradisional semakin termarginalkan di masyarakat	Diperlukan transformasi secara masif kepada masyarakat dan dunia pendidikan dengan strategi kebudayaan yang efektif	mengenalkan kembali dan menumbuhkembangkan permainan tradisional di kalangan masyarakat / lembaga pendidikan	a. masyarakat b. siswa/mahasiswa	a. penerbitan regulasi b. edukasi dan pendampingan kepada masyarakat/lembaga pendidikan c. penyediaan fasilitas permainan tradisional di ruang-ruang publik d. Menyusupkan materi-materi permainan tradisional di lembaga-lembaga pendidikan dasar melalui pembelajaran seni dan budaya serta OR e. Penciptaan kampung-kampung bermain di desa f. penciptaan event-event festival permainan tradisional secara masih dan ajeg dengan management yang profesional	v			
3	Kurang nya pemanfaatan permainan tradisional yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK dalam bentuk rekayasa teknologi	Diperlukan ikhtiar rekayasa teknologi yang bertalian dengan permainan rakyat	a. ketahanan budaya b. pemberdayaan ekonomi c. internalisasi nilai	a. pelaku industri kreatif b. pelaku usaha c. masyarakat	a. fasilitasi kepada industri kreatif dan pelaku usaha b. eksperimentasi c. uji publik produk d. produksi massal e. promosi	v	v	v	v

### VII.1.10. Olahraga Tradisional

NO	PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR CAPAIAN			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum terinventarisasikan dengan sistematis dalam bentuk database olah raga tradisional	Diperlukan inventarisasi olah raga tradisional sesegera mungkin	Ketersediaan database olah raga tradisional	a. OPD terkait b. FORMI c. Komisi D d. Kantong kebudayaan e. Tokoh Masyarakat f. Pakar / PT g. Budayawan h. Olah ragawan	a. rapat koordinasi pembentukan tim b. survai lapangan dan pendokumentasian c. penyusunan draft database dan penerbitan permainan tradisional d. publikasi ke publik melalui media yang ada secara maksimal	v	v	v	v
2	Olah Raga tradisional semakin termarginalkan di masyarakat	Diperlukan transformasi secara masif kepada masyarakat dan dunia pendidikan dengan strategi kebudayaan yang efektif	mengenalkan kembali dan menumbuhkembangkan olah raga tradisional di kalangan masyarakat / lembaga pendidikan	a. masyarakat b. siswa/mahasiswa	a. penerbitan regulasi b. edukasi dan pendampingan kepada masyarakat/lembaga pendidikan c. penyediaan fasilitas permainan tradisional di ruang-ruang publik d. Menyusupkan materi-materi olah raga tradisional di lembaga-lembaga pendidikan dasar melalui pembelajaran seni dan budaya serta OR e. Penciptaan kampung olah raga tradisional di desa-desa f. penciptaan event-event festival olah raga tradisional secara masif	v	v	v	v

					dan ajeg dengan management yang profesional				
3	Kurangnya pemanfaatan olah raga tradisional yang dise-suaikan dengan perkembangan IPTEK dalam bentuk re-kayasa teknologi	Diperlukan ikhtiar rekayasa teknologi yang bertalian dengan olah raga tradisional	a. ketahanan budaya b. pemberdayaan ekonomi c. internalisasi nilai nilai	a. pelaku industri kreatif b. pelaku usaha c. masyarakat	a. fasilitasi kepada industri kreatif dan pelaku usaha b. eksperimentasi c. uji publik produk d. produksi massal e. promosi	V	v	v	v

### VII.1.11 Cagar Budaya

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kabupaten Jombang belum memiliki Peraturan Daerah Perlindungan Cagar Budaya	Mohon disegerakan memiliki Perda Perlindungan BCB	Memastikan perlindungan BCB Jombang	Bupati DPRD Dis Dikbud BPCB Trowulan	Kajian Akademis  Tim Penyusun Perda  Pengesahan	V  V  V			
2	Pendaftaran BCB	Pembentukan Tim Ahli BCB Jombang	Semua BCB Terdaftar	Staf Seksi Sejarah&Budaya	Penugasan Staf	V	V	V	V
3	Penetapan BCB	Pembentukan Tim Ahli BCB Jombang	Kelayakan dan Kemudahan	Bupat Bidang Budaya Tim Ahli BCB	Pembentukan Tim Ahli	V	V	V	V
4	Pengamanan BCB	Pengangkatan Juru Pelihara di BCB baru	Ada tenaga pengamanan BCB	Bupati Bidang Budaya Juru Pelihara	Pengusulan	V	V	V	V
5	Pemanfaatan BCB	Memanfaatkan BCB sebagai Wahana	Transformasi Ilmu dan Hiburan	Bupati	Koordinasi antar Sektor	V	V	V	V

		Pendidikan Destinasi Wisata Sejarah yang menarik		Bidang Pariwisata Bidang Budaya					
<b>6</b>	Peningkatan Jenjang BCB	Perencanaan Berjenjang dengan meningkatkan koordinasi dengan Provinsi dan Pusat	BCB semakin terlindungi	Bupati Bidang Budaya Dinas Provinsi Kemendikbud	Koordinasi Berjrnjang	V	V	V	V